

TESIS

Kosakata al-Qur'an Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

(Kajian Fonologi)



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Akhir Pada Program Pascasarjana

UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Oleh:

HARIADI

Nim : 80400219011

Promotor dan Kopromotor:

Prof. Dr. H. M. Rusydi Khalid, M.A

Dr. Hj. Amrah Kasim, M.A

PASCASARJANA

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2021

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

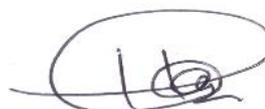
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hariadi
NIM : 80400219011
Tempat/ Tanggal Lahir : Polman 29 Juli 1996
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas/ Program : Pascasarjana UIN Alauddin Makassar
Alamat : BTP Blok AD Jalan Kesatuan 31, No. 13101.
Judul Tesis : Kosakata al Quran Dalam Kamus Besar Bahasa
Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 15 Desember 2021

Penyusun



HARIADI

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Kosakata al-Qur'an Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kajian Fonologi)”, yang disusun oleh Saudara **Hariadi**, NIM: **80400219011**, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 15 November 2021 Masehi, bertepatan dengan tanggal **10 Rabiul Awal 1443 Hijriah**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang **Pendidikan Bahasa Arab** pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

PROMOTOR:

1. Prof. Dr. H. M. Rusydi Khalid, M.A. (.....)

KOPROMOTOR:

1. Dr. Hj. Amrah Kasim, M.A. (.....)

PENGUJI:

1. Dr. H. M. Ruslan, M.A. (.....)

2. Dr. Hj. Haniah, Lc., M.A. (.....)

3. Prof. Dr. H. M. Rusydi Khalid, M.A. (.....)

4. Dr. Hj. Amrah Kasim, M.A. (.....)

Makassar, 15 Desember 2021

Diketahui oleh:

Direktur Pascasarjana
UIN Alauddin Makassar,



Prof. Dr. H. M. Galib M., M.A.

NIP. 19591001 198703 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang tidak ada Tuhan yang berhak disembah dengan benar selain-Nya. Dengan limpahan rahmat dan ridha-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal tesis ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan kepada para umatnya hingga akhir zaman yang senantiasa mendakwahkan agamanya dan istiqomah diatas agama Islam.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, baik secara perorangan maupun secara kelembagaan. Baik secara langsung maupun tidak langsung dan baik dalam bentuk materil ataupun nonmateril. Untuk itu penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam meyelesaikan tesis ini. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar bersama Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Dr. H. Wahyuddin Naro, M.Hum., Prof. Dr. Darussalam, M.Ag., dan Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag., Wakil Rektor I, II, III dan IV, yang telah memimpin UIN Alauddin Makassar yang menjadi tempat memperoleh ilmu, baik dari segi akademik maupun ekstrakurikuler.

2. Prof. Dr. H. M. Galib, M.A., dan Dr. H. Andi Aderus, Lc., M.A., Direktur dan Wakil direktur Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. Hj. Haniah, Lc., M.A., dan Dr. Hamka, M.Th.I., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab serta Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Arab atas segala ilmu, petunjuk, serta arahnya selama menempuh perkuliahan di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
4. Prof. Dr. H. M. Rusydi Khalid, M.A., dan Dr. Hj. Amrah Kasim, M.A., Promotor dan Kopromotor yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis. Sejak awal penyusunan proposal selalu memberikan masukan, arahan dan motivasi hingga penyelesaian tesis ini.
5. Seluruh Staf Tata Usaha Pascasarjana Universitas Negeri (UIN) Alauddin Makassar, yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan dan penyelesaian segala bentuk administrasi.
6. Pimpinan dan karyawan/karyawati perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri (UIN) Alauddin Makassar, yang telah berkenan memberikan berbagai referensi untuk kepentingan studi.
7. Orang tua tercinta, Baginda Ali dan Diana, yang telah membantu, mendo'akan dan memberikan dukungan penuh kepada penulis sejak awal melanjutkan pendidikan di S2 hingga penyelesaian tesis ini. Secara khusus tesis ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta.
8. Teman-teman seangkatan di Pendidikan Bahasa Arab yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu, telah tulus membantu dan memotivasi penulis hingga pada tahap penyelesaian tesis ini. Semoga Allah SWT. Memberikan rahmat-Nya kepada kita sekalian.

Dan akhirnya, mudah-mudahan tesis ini mampu memberikan manfaat.

Amin!

Gowa , 15 Desember 2021
Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN PROMOTOR	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
MOTTO	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1-11
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Dan Deskripsi Fokus	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS	12-50
A. Kosakata	12
B. Al-Qur'an Dan Bahasa Arab	26
C. Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia	32
D. Proses Penyerapan Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia	34
E. Fonologi	43
BAB III METODE PENELITIAN	50-55
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
B. Sumber Data	53
C. Teknik Pengumpulan Data	53
D. Teknik Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN	56-79
A. Kosakata Al-Qur'an Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kajian Fonologi).....	56
B. Kosakata Al-Qur'an Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Yang Diserap Secara Penuh.....	75
C. Kosakata Al-Qur'an Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Yang Diserap Secara Tidak Penuh.....	88
D. Implementasi Kosakata al-Qur'an Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab.....	126
BAB V PENUTUP	130-131
A. Kesimpulan.....	130
B. Implikasi	131
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN	135



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fokus Dan Deskripsi Fokus.....	8
Tabel 2.1 Makharijul Huruf.....	45
Tabel 4.1 Kosakata al-Quran Dalam KBBI.....	56
Tabel 4.2 Kosakata al-Quran Dalam KBBI Yang Diserap Secara Penuh.....	75
Tabel 4.3 Kosakata al-Quran Dalam KBBI Yang Diserap Secara Tidak Penuh.....	88
Tabel 4.4 Kosakata Yang Mengandung Fonem Hamzah.....	105
Tabel 4.5 Kosakata Yang Mengandung Fonem ث (tsa) dan ص (sad).....	106
Tabel 4.6 Kosakata Yang Mengandung Fonem ح (ḥa).....	107
Tabel 4.7 Kosakata Yang Mengandung Fonem ظ (za) dan ذ (zal).....	108
Tabel 4.8 Kosakata Yang Mengandung Fonem ط (ṭa).....	109
Tabel 4.9 Kosakata Yang Mengandung Fonem ة (ta marbutah).....	109
Tabel 4.10 Kosakata Yang Mengandung Fonem ض (ḍad).....	112
Tabel 4.11 Kosakata Yang Mengandung Fonem ع (‘ain).....	113
Tabel 4.12 Kosakata Yang Mengandung Fonem ق (qaf).....	115
Tabel 4.13 Kosakata Yang Mengandung Fonem و (Wau).....	117
Tabel 4.15 Penambahan Vokal A.....	119
Tabel 4.16 Penambahan Vokal I.....	119
Tabel 4.17 Penambahan Vokal U.....	120
Tabel 4.18 Pengurangan Vokal Panjang A.....	120
Tabel 4.19 Pengurangan Vokal Panjang I.....	123
Tabel 4.20 Pengurangan Vokal Panjang U.....	124
Tabel 4.21 Pengurangan Vokal Panjang Rangkap.....	125

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Dan Singkatan

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda ' (apostrof).

2. Vokal

Vokal bahasa arab seperti vokal dalam bahasa indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal dalam bahasa arab berupa harakat atau tanda baca. Transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah	a	a
اِ	kasrah	i	i
اُ	dammah	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang Lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu :

Harakat Dan Huruf	Nama	Huruf Dan Tanda	Nama
آ... ا...ِ	fathah dan alif atau alif maqṣurah	ā	a dan garis di atas
ي	kasrah dan ya	ī	i dan titik di atas
و	dammah dan wau	ū	u dan titik di atas

4. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu : ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah , kasrah, dan damah, transliterasinya adalah /t./ sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun maka transliterasinya adalah /h/.

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh : ربنا : rabbanā

Jika yang bertasydid adalah huruf ya yang didahului harakat kasrah dan posisiya berada di akhir kata maka tasydidnya bukan pengulangan huruf ya tetapi berupa vokal panjang ī. Contoh : عربيّ : ‘arabī.

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan bahasa arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘rifah). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti seperti biasa, al-, baik diikuti oleh

huruf syamsiyah ataupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku jika hamzah terleak di tengah dan akhir kata. Namun jika hamzah berada di awal kata maka hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi kedalam bahasa Indonesia adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an dari kata al-qur'ān, alhamdulillah dan munaqasyah. Namun apabila kata-kata tersebut menjadi rangkaian tulisan arab maka tetap ditransliterasi secara utuh.

9. Lafdz al-Jalālah

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan pada kata lafdzul jalalah maka transliterasinya adalah huruf t.

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan bahasa arab tidak mengenal huruf kapital (all caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa indonesia yang berlaku (eyd). Huruf kapital misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan), dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului kata sandang al- maka yang ditulis huruf kapital tetap nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat maka huruf awal dari kata sandang tersebut ditulis dengan huruf kapital. Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-. baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu tau abu sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibukukan adalah sebagai berikut:

swt.	= Subhānahū wa ta‘ālā
saw.	= ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
as.	= ‘alaihi al-salām
H	= Hijrah
M	= Masehi
Sm	= Sebelum masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
qs.../...:4	= Al quran (nama surah) / (nomor surah): (nomor ayat)
HR	= Hadis riwayat





Motto

**Barangsiapa yang menolong saudaranya
dengan ikhlas dalam hal kebaikan maka Allah
pasti menolongnya.**

ALAUDDIN
M A K A S S A R

ABSTRAK

Nama : Hariadi
NIM : 80400219011
Judul : Kosakata al-Quran Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

Dalam mengajarkan kosakata bahasa arab harus memilih kosakata yang banyak digunakan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Kosakata al-Qur'an adalah kosakata yang sering dibaca di Indonesia. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang Kosakata al-Qur'an Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui pola-pola penyerapan kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia baik yang diserap secara penuh maupun yang diserap secara tidak penuh.

Penelitian ini merupakan penelitian riset kepustakaan (library research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan KBBI. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan kosakata bahasa Arab yang diserap dalam bahasa Indonesia dari berbagai sumber. Kemudian memilih kosakata bahasa Arab yang diserap dalam bahasa Indonesia yang terdapat dalam al-Qur'an. Setelah itu peneliti menganalisis pola penyerapan kosakata tersebut sebagai hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 403 kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kosakata tersebut ada yang diserap secara penuh sebanyak 47 kosakata dan ada yang diserap secara tidak penuh sebanyak 356 kosakata yang terdiri dari perubahan fonem, penambahan fonem dan pengurangan fonem. Penyerapan kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara penuh terjadi dengan cara menyerap semua fonem yang ada dalam kosakata tersebut. Kosakata tersebut diserap secara penuh dalam KBBI disebabkan karena kosakata tersebut tersusun dari fonem-fonem yang tidak mengalami perubahan, penambahan, ataupun pengurangan. Kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang mengandung perubahan fonem diserap dengan cara mengubah fonem, menambah fonem dan mengurangi fonem yang menyusun kata tersebut.

Hasil penelitian ini akan berdampak positif terhadap efektivitas peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran bahasa Arab khususnya pada penguasaan kosakata bahasa Arab (mufrodah). Karena kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ini dapat menjadi sumber untuk menyusun bahan pembelajaran kosakata bahasa Arab yang mudah dipahami oleh siswa.

Kata Kunci: Kosakata, Al-Qur'an, KBBI, Bahasa Arab.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Faktor penyebab kesulitan belajar bahasa Arab bukan sepenuhnya bersumber dari bahasa Arab itu sendiri (faktor internal sistem bahasa Arab), melainkan lebih disebabkan oleh faktor psikologis (minat, motivasi, tidak percaya diri), edukatif, dan sosial kultural. Karena itu, pendekatan yang dipilih dalam pembelajaran bahasa Arab seharusnya mempertimbangkan faktor-faktor psikologis, edukatif, dan sosial kultural.¹

Menurut Malibary, bahasa Arab dalam pelaksanaannya mengandung berbagai problematika yang harus dihadapi, baik dari segi linguistiknya (tata bunyi, kosakata, tata kalimat, dan tulisan) maupun non linguistik (sosial kultural/ budaya). Dalam praktiknya pembelajaran bahasa Arab terdapat beberapa problem krusial yang muncul diantaranya: ditemukan beberapa pelajar yang bukan berlatar belakang pesantren atau diniyyah sehingga tidak memiliki dasar bahasa Arab. Keragaman dasar kemampuan ini menjadi satu hal yang menjadi problem. Kurangnya pemahaman dan penguasaan baca tulis al-Qur'an. Tidak jarang ditemukan kelas bersifat heterogen. Tentang kemampuan empat komponen yaitu *maharat al-kalam, istima, kitabah*, dan *qira'ah* dan ditambah satu komponen pemahaman tentang tarkib ini masih sangat jauh. Selain itu, nuansa lingkungan berbahasa Arab belum terbangun, dalam pemakaian bahasa Arab dikesehariannya belum terbangun secara

¹ Muhibb Abdul Wahab, *Tantangan dan Prospek Bahasa Arab di Indonesia*, Afaq Arabiyah 2, no. 1 (2007): h. 9.

sistematis. Bisa dibilang penguasaan bahasa Arab ini bukan hanya sebuah *knowledge* (tata bahasa, kosakata) tetapi lebih cenderung bersifat *performance* keterampilan (*skill*) sehingga, memerlukan pengalaman dan pengamalan, atau secara ringkasnya bersifat ilmu praktis yang perlu dibiasakan dalam keseharian.²

Kosakata adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa. Peran kosakata dalam menguasai empat kemahiran berbahasa sangat diperlukan sebagaimana yang dinyatakan Vallet adalah bahwa kemampuan untuk memahami empat kemahiran berbahasa tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosakata seseorang.³

Meskipun demikian pembelajaran bahasa tidak identik dengan hanya mempelajari kosakata. Dalam arti untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup hanya dengan menghafal sekian banyak kosakata.⁴ Melainkan juga harus mempelajari pola-pola penyusunan kalimat.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril. Kemudian Nabi Muhammad SAW menyampaikan kepada seluruh umat Islam tentang isi-isi al-Qur'an. Sehingga sekarang kita masih dapat membaca dan menghafal al-Qur'an

² Malibariy, dkk., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PT IAIN* (Jakarta: Depag. RI, 1991), H. 79.

³ Edison de Cunha, *Developing English Teaching Materials For Vocabulary Of First Grade Of Junior High School* dalam Makalah, hlm. 3.

⁴ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005), h. 96.

melalui usaha para sahabat dan tabi'in dalam menulis dan membukukan al-Qur'an.⁵

Allah telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an karena bahasa Arab adalah bahasa yang terbaik yang pernah ada sebagaimana firman Allah:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ⁶

“*Sesungguhnya Kami telah jadikan al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kalian memikirkannya.*” (QS. Yusuf [12]: 2)

Karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, paling jelas, paling luas, dan paling banyak pengungkapan makna yang dapat menenangkan jiwa. Oleh karena itu, kitab yang paling mulia ini (yaitu al-Qur'an) diturunkan dengan bahasa yang paling mulia (yaitu bahasa Arab).⁷

Oleh karena itu tidak perlu diragukan lagi, memang sudah seharusnya bagi seorang muslim untuk mencintai bahasa Arab dan berusaha menguasainya. Hal ini ditegaskan oleh firman Allah Ta'ala,

وَإِنهٗ لَنَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ (192) نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ (193) عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ (194) بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ (195)⁸

“*Dan sesungguhnya Al-Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Pencipta Semesta Alam, dia dibawa turun oleh Ar-ruh Al-Amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-*

⁵ Syaikh Manna al-Qahthan, *Pengantar Studi Ilmu Alquran*, Terj. H. Aunur Rafiq El-Mazni, Lc.MA (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, Cet 10 2014), hlm. 16.

⁶ QS. Yusuf [12]: 2

⁷ Abu Al-Fadak Ismail Bin Umar Bin Kasir al-Quraysyi, *Tafsir Alquran Alazim*, (Dar Tayibah Linasyr) Juz 4, H. 365

⁸ QS. Asy-Syu'ara [26]: 192-195

orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas.” (QS. Asy-Syu’ara [26]: 192-195)

Syaikh Abdurrahman As-Sa’di *rahimahullah* berkata ketika menjelaskan ayat di atas, ”Bahasa Arab adalah bahasa yang paling mulia. Bahasa Rasul yang diutus kepada mereka dan menyampaikan dakwahnya dalam bahasa itu pula. Bahasa yang jelas dan gamblang. Dan renungkanlah bagaimana berkumpulnya keutamaan-keutamaan yang baik ini. al-Qur’an adalah kitab yang paling mulia, diturunkan melalui malaikat yang paling utama, diturunkan kepada manusia yang paling utama pula, dimasukkan ke dalam bagian tubuh yang paling utama, yaitu hati, untuk disampaikan kepada umat yang paling utama, dengan bahasa yang paling utama dan paling fasih yaitu bahasa Arab yang jelas.”⁹

Indonesia adalah negara dengan jumlah muslim terbanyak di Dunia. Maka sangat wajar jika kosa-kata bahasa Indonesia banyak dipengaruhi oleh kosa-kata al-Qur’an karena kitab suci umat Islam adalah al-Qur’an. Kosa-kata al-Qur’an yang semula berupa istilah keislaman lambat-laun berubah menjadi kosakata sehari-hari dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, Kosa-kata al-Qur’an itu berubah menjadi kosa-kata umum.

Bahasa Indonesia sendiri berasal dari bahasa Melayu. Saat ini bahasa Melayu digunakan di beberapa negara antara lain: Indonesia, Malaysia, Brunei dll. Catatan tertulis pertama dalam bahasa Melayu ditemukan di pesisir tenggara pulau Sumatra, di wilayah yang sekarang dianggap sebagai pusat

⁹ Abdurrahman Bin Nasir bin Assadi, *Taisir Alkarim Arrahman Fii Tafsiiri Kalam almannan*, (Beirut: Mu’assasah Arrisalah, 2006), h. 598

kerajaan Sriwijaya. Istilah Melayu sendiri berasal dari kerajaan Minanga (Malayu) yang bertempat di Kabupaten Kampar, Riau. Akibat penggunaannya yang semakin meluas, berbagai varian bahasa dan dialek Melayu mulai bermunculan. Ada tiga teori yang dikemukakan tentang asal-usul penutur bahasa Melayu: Hudson melontarkan teori asal dari Kalimantan, berdasarkan kemiripan bahasa Dayak Malayik (dituturkan orang-orang berbahasa Melayu) dengan bahasa Melayu Kuno, penuturan yang hidup di pedalaman, dan karakter kosakata konservatif¹⁰. Kern beranggapan bahwa tanah asal penutur adalah dari semenanjung Malaya dan menolak Kalimantan sebagai tanah asal.¹¹ Teori ini sempat diterima cukup lama (sejalan dengan teori migrasi dari Asia Tenggara daratan) hingga akhirnya pada akhir abad ke-20 bukti-bukti linguistik dan sejarah menyangkal hal ini dan teori asal dari Sumatra yang menguat, berdasarkan bukti-bukti tulisan.

Bahasa Indonesia yang baku dapat dirujuk pada kamus besar bahasa Indonesia yang sering disingkat dengan KBBI. KBBI merupakan kamus bahasa Indonesia yang resmi, disusun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan diterbitkan oleh Balai Pustaka. Kamus ini memiliki hak paten dari pemerintah RI dibawah naungan KEMENDIKBUD.

KBBI edisi pertama diterbitkan pada tahun 1988 memuat 62.100 lema, Edisi kedua pada tahun 1991 memuat 72.000 lema, Edisi ke tiga pada tahun 2005 memuat 78.000 lema, edisi ke empat pada tahun 2008 memuat 90.000 lema, dan edisi ke enam pada tahun 2016 memuat 108.000 lema.

¹⁰ Hudson, *Struktur Tata Ruang* (Jakarta : Pustaka Pelajar, 1970), H. 15

¹¹ Kern, *Process Heat Transfer*, (Tokyo : Mc Graw Hill Internasional Book Company, 1983), H. 76

Pemutakhirannya dilakukan sebanyak 5 tahun sekali dalam bentuk cetak, sedangkan versi daringnya dimutakhirkan setiap enam bulan sekali.

Fonologi adalah bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya.¹² Fonologi dalam bahasa Arab disebut dengan *makharij al-huruf*. *Makharij al-huruf* adalah tempat-tempat atau letak keluarnya huruf hijaiyah ketika membunyikannya.¹³ *Makharij* adalah jamak dari kata *makhraj*. *Makhraj* huruf juga berarti tempat yang mengeluarkan suara huruf (tempat keluarnya suara huruf), sehingga dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya¹⁴. *Makhraj* huruf hijaiyah terdapat pada 17 tempat yang terbagi dalam lima kelompok (*maudhuu'*), demikian menurut pendapat yang termasyhur.¹⁵

Perkembangan pemaknaan kosakata dalam tradisi berbahasa di dunia Arab yang notabene berbahasa Arab awalnya menggunakan metode istima (pendengaran). Kemudian, metode pendengaran bergeser kedalam metode analogi (*qiyas*), yaitu pemaknaan kata dengan menggunakan teori-teori tertentu yang dibuat oleh ahli bahasa. Dengan inilah metode dalam tata bahasa mengalami perkembangan seperti halnya Imam Sibawaih (148-188 H) dengan menyusun kitab yang tidak hanya memuat materi morfologi, dan sintaksis namun juga fonologi dan sastra¹⁶

¹² Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm. 57.

¹³ Abd. Wadud, *Al-Qur'an Hadits* (Semarang: Toha Putra, 1997), hlm. 3

¹⁴ Nasrulloh, *Lentera Qur'ani Cara Mudah Membaca Al-Qur'an & Memahami Keutamaannya*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 9

¹⁵ A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an (ilmu tajwid)*, (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2002), hlm.47.

¹⁶ Taufiqurrahman, *Leksikologi Bahasa Arab* (Jakarta: Rineka cipta, 2014), h. 188

Setelah itu muncul para linguis yang menekuni kajian makna bahasa Arab dengan berbagai sistematika penyusunan entri, sumber, metode dan objek kebahasaan. Adanya perhatian terhadap studi mengenai makna muncul seiring dengan adanya kesadaran para ahli bahasa dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an disamping juga dalam rangka menjaga kemurnian bahasa Arab. Berbagai kajian tentang bahasa Arab, baik kajian tentang sistem bunyi, bentuk kata, struktur kalimat dan yang lainnya, pada mulanya hanya dimaksudkan untuk pengabdian kepada Agama, yaitu untuk menggali isi kandungan al-Qur'an.¹⁷

Jika kita menelaah Kamus Besar Bahasa Indonesia, cukup banyak kosakata yang diserap dari bahasa asing. Kosakata itu ada yang dapat diidentifikasi sebagai kosakata yang berasal dari kosakata bahasa Arab yang terdapat dalam al-Qur'an.

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis tertarik untuk menyusun sebuah Tesis yang mengkaji tentang kosakata bahasa Arab dalam al-Qur'an yang diserap kedalam bahasa Indonesia yang dimuat dalam kamus besar bahasa Indonesia dengan judul **“Kosakata al-Qur'an Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kajian Fonologi)”**.

B. Fokus dan Deskripsi Fokus

Fokus penelitian mempunyai makna batasan penelitian yang dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan yang tidak relevan, agar tidak dimasukkan ke dalam sejumlah data

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan Yang Patut Anda Katahui Dalam Memahami Alquran* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), h. 35

yang dikumpulkan walaupun data itu menarik. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah kosa-kata Al-Qur'an yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dan proses penyerapannya yang dicantumkan dalam tabel berikut ini:

Fokus penelitian	Deskripsi fokus
1. Penyerapan Kata Secara Penuh	Berupa kosakata Al-Quran yang terdapat dalam KBBI tanpa perubahan, penambahan dan pengurangan fonem.
2. Penyerapan Kata Secara Tidak Penuh	Berupa kosakata Al-Quran yang terdapat dalam KBBI dengan perubahan, penambahan dan pengurangan fonem.
3. Implementasi Kosakata Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab	Berupa Teknik Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Menggunakan Kosakata Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Untuk mewujudkan hasil yang komprehensif dan terarah sesuai dengan latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa masalah berikut:

1. Bagaimana Perubahan Fonem Kosakata Al-Qur'an Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Yang Diserap Secara Penuh?
2. Bagaimana Perubahan Fonem Kosakata Al-Qur'an Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Yang Diserap Secara Tidak Penuh?
3. Bagaimana Implementasi Kosakata Al-Qur'an Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab?

D. Kajian Pustaka

Berikut dipaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya jurnal ilmiah oleh Muhammad Syaufi dengan judul penelitian Kata Serapan Bahasa Arab ke Dalam Bahasa Indonesia (2019)¹⁸. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang berasal dari bahasa Arab cukup banyak, diperkirakan sekitar 2.000 – 3.000 kosa kata. Peneliti kemudian mengklasifikasi kosakata tersebut kedalam 3 kelompok yaitu Lafal dan arti masih sesuai dengan aslinya, Lafalnya berubah artinya tetap, dan Lafal dan arti berubah dari lafal dan arti semula. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian tersebut mencakup seluruh kosakata bahasa Arab secara umum sedangkan dalam penelitian ini khusus pada kosakata bahasa Arab yang terdapat dalam al-Qur'an.

Jurnal ilmiah oleh Faizetul Ukhrawiyah yang berjudul Perubahan Makna Kosakata Bahasa Arab yang Diserap ke dalam Bahasa Indonesia (2019). Hasil penelitian dikemukakan perubahan makna yang terjadi pada

¹⁸ Muhammad Syaufi. (2019). *Kata Serapan Bahasa Arab ke Dalam Bahasa Indonesia*, 379-383. Diakses 11 april 2021, dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, Papua Barat.

kosakata bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia meliputi tiga hal, yakni perluasan makna, penyempitan makna, dan perubahan makna total. Perluasan makna terjadi pada kata 'dunia', 'paham', dan 'abid'. Penyempitan makna terjadi pada kata 'ahad', 'bab', dan 'nafkah'. Sementara itu, perubahan total terjadi pada kata 'waswas', 'logat', dan 'jilid'. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan makna pada kata-kata serapan tersebut adalah perkembangan dalam ilmu dan teknologi, perkembangan sosial dan budaya, perbedaan bidang pemakaian, adanya asosiasi, perbedaan tanggapan, proses gramatikal, dan pengembangan istilah.¹⁹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian tersebut membahas tentang perubahan makna sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang perubahan fonem.

Jurnal ilmiah oleh Fajriyani Arsyah yang berjudul kata kata serapan dalam al-Qur'an perspektif ulama tafsir (2019).²⁰ Hasil penelitian ini menggambarkan kosakata Al-Qur'an yang diserap dari berbagai bahasa seperti Ibrani, Persia, Romawi, Habasyah dan Zinjiah. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian tersebut membahas tentang penyerapan kosakata al-Qur'an dari bahasa lain sedangkan dalam penelitian ini lebih kepada penyerapan kosakata al-Qur'an kedalam bahasa Indonesia.

¹⁹ Faizetul Ukhrayyah, *Makna Kosakata Bahasa Arab yang Diserap ke dalam Bahasa Indonesia*, Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab, Vol. 16, No. 2, October 2019.

²⁰ Fajriyani Arsyah, *kata kata serapan dalam alquran perspektif ulama tafsir*, Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. 03 No. 01, Juni 2019.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah hasil akhir yang ingin dihasilkan dari proses yang dilakukan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diserap secara penuh.
- b. Mengetahui kosakata al-Qur'an yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diserap secara tidak penuh.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah cakrawala berpikir dan memperkaya khazanah pengetahuan kosakata bahasa Arab, khususnya kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- b. Sebagai langkah awal dari upaya pengembangan kajian kosakata bahasa Arab.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menarik minat peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjutan tentang kosakata bahasa Arab dalam al-Qur'an sebagai salah satu syarat untuk menulis Tesis pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kosakata

1. Pengertian

Kosakata adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa. Peran kosakata dalam menguasai empat kemahiran berbahasa sangat diperlukan sebagaimana yang dinyatakan Vallet adalah bahwa kemampuan untuk memahami empat kemahiran berbahasa tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosakata seseorang.²¹

Kosakata (al-Mufradat) adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu.²²

2. Bentuk

Dalam bahasa arab, kata itu sendiri terbagi menjadi tiga yaitu *isim*, *fi'il* dan *harf*:

a. *Isim*

1) Pengertian *Isim*

Isim adalah setiap kata yang menunjukkan kepada manusia, hewan, tumbuhan, benda mati, tempat, waktu, sifat atau makna-makna yang tidak berkaitan dengan waktu. Contoh: (Seorang

²¹Edison de Cunha, *Developing English Teaching Materials For Vocabulary Of First Grade Of Junior High School* dalam Makalah, h. 3.

²²Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1983), h. 137.

lelaki, singa, bunga, dinding, Kairo, bulan, bersih dan kemerdekaan).²³

2) Tanda-Tanda *Isim*

Menurut ahli nahwu yaitu *Muhammad Bin Muhammad Bin Dawud al Sanhaji* tanda-tanda isim adalah :

فالإسم يعرف بالخفض و التنوين ودخول الالف و اللام، و حروف الخفض و هي من و إلى و عن و على و في و رب و الباء و الكاف و اللام، و حروف القسم و هي الولو و الباء و التاء.²⁴

Yang artinya *isim* diketahui dengan *khafad*, *tanwin*, masuknya *alif* dan *am*, huruf *khafad* yaitu : *min*, *ila*, *an*, *ala*, *fi*, *rubba*, *ba*, *kaf*, dan *lam*, dan dimasuki huruf *qasam* yaitu *waw*, *ba* dan *ta*.

Kalimat diatas disyarah oleh Ahmad Zaini Dahlan dengan mengatakan :

يعنى أن الإسم يتميز عن الفعل و الحرف بالخفض نحو مررت بزید و غلام زید. فزید المجرور بالباء و غلام إسمان لوجود الخفض. و التنوين نحو زید و رجل، فزید و رجل إسم لوجود التنوين فيه. ودخول الالف و اللام نحو الرجل و الغلام، فكل منهما اسم لدخول ال عليها. و حروف الخفض نحو : مررت بزید و رجل، فكل منهما اسم لدخول حرف الخفض و هي الباء عليها.²⁵

²³ *Fuad Ni`mah, Mulakhhos Qowaid al- Lughah al-`Arabiyah*, terj. Abu Ahmad Al-Mutarjim, Terjemah Mulakhos (Jakarta : BMW, 2015), h. 17

²⁴ *Muhammad Bin Muhammad Bin Dawud al Sanhaji, Matan al Jurumiyah* (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1418), H. 2

²⁵ Ahmad Zaini Dahlan, Mukhtasar Jiddan (Jakarta : Dar Al Kutub Al Islamiyah, 2008), H. 13

3) Macam-Macam *Isim*

a) الاسم المبني / *isim mabni*

Isim mabni meliputi *isim al-ḍamir*, *isim al-isyarat* dan *isim al-mauṣul*.

b) الاسم المعرب / *al-ism al-mu‘rab*

c) *al-Asmaul al-khamsah* : اب و أخ و حم و فو و ذو

d) *Isim marifah* dan *nakirah*.

e) Pembagian *isim* berdasarkan jenisnya : *muzakkar* dan *muannaṣ*

f) Pembagian *isim* berdasarkan jumlahnya : *mufrad*, *musanna* dan *jama’*

g) Pembagian *isim* berdasarkan bangunannya : *sahih akhir* dan *ghair sahif akhir* (*al-maqṣur*, *al-mamdūd* dan *al-manqūṣ*)

h) Pembagian *isim* berdasarkan tanwinnya : *munṣarif* dan *ghair munṣarif*.

i) Pembagian *isim* berdasarkan asal katanya, terbagi menjadi dua yaitu *isim jamid* dan *isim musytaq*.

(1) Kata yang tak dapat berubah (*jamid*) seperti kursi (كرسي), bulan (القمر), kamus (القاموس), dan lain-lain. Terhadap kata-kata seperti ini kita cukup mengenalnya, kemudian membiasakan pengucapannya, hingga hafal dengan sendirinya.

(2) Kata yang memiliki akar kata, atau dapat berubah bentuk kedalam susunan lain yang mengubah arti yang dalam

bahasa Arab disebut musytaq. Contohnya adalah kata سجد berarti sujud. Ini adalah akar kata dari kata lain yang biasa kita dengar. Misalnya sujud yang bahasa Arabnya adalah السجود, tempat sujud yang bahasa Arabnya adalah المسجد, orang yang sujud bahasa Arabnya الساجد, permadani untuk sujud bahasa Arabnya السجادة.²⁶

b. *Fi'il*

1) Pengertian *Fi'il*

Menurut Ahmad Zaini Dahlan, *fi'il* adalah :

الفعل هو كلمة دلت على معنى في نفسها و اقترنت بزمن. نحو : قرأ، كتب، رمى. و يكون إما مرفوع أو منصوب أو مجزوم ولا يكون مجرورا.²⁷

Yang artinya : *fi'il* adalah kata yang menunjukkan makna pada kata itu sendiri dan berkaitan dengan waktu. Seperti يفعل- فعل yang artinya telah melakukan-sedang melakukan.

2) Tanda-Tanda *Fi'il*

Menurut Muhammad Bin Muhammad Bin Dawud al Sanhaji dalam menjelaskan tanda-tanda *fi'il*, beliau berkata bahwa:

و الفعل يعرف بقد و السين و سوف و تاء التانيث الساكنة.²⁸

Yang artinya : *fi'il* ditandai dengan masuknya *qad*, *sin*, *saufa*, dan *ta ta'nis sakinah*.

²⁶ Ahmad Zamroni, 29 Hari Jago Bahasa Arab (Bogor : Al Azhar Preshzone Publishing, 2018), H. 1

²⁷ Ahmad Zaini Dahlan, Mukhtasar Jiddan, H. 13

²⁸ Muhammad Bin Muhammad Bin Dāwūd Al-ṣanhājī, *Matn al-Jurūmiyyah* , H. 2

3) Macam-Macam *Fi'il*

- a) *فعل باعتبار زمانه* / fiil berdasarkan waktu terjadinya ada 3 yaitu: *فعل الماضي* / *fi'il madhi*, yaitu kata kerja lampau. *فعل المضارع* / *fi'il mudhari* yaitu kata kerja sekarang dan akan datang. *فعل الامر* / *fi'il amr* yaitu kata kerja perintah.
- b) *الفعل باعتبار إعرابه* / fiil berdasarkan i'rabnya terbagi menjadi dua yaitu :
- (1) *الفعل المعرب* / *fi'il mu'rab*, yaitu *fi'il* yang mengalami perubahan pada huruf akhirnya karena kedudukannya berubah dalam kalimat.
 - (2) *الفعل المبني* / *fi'il mabni* yaitu *fi'il* yang tidak mengalami perubahan pada huruf akhirnya walaupun kedudukannya berubah dalam kalimat.
- c) *الفعل باعتبار حرف العلة* / *fi'il* berdasarkan huruf *illat* nya
- (1) *الفعل الصحيح* / *fi'il sohih*, yaitu *fi'il* yang tidak mengandung huruf *illat*.
 - (2) *الفعل المعتل* / *fi'il mu'tal* yaitu *fi'il* yang mengandung huruf *illat*.
- d) *الفعل المعلوم و الفعل المجهول* / *fi'il ma'lum* dan *majhul*
- (1) *الفعل المعلوم* / *fi'il ma'lum*, yaitu *fi'il* yang disebutkan *failnya*.
- Contoh *هريادي الرسالة* :.

(2) الفعل المجهول / *fi'il majhul*, yaitu *fi'il* yang tidak disebut *failnya*.

Contoh : تكتب الرسالة.

c. Harfun

1) Pengertian *harfun*

Menurut Ahmad Zaini Dahlan harfun adalah:

الحرف هو ما دل على معنى في غيره و ما سوى الإسم و الفعل. نحو : من، إن، لم و أن.²⁹

Artinya : huruf adalah kata yang menunjukkan makna kepada selainnya dan apa yang bukan isim dan *fi'il*. Seperti kata : من، إلى، و على dst.

2) Tanda-Tanda *Harfun*

Menurut Muhammad Bin Muhammad Bin Dawud al

Sanhaji:

و الحرف ما لا يصلح معه دليل الاسم و لا دليل الفعل.³⁰

Yang artinya : huruf adalah apa yang tidak dimasuki oleh tanda-tanda *isim* dan *fi'il*.

3) Macam-Macam *Harfun*

a) المُبْنِي

²⁹ Ahmad zaini dahlan, mukhtasar jiddan, h. 13

³⁰ Muhammad Bin Muhammad Bin Dawud al Sanhaji, *Matan al Jurumiyah* , h. 2

Huruf *mabani* dikenal juga sebagai huruf hijaiyyah. Huruf mabani adalah huruf penyusun kata, tidak memiliki makna apabila berdiri sendiri. Jumlahnya ada 29, yaitu:

ي ء ه و ن م ل ك ق ف غ ع ظ ط ض ص ش س ز ر ذ د خ ح ج ث ت ب ا

b) الْمَعَانِي

Huruf *ma'ani* adalah huruf yg memiliki arti. Huruf *ma'ani* jika ditinjau jumlah susunan huruf nya ada lima:

- (1) Yang tersusun dari 1 huruf : (أ) الْهَمْزَةُ - (ب) الْبَاءُ - (ت) التَّاءُ - (ث) الثَّاءُ - (ج) الْجِيمُ - (د) الدَّالُ - (ذ) الذَّالُ - (ر) الرَّاءُ - (ز) الزَّالُ - (س) السِّينُ - (ش) الشِّينُ - (ص) الصِّينُ - (ض) الضِّينُ - (ط) الطَّاءُ - (ظ) الظَّاءُ - (ع) الْعَيْنُ - (غ) الْغَيْنُ - (ف) الْفَاءُ - (ق) الْقَاءُ - (ك) الْكَافُ - (ل) اللَّامُ - (م) الْمِيمُ - (ن) النَّاءُ - (ه) الْحَاءُ - (و) الْوَاوُ - (ي) الْيَاءُ
- (2) Yang tersusun dari 2 huruf : أَمْ - أَنْ - إِنْ - أَوْ - بَلْ - أَيْ - عَنْ - يَا - وَ - هَلْ - مِنْ - مُذْ - مَا - لَوْ - لَنْ - لَمْ - لَا - كَيْ - فَذُ - فِي
- (3) Yang tersusun dari 3 huruf : إِذَا - أَجَلْ - نُمْ - إِنَّ - أَنْ - إِلَى - إِذَنْ - إِذَا - أَجَلْ - نَعَمْ - مُنْذَرْتِ عَلَى - عَدَا - سَتُوفِ رَبِّ بَلَى
- (4) Yang tersusun dari 4 huruf : إِذْمَا - إِلا - أَمَا - إِمَا - حَاشَا - إِمَا - أَمَا - إِلا - إِذْمَا - لَوْلَا - لَمَّا - لَعَلَّ - لَكِنْ - كَلَّا - كَأَنَّ - حَتَّى
- (5) Yang tersusun dari 5 huruf : لَكِنَّ

Huruf-huruf diatas akan memiliki makna yang dapat dipahami oleh pendengar atau lawan bicara saat ia disandingkan dengan kata-kata lain. Namun, saat ia berdiri sendiri tanpa disandingkan dengan kata-kata lain maka ia tidak akan memiliki makna sempurna yang dapat dipahami.

Jika ditinjau dari penggunaannya, maka huruf-huruf di atas dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

(1) *Harfun* yang digunakan pada *isim*: huruf jar, inna dan saudaranya, huruf nida, huruf istisna, lam ibtida, waw maiyah dan huruf qasam.

(a) Huruf jar antara lain:

من، إلى، عن، في، رب، ب، ك، ل، منذ.

(b) huruf nida antara lain:

يا، أيها، أيتها

(c) huruf istisna:

إلا

(2) *Harfun* yang digunakan pada *fiil*: huruf nawasib dan huruf jawazim, maa dan laa, qad, sin dan saufa.

(a) huruf nawasib:

إن، أن، كي، لن، حتى، ل

(b) Jawazim:

لم، ألم، لما، ألما، ل، لا.

(3) *Harfun* yang digunakan pada *isim* dan *fiil*: huruf ataf, istifham, waw hal, dan laam qasam.

(a) Huruf ataf :

و، أو، ف، بل، ولاكن، ثم، لا

(b) Istifham:

أين، كيف، لماذا، متى، من، إلى أين، كم، ما، ماذا، أهـ

4. Pembelajaran Kosakata (*al-Mufradât*)

Menurut Ahmad Djanan Asifuddin, pembelajaran kosakata (*al mufradat*) yaitu proses penyampaian bahan pembelajaran yang berupa kata atau perbendaharaan kata sebagai unsur dalam pembelajaran bahasa Arab.³¹

Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab yang diselenggarakan pada suatu lembaga pendidikan perlu membersamakannya dengan pembelajaran beberapa pola kalimat yang relevan. Dalam pembelajaran kosakata ada beberapa hal yang harus diperhatikan, sebagai berikut:³²

- a. Pembelajaran kosakata (*al mufradat*) tidak berdiri sendiri. Kosakata (*al mufradat*) hendaknya tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan sangat terkait dengan pembelajaran *muṭāla'ah*, *istimā'*, *insyā'*, dan *muḥādaṣah*.
- b. Pembatasan makna. Dalam pembelajaran kosakata hendaknya makna harus dibatasi sesuai dengan konteks kalimat saja, mengingat satu kata dapat memiliki beberapa makna. Bagi para pemula, sebaiknya diajarkan kepada makna yang sesuai dengan konteks agar tidak memecah perhatian dan ingatan peserta didik. Sedang untuk tingkat lanjut, penjelasan makna bisa dikembangkan dengan berbekal wawasan dan cakrawala berpikir yang lebih luas tentang makna kata dimaksud.

³¹ Ahmad Djanan Asifuddin, *Workshop Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* dalam <http://www.umy.ac.id/berita>, diakses tanggal 1 februari 2021.

³² Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005),h. 97-98.

- c. Kosakata dalam konteks. Beberapa kosakata dalam bahasa asing (Arab) tidak bisa dipahami tanpa pengetahuan tentang cara pemakaiannya dalam kalimat. Kosakata seperti ini hendaknya diajarkan dalam konteks agar tidak mengaburkan pemahaman siswa.
- d. Terjemah dalam pengajaran kosakata. Pembelajaran kosakata dengan cara menerjemahkan kata ke dalam bahasa ibu adalah cara yang paling mudah, namun mengandung beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut antara lain dapat mengurangi spontanitas siswa ketika menggunakannya dalam ungkapan saat berhadapan dengan benda atau objek kata, lemah daya lekatnya dalam ingatan siswa, dan juga tidak semua kosakata bahasa asing ada padanannya yang tepat dalam bahasa ibu. Oleh karena itu, cara penerjemahan ini direkomendasikan sebagai senjata terakhir dalam pembelajaran kosakata, digunakan untuk katakata abstrak atau katakata yang sulit diperagakan untuk mengetahui maknanya.
- e. Tingkat kesukaran. Bila ditinjau dari tingkat kesukarannya, kosakata bahasa Arab bagi pelajaran di Indonesia dapat dibedakan menjadi tiga, antara lain:
- 1) Kata-kata yang mudah, karena ada persamaannya dengan katakata dalam bahasa Indonesia, seperti : **كتاب ، علماء ، كرسي ، رحمة**
 - 2) Kata-kata yang sedang dan tidak sukar meskipun tidak ada persamaannya dalam bahasa Indonesia, seperti : **سوق ، ذهب ، مدينة**

- 3) Kata-kata yang sukar, baik karena bentuknya maupun pengucapannya misalnya : انزلق ، تدهور ، استولى

5. Dasar-Dasar Pemilihan Kosakata

Dasar atau asas-asas yang menjadi prinsip acuan pemilihan kata atau kosakata dapat diuraikan sebagai berikut :³³

- a. *Frequency*, yaitu frekuensi penggunaan kata-kata yang tinggi dan sering itulah yang harus menjadi pilihan.
- b. *Range*, yaitu mengutamakan kata-kata yang banyak digunakan baik di negara Arab maupun di negara-negara non Arab atau di suatu negara tertentu yang mana kata-kata itu lebih sering digunakan.
- c. *Availability*, mengutamakan kata-kata atau kosakata yang mudah dipelajari dan digunakan dalam berbagai media atau wacana.
- d. *Familiarity*, yakni mendahulukan kata-kata yang sudah dikenal dan cukup familiar didengar, seperti penggunaan kata شمس lebih sering digunakan dari pada kata وهج, padahal keduanya sama maknanya.
- e. *Coverage*, yakni kemampuan daya cakup suatu kata untuk memiliki beberapa arti, sehingga menjadi luas cakupannya. Misalnya kata بيت lebih luas daya cakupannya dari pada kata منزل.
- f. *Significance*, yakni mengutamakan kata-kata yang memiliki arti yang signifikan untuk menghindari kata-kata umum yang banyak ditinggalkan atau kurang lagi digunakan.

³³ Rusydy A., *Thaimah Almarja*, h. 618-620.

g. *Arabism*, yakni mengutamakan kata-kata Arab dari kata-kata serapan yang *diArabisasi* dari bahasa lain. Misalnya kata : التليفون, الراديو
التلفزيون

6. Metode dan Teknik-Teknik Pembelajaran Kosakata

Metode pembelajaran pada hakikatnya adalah teknik-teknik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang jenisnya beragam dan pemanfaatannya disesuaikan dengan kebutuhan. Begitu pula halnya dengan pembelajaran bahasa Arab khususnya kosakata (*mufradat*) ini menuntut adanya metode-metode dasar yang dapat diterapkan tanpa mengharuskan adanya sarana-sarana yang tidak terjangkau oleh lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab. Namun bila ada sarana dan media yang memadai tentunya akan lebih baik dan sangat membantu suksesnya metode-metode dan teknik-teknik pembelajaran yang akan dikemukakan pada makalah ini.

Dalam pembelajaran kosakata (*mufradat*) ada baiknya dimulai dengan kosakata dasar yang tidak mudah berubah, seperti halnya istilah kekerabatan, nama-nama bagian tubuh, kata ganti, kata kerja pokok serta beberapa kosakata lain yang mudah untuk dipelajari. Metode yang bisa digunakan dalam pembelajarannya antara lain yaitu metode secara langsung, metode meniru dan menghafal, metode *Aural-Oral Approach*, metode membaca, metode *Gramatika Translation*, metode pembelajaran

dengan menggunakan media kartu bergambar dan alat peraga serta pembelajaran dengan lagu atau menyanyi Arab.³⁴

Teknik yang dapat dilakukan yakni dengan berbagai teknik permainan bahasa, misalnya dengan perbandingan, memperhatikan susunan huruf, penggunaan kamus dan lainnya.

Ahmad Fuad Effendy menjelaskan lebih rinci tentang tahapan dan teknik-teknik pembelajaran kosakata (*mufradat*) atau pengalaman siswa dalam mengenal dan memperoleh makna kata (*mufradat*), sebagai berikut .³⁵

- a. Mendengarkan kata. Ini merupakan tahapan pertama yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru atau media lain, baik berdiri sendiri maupun di dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh siswa, maka untuk selanjutnya siswa akan mampu mendengarkan secara benar.
- b. Mengucapkan kata. Dalam tahap ini, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru akan membantu siswa mengingat kata tersebut dalam waktu yang lebih lama.
- c. Mendapatkan makna kata. Pada tahap ini guru hendaknya menghindari terjemahan dalam memberikan arti kata kepada siswa, karena bila hal itu dilakukan maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam

³⁴ Ahmad Djanan Asifuddin, dalam <http://www.umi.ac.id/berita>, diakses tanggal 11 januari 2021.

³⁵ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, h. 99 -101

bahasa yang sedang dipelajari, sementara makna kata pun akan cepat dilupakan oleh siswa. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan oleh guru untuk menghindari terjemahan dalam memperoleh arti suatu kata, yaitu dengan pemberian konteks kalimat, definisi sederhana, pemakaian gambar/foto, sinonim, antonim, memperlihatkan benda asli atau tiruannya, peragaan gerakan tubuh, dan terjemahan sebagai alternatif terakhir bila suatu kata memang benar-benar sukar untuk dipahami oleh siswa.

- d. Membaca kata. Setelah melalui tahap mendengar, mengucapkan, dan memahami makna kata-kata (kosakata) baru, guru menuliskannya di papan tulis. Kemudian siswa diberikan kesempatan membaca kata tersebut dengan suara keras.
- e. Menulis kata. Penguasaan kosakata siswa akan sangat terbantu bilamana ia diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya (dengar, ucap, paham, baca) mengingat karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan siswa.
- f. Membuat kalimat. Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran kosakata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna, baik secara lisan maupun tulisan. Guru harus kreatif dalam memberikan contoh kalimat-kalimat yang bervariasi dan siswa diminta untuk menirukannya. Dalam menyusun kalimat-kalimat itu hendaknya digunakan kata-kata yang produktif dan aktual agar siswa dapat memahami dan mempergunakannya sendiri.

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kosakata di atas tentunya dapat dijadikan acuan para pengajar bahasa asing khususnya bahasa Arab, walaupun tidak semua kata-kata baru harus dikenalkan dengan prosedur dan langkah-langkah tersebut. Faktor alokasi waktu dalam hal ini juga harus diperhitungkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemilihan kata-kata tertentu yang dianggap sukar atau kata-kata yang memang hanya dapat dipahami secara baik dan utuh maknanya bilamana dihubungkan serta disesuaikan dengan konteks wacana.

B. Al-Qur'an dan Bahasa Arab

Salah satu mukjizat al-Qur'an adalah ketinggian dan keindahan bahasanya yang mampu menantang orang Arab ataupun selainnya untuk membuat yang semisal dengannya akan tetapi tak satupun yang sanggup untuk membuatnya³⁶.

Apabila kita membuka al-Qur'an di suatu waktu pada suatu ayat tertentu kemudian kita membukanya lagi di waktu yang lain pada ayat yang sama maka kita akan tetap merasakan tambahan ilmu baru padahal ayat yang kita baca adalah ayat yang sama³⁷.

Sebelum kitab suci al-Qur'an diwahyukan kepada Rasulullah *sallallahu alaihi wasallam*, orang-orang Arab sudah menggunakan bahasa Arab secara fasih dan benar tanpa ada kekeliruan pada pengucapan kosakatanya. Sehingga ketika Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab yang

³⁶ Abd al-Ghaniy Muhammad Said Barkah, *I'jāz al-Qur'ān: Wujuūh wa Asrāruh*, (Kairo: Maktabat Wahbat, 1989), h. 90

³⁷ Muhammad Abdullah Darraz, *al-Nabā' al-Azhīm*, (Kuwait: Dar al-Qalam, 1974.), h.112.

tersusun dengan sangat indah, bangsa Arab pun tersihir (takjub dan terpesona). Suatu yang pasti adalah bahwa Al-Qur'an diturunkan kepada bangsa yang menekankan keindahan bahasa, kefasihan berbicara, dan perasaan kuat atas keindahan bahasanya.³⁸

Sebagai firman Allah *subhanahu wata'ala*, al-Qur'an diturunkan bukan hanya sebagai kitab tanpa makna pesan yang menyertainya. Al-Qur'an selain memiliki keindahan bahasa yang luar biasa, juga memiliki maksud dan tujuan utama diturunkannya yaitu sebagai petunjuk bagi seluruh manusia yang megharapkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an selain memiliki susunan huruf yang unik, memiliki keseimbangan dalam susunan kosakatanya, sehingga enak diucapkan bahkan tidak membosankan bagi pendengar jika mendengarkannya berulang kali, juga memiliki maksud dan tujuan yang jelas dalam setiap ayatnya³⁹.

Bangsa Arab seolah tersihir ketika mereka mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an.⁴⁰ Hal ini disebabkan karena Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab yang notabene mengandung karakter yang unik. Sehingga untuk mengetahui makna mendalam atau pesan yang terkandung dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an, maka wajib bagi kita untuk mendalami bahasa Arab.

³⁸Muhammad Husen Ali Shaghīr, *Majāz al-Qur'ān Khashāisuhū al-Fanniyah wa Balāghah al-Arabiyyah* (Lebanon: Dār al-Muarrikh Al-Arāby, 1999), hlm. 11.

³⁹Abdu al-Fattah Lāsyin, *Ibnu al-Qayyim wa Hissuhu al-Balāgiy fi Tafsīr al-Qur'ān* (Lebanon: Dār Ar-Rā'id Al-Araby, 1982), hlm. 38

⁴⁰Bāqilāniy Abu Bakar Muhammad at-ṭoyyib, *I'jāz al-Qur'ān*, (Kairo: Dār al-Ma'ārif, 403 H), hlm. 6

Diantara mukjizat Al-Qur'an adalah terletak pada aspek bahasanya. Karena bahasa Arab adalah bahasa yang unik dan memiliki karakter bahasa yang tidak dimiliki oleh bahasa yang lain.

Bahasa Arab adalah rujukan utama untuk memahami Al-Qur'an. Dalam kaidah tafsir, bahasa Arab digunakan untuk memahami makna semantik yang terkandung dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an sehingga maksud dan tujuan yang terkandung dalam ayat-ayatnya dapat dipahami untuk diamalkan⁴¹.

Al-Imam Asy-Syafi'i sudah menggariskan bahwa bahasa Arab itu penting. Beliau menjelaskan bahwa bahasa Arab itu adalah kebutuhan setiap umat Islam karena hanya dengan bahasa Arab kita mampu memahami Al-Qur'an dan as-sunnah serta hukum-hukum turunannya dengan baik dan benar⁴². Bahkan dalam buku tersebut, beliau berijtihad bahwa orang yang membicarakan makna-makna dalam Al-Qur'an tanpa pemahaman yang luas terhadap bahasa Arab, maka mereka berdosa⁴³.

Bahasa Arab adalah wasilah untuk mengetahui pesan dalam Al-Qur'an. Bahasa Arab juga dijadikan sebagai rujukan untuk menafsirkan Al-Qur'an. Bahasa Arab dalam Al-Qur'an adalah bahasa Arab yang populer pada masa Al-Qur'an diwahyukan kepada Rasulullah SAW⁴⁴. Adapun perkembangan ilmu semantik bahasa Arab tidak boleh dijadikan sebagai

⁴¹ Musā'id bin Sulaimān Ibnu Nāshir al-Tayyār, *Tafsīr al-Lughawī li al-Qur'an al-Karīm*, (Arab Saudi. Dār Ibnu Jauzy), hlm. 5

⁴² Muhammad Idris al-Syāfi'i, *al-Risālah*, (Mustafā al-Bāby al-Halaby, 1940), hlm. 84

⁴³ Muhammad Idris al-Syāfi'i, *al-Risālah*, (Mustafā al-Bāby al-Halaby, 1940), hlm. 53

⁴⁴ Muhammad Jamaluddin al-Qāsimy, *Mahāsin At-Ta'wil* jilid 1, (Beirut: Dār Al-Fikr, 1978), hlm. 236

pondasi dalam memahami Al-Qur'an. Orang yang menafsirkan Al-Qur'an padahal ia tidak mempunyai pemahaman yang mendalam terhadap bahasa Arab maka ia telah menafsirkan sesuai aqalnya⁴⁵.

Hukum mempelajari bahasa Arab dalam rangka agar mampu memahami kitabullah dan sunnah, maka hukumnya adalah wajib. Karena tanpa mempelajari bahasa Arab dengan baik dan benar secara mendalam maka umat Islam tentunya tidak akan sanggup untuk memahami Al-Qur'an dengan baik pula. Sebaliknya ketika seseorang memiliki kemampuan bahasa Arab tentu akan lebih mudah baginya dalam memahami kitabullah dan assunnah⁴⁶.

Langkah utama yang wajib diketahui agar mampu menafsirkan Al-Qur'an adalah mengetahui kosakata bahasa Arab dalam Al-Qur'an. Karena tanpa hal tersebut, maka seseorang tidak akan pernah sanggup untuk memahami teks secara keseluruhan. Kita sebaiknya tidak menggunakan pemaknaan yang diberikan oleh ualama *mutaakhkhirin* akan tetapi harus menafsirkan sesuai apa yang dipahami oleh generasi awal yaitu para sahabat Nabi⁴⁷.

Beberapa faktor yang menjadikan bahasa arab itu penting adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Mahmūd Ahmad Zein, *Ahammiyah al-Lughah al-Arabiyah fī Fahmi al-Qur'ān wa al-Sunnah*, (Dubai: Dāirah al-Syu'un al-Islamiyah wa al-Amal al-Khery, 2009), hlm. 8

⁴⁶ Ahmad bin Abdu Al-Halīm Ibnu Taimiyah, *Iqtidhā' al-ṣiraṭ al-Mustqīm Li Mukhālafati Ashabi al-Jahīm*, Jilid 1 (Riyadh. Maktabah Rusyd), hlm. 964

⁴⁷ Thāhir Mahmūd Muhammad Ya'qūb, *Asbāb al-Khatha' fī al-Tafsīr Dirāsah Ta'shīliyah*, (Kerajaan Arab Saudi: Dār Ibnu Al-Jauzy, 1425 H), hlm. 993

1. Keahlian yang kurang terhadap bahasa Arab dapat menjadi penyebab terjatuhnya seseorang dalam kesalahan menafsirkan kitabullah dan assunnah sehingga melahirkan turunan hukum yang salah. Kita dapat dizaman ini, betapa banyak tsaqafah barat yang bukan bagian dari tsaqafah Islam bahkan bertentangan dengan Islam sendiri tapi dianggap sebagai sesuatu yang dapat diterima oleh umat Islam. Seperti demokrasi, nasionalisme, dll.⁴⁸
2. Tidak pantas bagi seseorang untuk membicarakan Al-Qur'an (menafsirkannya) kecuali telah memahami bahasa Arab dengan baik.
3. Mempelajari bahasa Arab beserta ilmu yang berkaitan dengannya adalah sesuatu yang harus dan tidak boleh dilalaikan untuk memahami kitabullah. Memahami Al-Qur'an dan assunnah tanpa bahasa Arab dapat menyebabkan terjadinya perbedaan pendapat dan perselisihan. Sehingga wajar jika ulama mengharamkan penafsiran tanpa ilmu bahasa Arab⁴⁹.

Salah satu ciri khas bahasa Arab Al-Qur'an adalah maknanya berkaitan erat dengan kehidupan bangsa Arab beserta nilai-nilai kebudayaan yang mereka jalani. Al-Qur'an datang dengan penuh makna dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan bangsa Arab. Sehingga kita temukan Al-Qur'an banyak menyinggung tentang nilai-nilai moral, agama dan bahkan perniagaan bangsa Arab kala itu⁵⁰.

⁴⁸Yusuf al-Qardawy, *Kaifa Nata'amal Ma'a al-Qur'an*, (Kairo. Dâr as-Syurûq, 1999), hlm. 988

⁴⁹Yusuf al-Qardawy, *Kaifa Nata'amal Ma'a al-Qur'an*, (Kairo. Dâr As-Syurûq, 1999), hlm. 988-989

⁵⁰Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, (Yogyakarta : FkBA, 2001), h. 12

Pada faktanya, perniagaan bangsa Arab didasari oleh keyakinan. Pembahasan tentang perniagaan tampak menghiasi ayat-ayat suci Al-Qur'an dan digunakan untuk menggambarkan ajarannya yang mendasar. Misalnya kata hisab yang sebenarnya banyak atau lebih umum digunakan dalam peristilahan di dunia perniagaan, tetapi juga digunakan Al-Qur'an sebagai salahsatu nama dari hari kiamat (*yaumul hisab*), yaitu hari ketika seluruh amalan perbuatan manusia dihitung dan ditimbang. Jika amal baiknya lebih berat maka ia selamat. Sedangkan kata hasib yang dalam perniagaan dinisbatkan kepada penjual (pihak yang menimbang atau menakar barang), juga digunakan dalam Al-Qur'an yang dinisbtakan kepada sang khaliq (pencipta) yaitu Allah SWT yang sangat cepat perhitungannya. Begitupun kata jazaa (imbalan) juga digunakan dalam Al-Qur'an sebagai balasan bagi orang-orang yang berbuat baik⁵¹.

Permisalan yang lain dimana Al-Qur'an berbicara tentang budaya Arab adalah pada konsep ketuhanan. Misalnya kata-kata Allah, al-malik, ar-rahman dll⁵².

Selain konteks keterkaitannya dengan budaya Arab, karakteristik bahasa Al-Qur'an yang dapat disebutkan di sini adalah beberapa kosakatanya yang orang Arab tidak langsung mengetahui maknanya (*gharib*),⁵³ kecuali sesudah mereka mencari maknanya pada puisi atau syair Arab. *suuytiy*,

⁵¹ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, h. 12

⁵² Maha Al Yahya, dkk. *An Ontological Model For Representing Semantic Lexicons: An Application On Time Nouns In The Holy Quran*, Journal: The Arabian Journal for Science and Engineering, (Volume 35, Number 2C, December 2010), h 27.

⁵³ Sherine Abd Elgelil Emara, *Gharib Al-Qur'an: False Accusation and Reality*, International Journal of Linguistics (ISSN 1948-5425, Vol. 5, No. 2, 2013), h.91

misalnya mencatat kurang lebih 199 kosakata Al-Qur'an yang dinilainya gharib, Ibn Abbas menyatakan kata-kata tersebut hendaknya dicari pengertiannya pada puisi atau syair Arab karena syair merupakan khazanah bangsa Arab.⁵⁴

C. Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia

Kata serapan dijelaskan oleh para ahli bahasa dengan beraneka ragam definisi. Penjelasan-pejelasan itu saling berhubungan satu sama lain dan saling menguatkan tentang hakikat dari kata serapan tersebut. Seperti apa yang dikemukakan oleh ilmuwan yang bernama haugen. Beliau menjelaskan bahwa kata serapan yaitu reproduksi yang diupayakan dalam bahasa tertentu tentang pola-pola yang sebelumnya dijelaskan dalam bahasa lain⁵⁵.

Heah lee hsia dalam abdul gaffar menyatakan bahwa penyerapan yaitu proses pemungutan dan pengaplikasian unsur bahasa lain dalam konteks berbeda⁵⁶.

Kedua definisi tersebut berdasar pada proses peniruan aspek bahasa asing atau pola dan unsur-unsur bahasa asing lalu diaplikasikan pada bahasa yang lainnya dengan memperhatikan kaidah-kaidah dalam penyerapan suatu bahasa.

Oleh karena itu, kata serapan bahasa Arab adalah penambahan atau pengayaan kosakata bahasa Indonesia yang diambil dari kosakata bahasa Arab dengan menggunakan atau menyesuaikan pola atau kaidah bahasa

⁵⁴ Jalaluddin assuyuthiy, *Alitqan fi Ulum Alquran*, (Beirut: Dar Alfikr, 1426 H), h. 121-134.

⁵⁵ Junanah, *Kata Serapan Bahasa Arab dalam Serat Centhini: Kajian Morfosemantis* (Jogjakarta: Safiria Insania Press, 2010), h.5

⁵⁶ Abdul Gaffar Ruskhan, *Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.100

Indonesia sehingga kosakata tersebut menjadi bagian dari bahasa Indonesia yang dimuat dalam KBBI.

Dengan demikian kata serapan bahasa Arab adalah semua yang masuk ke dalam bahasa Indonesia berupa kosakata yang bersumber atau berasal dari bahasa Arab dan direproduksi dengan penyesuaian kaidah bahasa Indonesia kemudian menjadi bagian dari bahasa tersebut.

Istilah penyerapan kata dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah muarrab dan ad-dakhil. Istilah ini digunakan sebagai bentuk perhatian terhadap perkembangan bahasa arab oleh lembaga bahasa yang mana bahasa arab adalah salah satu bahasa utama dunia. Kata ad-dakhil berasal dari kata dakhala (دخل) yang bermakna masuk. Jadi ad-dakhil adalah semua kata yang diserap dalam bahasa arab dan digunakan dalam pembicaraan mereka walaupun sebelumnya bukan bagian dari bahasa mereka⁵⁷.

Adapu kata muaarrab, berasal dari kata معرب yang berarti pengaraban atau arabisasi. Sedangkan at-ta'rib adalah penyerapan unsur-unsur asing baik berbentuk kata ataupun berupa istilah⁵⁸.

Perbedaan muarrab dan ad-dakhil adalah kata muarrab mengalami perubahan pada kata yang diserap sesuai kaidah bahasa Arab. Sedangkan ad-dakhil, penyerapannya dilakukan tanpa adanya perubahan atau dengan kata lain kata itu diterima sesuai bentuk aslinya.

⁵⁷ Louis Maluf, *Almunjid Fi Allugah Wa Al Alam* (Bairut: Dar al-Masyriq, 2005), h.495

⁵⁸ Syamsul Hadi, *Berbagai Ketentuan Baru dalam Tarib*, Humaniora XIV, no.1 (2002), h.77.

Ada tiga kriteria suatu kata dapat dikatakan sebagai kosakata yang diserap dari bahasa lain yang dikemukakan oleh para ahli bahasa yaitu : kemiripan lafal, keamatan kontak dan pendapat para ahli bahasa.⁵⁹

Suatu kata paling tidak mesti memenuhi syarat-syarat tersebut agar bisa dikatakan sebagai kosakata yang berasal dari bahasa lain. Kemudian akan diteliti pola-pola penyerapannya yang berdampak pada perubahan-perubahannya.

D. Proses Penyerapan Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia

Proses penyerapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia dapat dilihat dalam pola penyerapan berikut:⁶⁰

1. Pola Penyerapan Kata Secara Penuh

Penyerapan kata secara penuh terjadi karena fonem dalam kata tersebut tidak ada yang mengalami perubahan, penambahan ataupun pengurangan. Adapun fonem yang tidak mengalami perubahan adalah sebagai berikut:

- a. Fonem /b/. Di dalam sistem transliterasi Arab-Latin, fonem ب atau ba di dalam bahasa Arab ditransliterasi menjadi /b/ seperti pada kata باطن : batin.
- b. Fonem /t/ atau ت . Fonem /t/ atau ت Dalam bahasa Arab tetap dipertahankan. Hal ini terlihat pada contoh berikut. Misalnya: تقوى : takwa.

⁵⁹ Nyoman Tusthi Eddy, *Unsur Serapan Bahasa Asing dalam Bahasa Indonesia* (Ende Flores: Nusa Indah, 1989), h.23

⁶⁰ Erwina Burhanuddin dkk, *Penelitian Kosakata Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia*, (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan; Jakarta, 1993), h. 10-39

- c. Fonem /j/ atau ج. Di dalam penyerapan kata Arab ke dalam bahasa Indonesia, fonem /j/ atau jim tidak mengalami perubahan seperti pada kata جاهل : jahil
- d. Fonem /kh/ atau خ. Fonem /kh/ atau خ di dalam bahasa Arab jika diserap ke dalam bahasa Indonesia tidak mengalami perubahan, yaitu tetap /kh/ seperti pada kata خالق : khalik.
- e. Fonem /d/ atau د. Fonem /d/ atau د dalam bahasa Arab tidak mengalami perubahan jika diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti pada kata بدن : badan.
- f. Fonem /r/ atau ر dalam bahasa Arab. Fonem /r/ atau ر dalam bahasa Arab tidak mengalami perubahan jika diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti pada kata رسول : rasul.
- g. Fonem /z/. Fonem /z/ atau ز dalam bahasa Arab tidak mengalami perubahan jika fonem /z/ diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti pada kata زيتون : zaitun (nama buah).
- h. Fonem /s/ atau س dalam bahasa Arab. Seperti pada kata سحر : sihir.
- i. Fonem /sy/ atau ش dalam bahasa Arab. Fonem /sy/ atau ش dalam bahasa Arab jika diserap ke dalam bahasa Indonesia tidak mengalami perubahan seperti pada kata شيطان : syaitan.
- j. Fonem /g/ atau غ. Fonem /g/ atau غ di dalam bahasa Arab memang mempunyai daerah artikulasi yang agak sama dengan fonem /g/ dalam bahasa Indonesia, perbedaannya bahwa atau غ diucapkan dengan menyempitkan pangkal lidah, sedangkan fonem /g/ dalam

bahasa Indonesia diucapkan dengan agak melonggarkan pangkal lidah. Seperti pada kata غائب : gaib.

- k.** Fonem /f/ atau ف. Fonem /f/ atau ف dalam bahasa Arab tetap dipertahankan menjadi fonem /f/ dalam penyerapannya ke dalam bahasa Indonesia seperti pada kata ضعيف (daif), فجر (fajar), فقير (fakir), دفتر (daftar), كافلة (kafilah), عارف (arif), dan حروف (huruf). Walaupun demikian, terdapat beberapa kosakata yang menyimpang dari pola ini seperti pada kata فصل (pasal) yang akan dijelaskan lebih jauh pada bagian pola penyerapan kata secara tidak penuh.
- l.** Fonem /k/. Fonem /k/ atau ك dalam bahasa Arab dipertahankan menjadi fonem /k/ dalam bahasa Indonesia seperti pada kata كلمة : kalimat.
- m.** Fonem /L/ atau ل dalam bahasa Arab
Fonem /L/ atau ل dalam bahasa Arab juga tidak berubah jika diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti pada kata لعنة : laknat.
- n.** Fonem /m/ atau م dalam bahasa Arab
Fonem /m/ atau mim dalam bahasa Arab jika diserap ke dalam bahasa Indonesia tidak mengalami perubahan, yaitu tetap /m/ seperti pada kata حكم : hukum.
- o.** Fonem /n/ atau ن dalam bahasa Arab
Fonem /n/ atau ن dalam bahasa Arab tidak mengalami perubahan jika diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti pada kata نبي : nabi.
- p.** Fonem /w/ atau و dalam bahasa Arab

Fonem /w/ atau wau dalam bahasa Arab jika diserap ke dalam bahasa Indonesia ada yang tetap menjadi fonem /w/ seperti pada kata **وجه** : wajah.

q. Fonem /h/

Fonem /h/ atau ه dalam bahasa Arab tetap dipertahankan jika diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti pada kata **هدية** : hadiah.

r. Fonem /y/ atau ي dalam bahasa Arab

Pada dasarnya fonem /y/ atau ي di dalam bahasa Arab jika terserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi /y/ seperti pada kata **آية** : ayat.

2. Pola penyerapan kata secara tidak penuh

a. Perubahan Fonem

1) Fonem Hamzah.

Apabila terletak di awal kata, fonem hamzah yang berharakat fathah, kasrah dan dammah tidak mengalami perubahan. Misalnya kata **أبد** : abad.

Apabila terletak di tengah kata, fonem hamzah yang berharakat sukun atau mati berubah menjadi /k/, misalnya kata **مؤمن** : mukmin . Apabila berharakat kasrah, fathah dan dommah maka tidak mengalami perubahan. Misalnya kata **قرآن** : quran.

Apabila terletak di akhir kata, fonem hamzah dihilangkan. Seperti pada kata **دعاء** : doa.

2) Fonem /s/ atau ث dan ص dalam bahasa Arab

Kosa-kata bahasa Arab yang mengandung unsur bunyi s, baik yang berasal dari **ث, ص, س**, jika diserap ke dalam bahasa Indonesia,

maka ketiga fonem Arab itu hanya dilambangkan dengan satu konsonan, yaitu konsonan /s/. Seperti pada kata وارث : waris.

3) Fonem /h/ atau ح dalam bahasa Arab

Abjad Arab ح dialih hurufkan menjadi /h/. Seperti pada kata حكم : hukum.

4) Fonem /z/

Ejaan bahasa Indonesia hanya mengenal satu konsonan /z/ baik unsur serapan kosakata Arab yang mengandung fonem ظ dan ذ disesuaikan penulisannya dengan huruf z. Seperti pada kata عذاب : azab dan ظالم : zalim.

5) Fonem /t/ atau ط dalam bahasa Arab

Dalam abjad yang digunakan dalam ejaan bahasa Indonesia, hanya dikenal satu konsonan /t/, baik yang berasal dari ت maupun ط. Oleh karena itu, penyerapan kosakata Arab yang mengandung fonem ت maupun ط disesuaikan dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yaitu /t/. Seperti pada kata باطن : batin.

6) Fonem ta marbutah

Erwina Burhanuddin berpendapat bahwa ta marbutah hanya berubah menjadi fonem /h/ ketika diserap dalam bahasa Indonesia dan tidak berubah menjadi fonem /t/. Alasannya karena kosakata diserap melalui bunyi kata, bukan melalui tulisan sehingga akhir kata bahasa arab tidak mempengaruhi bentuk kata bahasa Indonesia baik berharakat fathah, kasrah, dommah maupun sukun. Adapun

kosakata yang diduga berasal dari ta marbutah maka sebenarnya itu berasal dari bentuk jamaknya. Misalnya kata muslimah bukan berasal dari kata مسلمة akan tetapi berasal dari kata jamaknya yaitu: مسلمات.

Akan tetapi dalam penelitian ini ditemukan bahwa teori yang dikemukakan oleh Erwina Burhanuddin itu salah karena terdapat kosakata yang mengandung fonem ta marbutah yang diserap menjadi fonem /t/ dan tidak berasal dari bentuk jamaknya seperti pada kata أخرة : akhirat dan دائرة : daerah. Sehingga kami menyimpulkan bahwa fonem ta marbutah (ة) ada yang diserap dengan fonem /t/ dan ada yang diserap dengan fonem /h/. Karena dalam bahasa Arab, ta marbutah bisa dibaca dengan fonem /h/ dan bisa juga dibaca dengan fonem /t/, tanpa memperhitungkan lagi apakah berada pada posisi tengah, awal atau akhir karena ta marbutah hanya berada di akhir kata.

Jika ta marbutah diserap dari bacaan wakafnya maka ta marbutah diserap dengan menggunakan fonem /h/. Jika ta marbutah diserap dari bacaan wasalnya maka ta marbutah diserap dengan menggunakan fonem /t/.

7) Fonem /d/ atau ض dalam bahasa Arab

Dalam kaidah ejaan bahasa Indonesia, hanya dikenal satu konsonan /d/. Oleh karena itu, penyerapan kosakata Arab yang

mengandung fonem ض perlu disesuaikan dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yaitu fonem /d/.

Kosakata Arab yang mengandung fonem ض diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan dua cara seperti berikut:

Fonem /d/ atau ض, baik berada di awal, di tengah, maupun di akhir kata, disesuaikan menjadi konsonan /d/. Seperti pada kata ضعيف : doif.

Kosakata Arab yang mengandung fonem /d/ dari ض yang didahului oleh fonem /r/ (ر) diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan menyesuaikan penulisan fonem /d/ menjadi fonem /L/. Seperti pada kata فرض : perlu.

8) Fonem ع

Kosakata serapan bahasa Arab yang mengandung fonem ع ditulis sebagai berikut:

Fonem ع yang berharakat *fathah* dan berharakat *kasrah*, baik di awal maupun di tengah kata, disesuaikan penulisannya dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi fonem /a/ seperti pada kata عدن : adn.

Fonem ع yang berharakat sukun atau mati, baik di tengah maupun di akhir kata, disesuaikan penulisannya dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi /k/ seperti pada kata دعوة : dakwah.

9) Fonem /q/

Penyerapan kosakata Arab yang mengandung fonem /q/ atau ق, mengalami perubahan menjadi fonem /k/ dalam bahasa Indonesia seperti pada kata : أقرب : akrab

10) Fonem /f/ atau ف dalam bahasa Arab

Fonem /f/ atau ف dalam bahasa mengalami perubahan fonem menjadi /p/ seperti pada kata فكر : pikir. Penyesuaian fonem ف menjadi /p/ ini disebabkan oleh adanya proses harmonisasi lafal untuk memudahkan pembentukan verba atau nominal. Misalnya:

pikir – memikirkan- pemikiran

paham – memahamkan- pemahaman

Dalam kaidah bahasa Indonesia, fonem /p/ akan luluh bila mendapatkan awalan meng- dan peng-, sedangkan fonem /f/ tidak luluh. Akan lebih mudah mengucapkan bentuk meng- . . + p daripada bentuk meng- ... + f karena daerah artikulasi /f/ dan /m/ berbeda.

Selain itu, kata pasal yang berasal dari فصل (fasl) seharusnya diserap menjadi fasal. Akan tetapi, perubahan fonem ini terjadi karena pengaruh dialek bahasa daerah dan kata ini sudah terlanjur meluas pemakaiannya.

11) Fonem /w/

Fonem /w/ atau و dalam bahasa Arab mengalami perubahan menjadi fonem /u/. Hal ini terjadi jika fonem /w/ berada pada posisi

akhir atau pada posisi tengah yang berharakat sukun seperti pada kata موت : maut dan ولو : walau.

b. Penambahan Fonem

- 1) Penambahan Vokal /a/, seperti pada kata :

فجر	Fajr	Fajar
-----	------	-------

- 2) Penambahan fonem /i/, seperti pada kata:

جلد	Jild	Jilid
-----	------	-------

- 3) Penambahan fonem /u/, seperti pada kata:

حكم	hukm	Hukum
-----	------	-------

- 4) Penambahan Fonem /e/, seperti pada kata:

مجلس	Majlis	Majelis
------	--------	---------

c. Pengurangan Fonem

- 1) Pengurangan vokal panjang /a/

لسان	Lisān	Lisan
------	-------	-------

- 2) Pengurangan vokal panjang /i/

عالم	Ālim	Alim
------	------	------

- 3) Pengurangan vokal panjang /iy/

أصلي	Asliy	asli
------	-------	------

- 4) Pengurangan vokal panjang /u/

مشهور	Masyhūr	Masyhur
-------	---------	---------

5) Pengurangan vokal rangkap (tasydid)

توكل	Tawakkal	Tawakal
------	----------	---------

E. Fonologi Bahasa Arab

Fonologi adalah bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya.⁶¹ Fonologi dibedakan menjadi dua yaitu fonetik dan fonem. Fonetik adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana alat ucap manusia dapat menghasilkan suara. Sedangkan fonemik adalah ilmu yang mempelajari tentang bunyi ujaran yang membedakan makna. Fonemik disebut juga ilmu fonem. Secara umum fonem dalam bahasa Indonesia ada dua macam yaitu vokal dan konsonan.

1. Vokal

Vokal adalah suara yang dihasilkan tanpa melalui proses hambatan atau rintangan. Berdasarkan cara pengucapannya vokal ada 2 yaitu vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong. Vokal tunggal : a,i,u,e, dan o. vokal rangkap : ai, au, dan oi. Vokal tunggal dalam bahasa arab berupa harakat atau tanda baca. Vokal rangkap bahasa Arab, lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf.

Vokal tunggal bahasa indonesia dan bahasa arab dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶¹Harimurti Kridalaksana, Kamus Linguistik, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm. 57.

Vokal bahasa arab	Nama	Vokal bahasa indonesia	Nama
اَ	fathah	a	a
اِ	kasrah	i	i
اُ	damamah	u	u
-		e	e
-		o	o

Vokal rangkap bahasa Indonesia dan bahasa Arab dapat dilihat pada tabel berikut:

Vokal bahasa Arab	Nama	Vokal bahasa Indonesia	Nama
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	au	a dan u
-		oi	o dan i

Berdasarkan posisi bibir, vokal ada 2 yaitu vokal bundar (a, u, dan o), dan vokal tak bundar (e dan i). Berdasarkan tinggi rendahnya lidah, vokal ada 3 yaitu vokal atas (i dan u), vokal tengah (e dan o), dan vokal bawah (a).

Berdasarkan maju mundurnya lidah, vokal ada 3 yaitu vokal depan (i dan e), vokal pusat (a) dan vokal belakang (u dan o).

2. Konsonan

Konsonan adalah suara yang dihasilkan melalui proses hambatan oleh alat ucap. Konsonan bahasa Indonesia dan bahasa Arab dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Konsonan Bahasa Arab	Nama	Konsonan Bahasa Indonesia	Nama
1	ا	alif	b	a
2	ب	ba	c	be
3	ت	ta	d	ce
4	ث	ša	f	de
5	ج	jim	g	e
6	ح	ħa	h	ef
7	خ	kha	j	ge
8	د	dal	k	ha
9	ذ	žal	l	i
10	ر	ra	m	je
11	ز	zai	n	ka
12	س	sin	p	el
13	ش	syin	q	em
14	ص	šad	r	en
15	ض	ḍad	s	o
16	ط	ṭa	t	pe
17	ظ	ẓa	v	qi
18	ع	‘ain	w	er
19	غ	gain	x	es
20	ف	fa	y	te
21	ق	qaf	z	u
22	ك	kaf	-	ve
23	ل	lam	-	we
24	م	mim	-	ex
25	ن	nun	-	ye
26	و	wau	-	zed
27	ه	ha	-	
28	ء	hamzah	-	
29	ي	ya	-	

Menurut jalan yang dilalui maka fonem dapat dibedakan menjadi dua yaitu fonem oral dan fonem nasal. Fonem oral antara lain : b,c,d,f,g,h,j,k,l,p,q,r,s,t,u,v,x,y dan z. Adapun fonem nasala antara lain : m,n,ng, dan ny.

Berdasarkan getaran pada pita suara, maka fonem dapat dibedakan menjadi dua yaitu bersuara dan tidak bersuara. Fonem bersuara antara

lain : b,d,j,g,n,ng,m,z,l,r,w, dan y). Adapun yang tidak bersuara antara lain : p,t,c,k,s,sy,kh,h dan f.

Berdasarkan titik artikulasinya, maka fonem dapat dibedakan menjadi delapan yaitu bilabial, labiodental, apiko interdental, apiko alveolar, palatal, velar, hamzah, dan laringal. Bilabial antara lain: b,p dan m. Labiodental antara lain : f dan v. Apiko interdental antara lain: n dan t. Apiko alveolar antara lain : d dan n. Palatal antara lain : c, j, dan ny. Velar antara lain : k, g, kh dan ng. Hamzah antara lain : l, q, r, w, x, s, dan y. Laringal antara lain : h.

Berdasarkan hambatannya, fonem dapat dibagi menjadi 5 bagian yaitu fonem hambat, frikatif, spiran, lateral dan tril. Fonem hambat antara lain : b, d, c, g, j, k, dan p. Frikatif antara lain : f, v, kh, dan h. Spiran antara lain : s, sy, dan z. Lateral antara lain : l. Tril antara lain : r.

Fonologi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah ilmu aswat. Didalam ilmu aswat dipelajari tentang tempat keluarnya huruf atau makhraj. Makhraj huruf adalah tempat- tempat atau letak keluarnya huruf hijaiyah ketika membunyikannya⁶². Makhraj huruf juga bermakna tempat yang mengeluarkan suatu bunyi huruf sehingga dapat dapat dibedakan suatu huruf dengan huruf yang lain⁶³. Makhraj huruf hijaiyah terdapat pada 17 tempat

⁶² Abd. Wadud, Al-Qur'an Hadits (Semarang: Toha Putra, 1997), hlm. 3

⁶³ Nasrulloh, Lentera Qur'ani Cara Mudah Membaca Al-Qur'an & Memahami Keutamaanya, (Malang : UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 9

yang terbagi dalam lima kelompok. Demikian menurut pendapat yang masyhur⁶⁴. Kelima kelompok tersebut antara lain :⁶⁵

1. *Al-jauf*

Yaitu tempat keluarnya huruf yang terletak di rongga mulut. Jauf artinya rongga. Mengandung satu makhraj yang dinamakan makhraj al jauf.

2. *Al-halq*

Yaitu tempat keluarnya huruf yang terletak di tenggorokan. Mengandung tiga makhraj yang disebut dengan istilah aqshal halq, wasat al-halq dan adna al-halq.

3. *Al-lisan*

Yaitu tempat keluarnya huruf yang berada di lidah. Al-lisan artinya lidah. Mengandung 10 makhraj yaitu :

- a. Pangkal lidah dan langit-langit
- b. Di muka pangkal lidah dan langit-langit sedikit.
- c. Ditengah lidah dan langit-langit.
- d. Tepi lidah dengan geraham kiri atau kanan.
- e. Kepala lidah.
- f. Di muka kepala lidah sedikit.
- g. Ujung lidah dengan urat gigi yang atas.
- h. Ujung lidah dengan papan urat gigi atas.

⁶⁴ A. Nawawi Ali, Pedoman Membaca Al-Qur'an (ilmu tajwid), (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2002), hlm.47.

⁶⁵ Ismail Tekan, Tajwid Al-Qur'anul Karim, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2006), hlm. 23.

i. Ujung lidah dengan ujung gigi atas.

4. Asy-syafatain

Yaitu tempat keluarnya huruf yang terletak di dua bibir. Syafatain artinya dua bibir. Mengandung 4 makhraj yaitu :

- a. Dua perut lidah bagian luar
- b. Dua perut bibir bagian dalam.
- c. Perut bibir bawah dengan ujung gigi atas.
- d. Antara dua perut bibir.

5. Al-khaisyum

Yaitu tempat keluarnya huruf yang terdapat pada pangkal hidung. Khaisyum artinya : pangkal hidung. Hanya memiliki satu makhraj yaitu makhraj al-khaisyum.

Adapun fonem dari setiap makhraj di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁶⁶

Tabel 2.1 Makharijul Huruf

No	Makhraj	Huruf
1	Ronga mulut dan tenggorokan	ا، ؤ، ي
2	Pangkal tenggorokan	ء
3	Tengah tenggorokan	ح ع
4	Bagian atas tenggorokan	خ غ
5	Pangkal lidah dan langit-langit	ق

⁶⁶ Abu Najibullah Saiful Bahri Al-Goromy, Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Hafis, (Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2013), hlm. 24.

6	Pangkal lidah bagian depan dan langit-langit	ك
7	Tengah lidah dan langit-langit	ش ي ج
8	Pinggir lidah menyentuh bagian atas gigi geraham sebelah dalam.	ض
9	Lidah bagian depan menyentuh gusi gigi seri atas.	ل
10	Ujung lidah menyentuh langit-langit bagian depan	ر
11	Ujung lidah menyentuh gigi seri atas	ن
12	Punggung lidah bagian ujung menyentuh pangkal gigi seri atas	ط د ت
13	Ujung lidah mengarah dan mendekati gigi seri atas dan bawah	س ص ز
14	Ujung lidah menyentuh gigi seri bagian atas	ظ ذ ث
15	Bibir bagian bawah menyentuh gigi atas	ف
16	Bertemuanya dua bibir atas dan bawah dengan rapat atau tidak rapat	م ب و
17	Rongga hidung	حرف غنه (ن م)

Metode istima adalah metode pertama yang digunakan dalam tradisi masyarakat arab dalam perkembangan memaknai koskata bahasa arab. Seiring berjalanya waktu metode tersebut berubah menjadi metode analogi. Metode ini disusun oleh ahlim bahasa seperti yang telah dilakukan oleh

sibawaih yang menyusun kitab yang memuat materi morfologi, sintaksis, fonologi dan sastra⁶⁷.

Berbagai kajian terhadap bahasa Arab mulai dari kajian tentang kata, sistem bunyi, pola kalimat dan lain-lain dilakukan pertama kali dalam rangka untuk mendalami firman-firman Allah SWT dalam Al-Qur'an⁶⁸.



⁶⁷ Taufiq Arrahman, *Leksikologi Bahasa Arab* (Jakarta: Rineka cipta, 2014), h. 188

⁶⁸ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, ketentuan, dan aturan yang patut anda ketahui dalam memahami Alquran* (Tangerang: Lentera Hati, 2013) h. 35

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan (library research). Apa yang disebut dengan riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁶⁹

Sedangkan menurut Mahmud dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain.⁷⁰

2. Tahap-Tahap Penelitian Kepustakaan

Adapun tahap-tahap yang ditempuh penulis dalam penelitian kepustakaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan bahan-bahan penelitian. Karena dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka bahan yang dikumpulkan adalah berupa informasi atau data empirik yang bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil laporan penelitian resmi maupun ilmiah dan literatur lain yang mendukung tema penelitian ini.

⁶⁹ Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 3

⁷⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : CV Pustaka Setia , 2011), h. 31

- b. Membaca bahan kepustakaan. Kegiatan membaca untuk tujuan penelitian bukanlah pekerjaan yang pasif. Pembaca diminta untuk menyerap begitu saja semua informasi “pengetahuan” dalam bahan bacaan melainkan sebuah kegiatan ‘perburuan’ yang menuntut keterlibatan pembaca secara aktif dan kritis agar bisa memperoleh hasil maksimal.⁷¹ Dalam membaca bahan penelitian, pembaca harus menggali secara mendalam bahan bacaan yang memungkinkan akan menemukan ide-ide baru yang terkait dengan judul penelitian.
- c. Membuat catatan penelitian. Kegiatan mencatat bahan penelitian boleh dikatakan tahap yang paling penting dan barangkali juga merupakan puncak yang paling berat dari keseluruhan rangkaian penelitian kepustakaan.⁷² Karena pada akhirnya seluruh bahan yang telah dibaca harus ditarik sebuah kesimpulan dalam bentuk laporan.
- d. Mengolah catatan penelitian. Semua bahan yang telah dibaca kemudian diolah atau dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebab sumber data maupun hasil penelitian dalam penelitian kepustakaan (library research) berupa deskripsi kata-kata.

⁷¹ Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, h. 32

⁷² Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, h. 48

Moleong mengungkapkan sebelas karakteristik penelitian kualitatif, yaitu: berlatar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), menggunakan metode kualitatif, analisa data secara induktif, teori dari dasar/grounded theory (menuju pada arah penyusunan teori berdasarkan data), data bersifat deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka), lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, dan desain yang bersifat sementara (desain penelitian terus berkembang sesuai dengan kenyataan lapangan), hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antar peneliti dengan sumber data).⁷³

Dari kutipan ini dapat dipahami bahwa penulis menekankan akan pentingnya proses dalam penelitian dibandingkan hasilnya. Secara umum pendekatan penelitian kualitatif pada studi kepustakaan sama dengan penelitian kualitatif yang lain. Yang menjadi perbedaan hanyalah sumber data atau informasi yang dijadikan sebagai bahan penelitian.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.⁷⁴ Penulis dalam penelitian ini akan menggali makna dari informasi atau data empirik

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 8-13.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 15

yang didapat dari buku-buku, hasil laporan penelitian ilmiah atau pun resmi maupun dari literatur yang lain.

B. Sumber Data

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.⁷⁵ sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab suci al-Qur'an dan KBBI edisi V. KBBI yang digunakan adalah KI versi daring karena pemutakhiran versi cetak dilakukan sebanyak 5 tahun sekali, sedangkan versi daringnya dimutakhirkan setiap enam bulan sekali.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.⁷⁶ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kamus al-Qur'an Khusus Kata Kata Dalam al-Qur'ān dan Mu'jām al-Mufahharāṣ Li al-fāz al-Qur'ān.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan sumber data.⁷⁷ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti catatan peristiwa

⁷⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), h. 152.

⁷⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 152.

⁷⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosoal Humaniora Pada Umumnya* (Pustaka Pelajar, 2010), h. 233

yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁸

Kemudian, teknik dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.⁷⁹

Langkah-langkah dalam teknik dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan kosakata bahasa Arab yang diserap dalam bahasa Indonesia dari berbagai sumber. Yaitu : KBBI, buku kosakata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia, dan wikipedia.
2. Memilih kosakata bahasa Arab yang diserap dalam bahasa Indonesia yang terdapat dalam al-Quran.
3. Menganalisis pola penyerapan kosakata tersebut sebagai hasil penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Deskriptif Analitik. Teknik deskriptif analitik adalah teknik analisis data dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis. Dengan

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 329

⁷⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 202.

menggunakan kedua cara secara bersama-sama maka diharapkan objek dapat diberikan makna secara maksimal.⁸⁰



⁸⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Pustaka Pelajar, 2010), h. 336

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Kosakata al-Qur'an Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa terdapat 403 kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kosakata tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Kosakata al-Qur'an Dalam KBBI

No	Kosakata al-Qur'an	Posisi Kata Dalam Al-Qur'an	Trasliterasi Kata	Penulisan Kata Dalam KBBI
1.	ابتار	Qs. al-Kausar, 108:3	'Abtar	Abtar
2.	أبد	Qs. al-Baqarah, 2:95	'Abad	Abad
3.	أبرار	Qs. al-Insan, 75:5	'Abrār	Abrar
4.	إبراهيم	Qs. al-Baqarah, 2:124	'Ibrāhim	Ibrahim
5.	ابراص	Qs. Ali Imran, 3:49	'Abrāṣ	Abras
6.	إبليس	Qs. al-Hijr 15:31	Iblīs	Iblis
7.	ابن	Qs. al-Baqarah, 2:87	'Ibn	Bin
8.	ابو	Qs. Yusuf, 12:68	'Abū	Abu
9.	ابوي	Qs. An-Nisa, 4 :11	'Abawāi	Abawi
10.	ابيض	Qs. al-Baqarah, 2:187	'Abyaḍ	Abyad
11.	أجل	Qs. An-Nisa, 4:77	'Ajal	Ajal
12.	أحد	Qs. al-Ikhlās, 112:1	'Aḥad	Ahad
13.	أحسن	Qs. al-Maidah, 5:50	'Aḥsan	Ahsan
14.	أحكام	Qs. Hud, 1:15	'Aḥkam	Ahkam

15.	أخبار	Qs. at-Taubah, 9:94	'Akhbār	Akhbar
16.	أحدود	Qs. al-Buruj , 85:4	'Ukhdūd	Ukhdud
17.	آخر	Qs. al-Baqarah, 2:8	'Ākhir	Akhir
18.	أخرة	Qs. Al-An'am, 6:32	'Akhirah	Akhirat
19.	أخوات	Qs. An-Nur, 24:31	'Akhwāt	Akhwat
20.	أخي	Qs. Al-A'raf, 7:142	'Akhī	Akhi
21.	إدريس	Qs. Maryam, 19:56	'Idrīs	Idris
22.	أدم	Qs. Al-Isra, 17:61	'Ādam	Adam
23.	أرباب	Qs. At-Taubah, 9:31	'Arbāb	Arbab
24.	أرحام	Qs. al-Baqarah, 2:228	'Arḥām	Arham
25.	أرض	Qs. al-Anfal, 8:63	'Arḍ	Ardi
26.	إسحاق	Qs. al-Shad, 38:45	'Ishāq	Ishaq
27.	أسماء	Qs. al-Hasyr, 59:24	'Asmā'	Asma
28.	إسماعيل	Qs. al-Anbiya, 21:85	'Ismā'īl	Ismail
29.	أسوة	Qs. al-Ahzab 33:21	'Uswah	Uswah
30.	أسود	Qs. al-Baqarah, 2:187	'Aswad	Aswad
31.	أصابت	Qs. al-Baqarah 2:156	Asābat	Asabat
32.	أصحاب	Qs. al-Ra'd, 13:5	'Aṣḥāb	Ashab
33.	أصل	Qs. as-Saffat, 37 :64	'Aṣli	Asli
34.	أعراف	Qs. Al-A'raf, 7:46	'A'Rāf	Araf
35.	أعلم	Qs. Al-ahqaf, 46:8	'A'Lam	Alam
36.	أفصح	Qs. Al-qasas, 28:34	'Afṣaḥ	Afsah

37.	اقراء	Qs. al-Alaq, 96:1	Iqra'	Iqra
38.	أقرب	Qs. Qaf, 50:16	'Aqrab	Akrab
39.	اقصا	Qs. yasin, 36:20	'Aqṣā	Aksa
40.	أكبر	Qs. Az-zukhruf, 43:48	'Akbar	Akbar
41.	أكمل	Qs. al-Maidah, 5:3	'Akmal	Akmal
42.	ألف	Qs. al-Qadr, 97:3	'Alf	Alf
43.	إله	Q.S al-Baqarah, 2:133	Ilāh	Ilah
44.	إلياس	Qs. as-Saffat, 37:123	'Ilyās	Ilyas
45.	أليم	Qs. at-Taubah 9:79	'Alīm	Alim
46.	أم	Qs. al-Mu'minun, 23:50	'Umm	Um
47.	إمام	Qs. yasin 36:12	Imām	Imam
48.	أمانات	Qs. al-Ma'arij, 70:32	'Amānāt	Amanat
49.	أمانة	Qs. al-Ahzab, 33:72	'Amānah	Amanah
50.	أمة	Qs. al-jasyiah, 45 :28	'Ummat	Umat
51.	أمثال	Qs. al-Insan, 76:28	'Amṣāl	Amsal
52.	أمر	Qs. al-Qadr, 97:4	'Amr	Amar
53.	أمي	Qs. al-Maidah, 5:116	'Ummī	Ummi
54.	أمين	Qs. at-Tin, 95:3	'Amīn	Amin
55.	أنا	Qs. al-Kafirun, 109:4	'Anā	Ana
56.	أنام	Qs. ar-Rahman, 55:10	'Anām	Anam
57.	أنبياء	Qs. Ali Imran, 3:112	'Anbiyā'	Anbia
58.	أنتم	Qs. Al-waqiah, 56:81	'Antum	Antum

59.	إنسان	Qs. an-Nisa 4:28	Insān	Insan
60.	أنصار	Qs. At-Taubah, 9:117	'Anṣār	Ansar
61.	أنصاري	Qs. As-saf,61:14	'Anṣārī	Ansari
62.	أهل	Qs. Al-Bayyinah, 98:6	'Ahli	Ahli
63.	أهل	Qs. Al-muddassir, 74:56	'Ahlu	Ahlu
64.	أواب	Qs. Qaf, 50:32	'Awwāb	Awab
65.	أول	Qs. al-Baqarah, 2:41	'Awwal	Awal
66.	أول	Qs. al-Baqarah, 2:41	Awwal	Awal
67.	أوليا	Qs. al-jumuah, 62:6	'Awliyā'	Aulia
68.	أيام	Qs. al-Haqqah, 69:24	'Ayyām	Ayam
69.	آية	Qs. al-Qamar, 54:15	'Āyat	Ayat
70.	إيمان	Qs. al hasyr, 59:10	Īmān	Iman
71.	أيوب	Qs. An-Nisa, 4:163	'Ayyūb	Ayyub
72.	باب	Qs. al-Hadid, 57:13	Bāb	Bab
73.	باطل	Qs. asy-Syura, 42:24	Bātil	Batil
74.	باطن	Qs. Al-An'am, 6:120	Bāṭin	Batin
75.	بالغ	Qs. al-Maidah, 5:95	Bālig	Balig
76.	بائس	Qs. al-Haj, 22:28	Bāis	Bais
77.	بحر	Qs. Ar-Rahman, 55:24	Baḥr	Bahar
78.	بدر	Qs. Ali Imran, 3: 123	Badr	Badar
79.	بدن	Qs. Yunus, 10:92	Badan	Badan
80.	بديع	Qs. al-Baqarah, 2:117	Badī'	Badi

81.	برزخ	Qs. Al-mukminun, 23:100	Barzakh	Barzakh
82.	بركات	Qs. Al-A'raf, 7:96	Barākāt	Berkat
83.	برهان	Qs. al-Baqarah, 2: 111	Burhān	Burhan
84.	بروج	Qs. an-Nisa, 4:78	Burūj	Buruj
85.	بصير	Qs. Al-Mulk, 67:19	Başīr	Basir
86.	بعد	Qs. At-Taubah, 9:28	Ba'da	Bada
87.	بعض	Qs. Al-hujurat, 49:12	Ba'd	Baad
88.	بعيد	Qs. al-Baqarah 2:176	Ba'īd	Baid
89.	بغير	Qs. al-Baqarah 2:212	Bigair	Bigair
90.	بقرة	Qs. Al-Baqarah, 2:67	Baqarah	Bakarah
91.	بقية	Qs. Huud, 11:116	Baqiyah	Bakiah
92.	بلاء	Qs. Al-Anfal, 8:17	Balā'	Bala
93.	بلد	Qs. Al-Balad, 90:2	Balad	Balad
94.	بناء	Qs. al-baqarah, 2:22	Binā'	Bina
95.	بني	Qs. As-Sajadah, 32:23	Banī	Bani
96.	به	Qs. al-Baqarah 2:22	Bihī	Bihi
97.	بيان	Qs. Al-Qiyamah, 75:19	Bayān	Bayan
98.	بيت	Qs. az-zariat, 51:36	Bait	Bait
99.	تبارك	Qs. al-Mulk 67:1	Tabārak	Tabarak
100.	تذكرة	Qs. Taha 20:3	Taẓkirah	Tazkirah
101.	تسليم	Qs. al-Ahzab 33:22	Taslīm	Taslim
102.	تقوى	Qs. Al-Mujadilah, 58:9	Taqwā	Takwa

103.	تمت	Qs. al-An'am, 6:115	Tammāt	Tamat
104.	توراة	Qs. Al-Jumuah, 65:5	Taurāt	Taurat
105.	تین	Qs. At-Tin, 95:1	Tīn	Tin
106.	جامع	Qs: Ali Imran, 3:9	Jāmi‘	Jami
107.	جاهل	Qs. Al-Baqarah, 2:273	Jāhil	Jahil
108.	جبار	Qs: al-hasr, 59:23	Jabbār	Jabar
109.	جبريل	Qs. al-Baqarah, 2:97	Jibrīl	Jibril
110.	جبل	Qs. al-Baqarah, 2: 260	Jabal	Jabal
111.	جزية	Q.S at-Taubah, 9:29	Jizyah	Jizyah
112.	جسد	Qs. Taha, 20:88	Jasad	Jasad
113.	جسم	Q.S al-Baqarah, 2:247	Jism	Jisim
114.	جلال	Qs. ar-Rahman, 55:78	Jalāl	Jalal
115.	جمل	Qs. al-a'raf, 7:40	Jamal	Jamal
116.	جن	Qs. al-Jin, 75:5	Jinn	Jin
117.	جنة	Qs. al-Baqarah, 2:256	Jannah	Janah
118.	جواب	Qs. al-A'raf 7:82	Jawāb	Jawab
119.	حاج	Qs. al-Baqarah, 2:258	ḥāji	Haji
120.	حاجة	Qs. Yusuf, 12:68	ḥājat	Hajat
121.	حبل	Qs. Ali Imran, 3: 103	ḥablul	Hablun
122.	حجة	Qs. al-Baqarah, 2: 150	ḥujjah	Hujah
123.	حجر	Qs. al-Baqarah, 2: 60	ḥajr	Hajar
124.	حرام	Qs. Yunus, 10:59	ḥarām	Haram

125.	حسيب	Qs: annisa, 4:6	Hasīb	Hasib
126.	حفيظ	Qs. al-An'am, 6:104	Hafīz	Hafiz
127.	حق	Qs. al-Anfal, 8:7	Haqq	Hak
128.	حكم	Qs. Al-An'am, 6:57	ḥukm	Hukum
129.	حكم	Qs: annisa, 4:58	ḥakam	Hakam
130.	حكيم	Qs. al-Baqarah, 2:32	Hakīm	Hakim
131.	حلال	Qs. An-Nahal, 16:116	ḥalāl	Halal
132.	حليم	Qs. al-Baqarah, 2:225	Halīm	Halim
133.	حمار	Qs. al-Baqarah, 2: 259	ḥimār	Himar
134.	حنيف	Qs. al-Baqarah, 2: 135	ḥanīf	Hanif
135.	حول	Qs. al-Baqarah, 2: 240	ḥaul	Haul
136.	حياة	Qs. al-Baqarah 2:179	Hayāh	Hayat
137.	خالق	Qs. Al-An'am, 6:102	Khāliq	Khalik
138.	خبر	Qs. an-Naml, 27:7	Khabar	Kabar
139.	خلق	Qs. al-Qalam, 68:4	Khuluq	Khuluk
140.	خليفة	Qs. al-Baqarah, 2: 30	Khalīfah	Khalifah
141.	خمر	Q.S al-Maidah, 5:90	Khamr	Khamar
142.	خنزير	Q.S al-Baqarah, 2:173	Khinzīr	Khinzir
143.	خير	Q.S al-Baqarah, 2:54	Khair	khair
144.	دار	Qs. al-an'am, 6: 127	Dār	Dar
145.	داوود	Qs. Al-Baqarah, 2:251	Dāwūd	Daud
146.	دائرة	Qs. Al-Taubah, 9:98	Dā'irah	Daerah

147.	دائم	Qs. ar-raad 13:35	Dāim	Daim
148.	دبر	Qs. Al-Anfal, 8:16	Dubur	Dubur
149.	درجات	Qs. Al-Baqarah, 2:253	Darajāt	Derajat
150.	دعاء	Qs. Ali Imran, 3:38	Du‘Ā’	Doa
151.	دعوة	Qs. Ar-Ra'd, 13:14	Da‘Wah	Dakwah
152.	دكة	Qs. Al-Haqqah, 69:14	Dakkah	Dakah
153.	دليل	Qs. Al-Furqan, 25:45	Dalīl	Dalil
154.	دنيا	Qs. At-Taubah, 9:55	Dunyā	Dunia
155.	دية	Qs. Ar-Ra'd, 13:17	Diyat	Diyat
156.	دين	Qs. Al-Ankabut, 29:65	Dīn	Din
157.	دينار	Qs. Ali Imran, 3:75	Dīnār	Dinar
158.	ذالكفل	Qs. Sad, 38:48	Ẓalkiflī	Zulkifli
159.	ذات	Qs. ar-Rahman 55:11	ẓāt	Zat
160.	ذرية	Qs. Ali Imran, 3:34	ẓurriyah	Zuriah
161.	ذكر	Qs. al-Maidah, 5:91	Ẓikr	Zikir
162.	رافع	Qs: Ali Imran, 3:55	Rāfi‘	Rafi
163.	ربنا	Qs. al-Baqarah 2:127	Rabbanā	Rabana
164.	ربي	Qs. al-Baqarah 2:258	Rabbī	Rabi
165.	رجال	Qs. al-Baqarah 2:228	Rijāl	Rijal
166.	رحمة	Qs. al-Baqarah 2:157	Raḥmah	Rahmat
167.	رحمن	Qs: al-fatihah, 1:1	Rahmān	Rahman
168.	رحيم	Qs. al-Baqarah, 2:173	Rahīm	Rahim

169.	رزق	Qs. An-Nur, 24:26	Rizqi	Rezki
170.	رسالة	Qs. Al-A'raf, 7:79	Risālah	Risalah
171.	رسول	Qs. Maryam, 19:19	Rasūl	Rasul
172.	رشيد	Qs. Hud, 11:78	Rasyīd	Rasyid
173.	رفث	Qs. al-Baqarah 2:187	rafās	Rafas
174.	رفيقا	Qs. an-Nisa 4:69	Rafīqā	Rafik
175.	روح	Qs. Al-Baqarah, 2:87	Rasūl	Rasul
176.	روضة	Qs. Arrum 30:15	Rauḍah	Raudah
177.	زكاة	Qs. at-Taubah, 9:71	Zakāh	Zakat
178.	زيادة	Qs. at-Taubah 9:37	Ziyādah	Ziadah
179.	زيتون	Qs. Al-An'am, 6:99	Zaitūn	Zaitun
180.	ساعة	Qs. Al-An'am, 6:31	Sā' At	Saat
181.	سبب	Qs. al-Haj, 22:15	Sabab	Sebab
182.	سبت	Qs. Al-Baqarah, 2:65	Sabtu	Sabtu
183.	سبحان	Qs. al-Baqarah 2:32	subhāna	Subhana
184.	سبيل	Qs. al-Baqarah 2:154	Sabīl	Sabil
185.	سجود	Qs. Al-Baqarah, 2:125	Sujūd	Sujud
186.	سحر	Qs. Yunus, 10:76	Siḥr	Sihir
187.	سحر	Qs. al-A'raf 7:112	sāḥir	Sahir
188.	سر	Qs. al-Baqarah 2:235	Sir	Sir
189.	سقر	Qs. al-Qamar 54:48	Saqar	Sakar
190.	سلام	Qs. Yunus, 10:10	Salām	Salam

191.	سلف	Qs. al-Baqarah 2:275	Salaf	Salaf
192.	سلوى	Q.S al-Baqarah, 2:57	Salwā	Salwa
193.	سليمان	Qs. al-Anbiya, 21:79	Sulaimān	Sulaiman
194.	سميع	Qs. al-Baqarah, 2:127	Samī‘	Sami
195.	سنة	Qs. al-Hijr, 15:13	Sunnah	Sunah
196.	سورة	Qs. al-Baqarah, 2:23	Sūrah	Surah
197.	شجرة	Qs. al-Baqarah 2:35	Syajarah	Syajarah
198.	شر	Qs. al-Baqarah 2:216	Syar	Syar
199.	شعيب	Qs. Al-A'raf, 7:88	Syu‘Aib	Syuaib
200.	شفاعة	Qs. al-Baqarah 2:48	Syafā‘ah	Syafaat
201.	شك	Qs. Yunus, 10:94	Syak	Syak
202.	شكور	Qs. al-insan, 76:9	Syukūr	Syukur
203.	شمس	Qs. at-takwir 81:1	Syamsu	Syamsu
204.	شهادة	Qs. an-Nur, 24: 6	Syahādah	Syahadat
205.	شهيد	Qs. ali imran 3:98	Syahīd	Syahid
206.	شيطان	Qs. Al-A'raf, 7:27	Syaiṭān	Syaitan
207.	صاحب	Qs. an-Nisa 4:36	ṣāhib	Sahib
208.	صالح	Qs. Al-A'raf, 7:77	ṣāliḥ	Salih
209.	صبح	Qs. al-Muddassir, 74:34	ṣubḥ	Subuh
210.	صبر	Qs. Al-Asr, 103:3	ṣabr	Sabar
211.	صحف	Qs. an-Najm 53:36	Suhuf	Suhuf
212.	صدر	Qs. Hud 11:12	ṣadr	Sadar

213.	صراط	Qs. al-Fatihah 1:6	ṣirāt	Sirat
214.	صفا	Qs. al-Baqarah 2:158	ṣafā	Safa
215.	صلاة	Qs. Al-Maidah, 5:6	ṣalāh	Salat
216.	صلب	Qs. at-tariq 86:7	ṣulbi	Sulbi
217.	صلوات	Qs. al-Baqarah 2:157	ṣalawāt	selawat
218.	صمد	Qs. Al-Ikhlās, 112:2	ṣamad	Samad
219.	صواب	Qs. an-Naba 78:38	ṣawāb	Sawab
220.	صوم	Qs. Maryam 19:26	ṣaum	Saum
221.	صيف	Qs al-Quraisy 106:2	ṣaif	Saif
222.	ضعيف	Qs. Al-Baqarah, 2:282	ḍu'Īf	Doif
223.	طالب	Qs. al-Haj 22:73	ṭālib	Talib
224.	طه	Qs. Taha 20:1	Tāhā	Taha
225.	ظالم	Qs. Fatir, 35:32	ẓālim	Zalim
226.	ظاهر	Qs. al-An'am, 6:120	ẓahir	Zahir
227.	عابد	Qs. Al-Kafirun, 109:5	'Ābid	Abid
228.	عاقبة	Qs. Huud, 11:49	'Āqibah	Akibat
229.	عالم	Qs. Al-An'am, 6:73	'Ālim	Alim
230.	عالمين	Qs. Al-Fatihah, 1:2	'Ālamīn	Alamin
231.	عامل	Qs. Huud, 11:93	'Āmil	Amil
232.	عامل	Qs. ali imran 3:195	'āmil	Amil
233.	عبادة	Qs. al-kahfi 18:110	Ibādah	Ibadah
234.	عبد	Qs. Al-Baqarah, 2:178	'Abdi	Abdi

235.	عتيد	Qs.qaaf, 50:18	‘Atīd	Atid
236.	عجيب	Qs. Huud, 11:72	‘Ajaib	Ajaib
237.	عدد	Qs: yunus, 10:5	‘Adad	Adad
238.	عدس	Qs. Al-Baqarah, 2:61	‘Adas	Adas
239.	عدن	Qs. Al-Bayyinah, 98:8	‘Adn	Adan
240.	عذاب	Qs. Yunus, 10:70	‘Azāb	Azab
241.	عربي	Qs. An-Anahl, 16:103	‘Arabī	Arabi
242.	عرش	Qs. Yusuf, 12:100	‘Arsy	Arasy
243.	عرض	Qs. al-Hadid, 57:21	‘Araḍ	Aral
244.	عرفات	Qs. Al-Baqarah, 2:198	‘Arafāt	Arafat
245.	عزة	Qs. al-Baqarah, 2: 206	‘Izzah	Izah
246.	عزيز	Qs. Al-Buruj, 85:8	‘Azīz	Aziz
247.	عصر	Qs. Al-Asr, 103:1	‘Aṣr	Asar
248.	عظيم	Qs. Al-Mutaffifiin, 83:5	‘Azīm	Azim
249.	عفريت	Qs. an-Naml 27:39	‘Ifriṭ	Ifrit
250.	عقاب	Qs. al-Baqarah, 2: 196	Iqāb	Ikab
251.	عقد	Qs. Annisa, 4:33	‘Aqd	Akad
252.	عقل	Qs. Al-Baqarah, 2:75	‘Aql	Akal
253.	علام	Qs. Al-Maidah, 5:109	‘Allāma	Allamah
254.	علماء	Qs. Fatir, 35:28	‘Ulamā'	Ulama
255.	على	Qs. Al-Maidah, 5:40	‘Alā	Ala
256.	علي	Qs. Asy-Syuara, 42:4	‘Alīy	Ali

257.	عليم	Qs. al-Baqarah, 2:29	‘Alīm	Alim
258.	عمر	Qs. An-Nahal, 16:70	‘Umur	Umur
259.	عمرة	Qs. al-Baqarah 2:196	‘Umrah	Umrah
260.	عمل	Qs. Al-Furqan, 25:23	‘Amal	Amal
261.	عورات	Qs. Annur, 24:31	‘Aurāt	Aurat
262.	عيسى	Qs. Al-Hadid, 57:27	‘Īsā	Isa
263.	عين	Qs. at-Takasur, 102:7	‘Ain	Ain
264.	غالب	Qs. ali imran, 3:160	Gālib	Galib
265.	غائب	Qs. an-Naml, 27:75	Gā’ib	Gaib
266.	غرور	Qs. Ali Imran, 3:185	Gurūr	Gurur
267.	غفار	Qs: shad, 38:66	Gaffār	Gafar
268.	غفور	Qs. al-Buruj, 85:14	Gaffūr	Gafur
269.	غني	Qs. at-Taghabun, 64:6	Ghanī	Gani
270.	غيوب	Qs. al-Maidah, 5:109	Guyūb	Guyub
271.	فاسق	Qs. al-Hujurat, 49:6	Fāsiq	Fasik
272.	فان	Qs. Ar-Rahman, 55:26	Fān	Fana
273.	فتاح	Qs. saba, 34:26	Fattāh	Fatah
274.	فتنة	Qs. at-Taghabun, 64:15	Fitnah	Fitnah
275.	فجر	Qs. al-Fajr, 89:1	Fajr	Fajar
276.	فدية	Qs. Al-Hadid, 57:15	Fidyah	Fidiah
277.	فردوس	Qs. Al-Kahfi, 18:107	Firdaus	Firdaus
278.	فرض	Qs. Al-Kahfi, 18:107	Farḍu	Perlu

279.	فرعون	Qs. Al-Haqqah, 69:9	Fir'aun	Firaun
280.	فساد	Qs. al-maidah, 5:32	Fasād	Fasad
281.	فصل	Qs. At-Tariq, 86:13	Faşl	Pasal
282.	فعل	Qs. al-Anbiya 21:73	Fi'l	Fiil
283.	فقير	Qs. Al-Qashas, 28:24	Faqīr	Fakir
284.	فلك	Qs. Yasiin, 36:40	Falak	Falak
285.	فؤاد	Qs. Huud, 11:120	Fuād	Fuad
286.	قادر	Qs. al-Baqarah, 2:20	Qādir	Kadir
287.	قبلة	Qs. yunus 10:87	Qiblah	Kiblat
288.	قبور	Qs.al-Adiyat 100:9	Qubūr	Kubur
289.	قدر	Qs. al-Qadar, 97:2	Qadr	Kadar
290.	قدوس	Qs: al-hasr, 59:23	Quddūs	Kudus
291.	قدير	Q.S al-Baqarah 2:20	Qadīr	kadir
292.	قديم	Q.S al-Ahqaf, 46:11	Qadīm	Kadim
293.	قرآن	Qs. al-muzzammil, 73:20	Qur'Ān	Quran
294.	قسوة	Q.S al-Baqarah, 2:74	Qaswah	Kaswah
295.	قضى	Qs. al-Baqarah, 2: 117	Qaḍā	Kada
296.	قلب	Qs.al-Baqarah 2:283	Qalbu	Kalbu
297.	قمر	Qs. Asy-Syams, 91:2	Qamar	Kamar
298.	القهار	Qs: ar-ra'd, 13:16	al-Qahhār	Kahar
299.	قوة	Qs. al-Anfal 8:60	Quwwah	Kuat
300.	قول	Q.S an-Nisa, 4:14	Qaul	Kaul

301.	قوم	Qs. al-Baqarah 2:54	Qaum	Kaum
302.	قوي	Qs. al-Anfal, 8:52	Qawī	Kawi
303.	قيام	Q.S ali-Imran, 3:191	Qiyām	Kiam
304.	قيامة	Qs. al-Qiyamah, 75:1	Qiyāmah	Kiamat
305.	كاتب	Q.S al-Baqarah, 2:282	Kātib	Katib
306.	كافر	Qs. at-Taghabun, 64:2	Kāfir	Kafir
307.	كامل	Q.S an-Nahl, 16:25	Kāmil	Kamil
308.	كاهن	Q.S al-Haqqah, 69:42	Kāhin	Kahin
309.	الكبير	Qs: ar-Ra'd, 13:9	Al-Kabīr	Alkabir
310.	كبير	Q.S al-Baqarah, 2:217	Kabīr	Kabir
311.	كتاب	Qs. Fathir, 35:11	Kitāb	Kitab
312.	كريم	Q.S al-Anfal, 8:4	Karīm	Karim
313.	كعبة	Qs. al-Maidah, 5:97	Ka'Bah	Kakbah
314.	كفورا	Q.S al-Isra, 17:89	Kufūrā	Kufur
315.	كلمات	Qs. al-Baqarah, 2:37	Kalimāt	Kalimat
316.	كن	Q.S al-Baqarah, 2:117	Kun	Kun
317.	لاغية	Q.S al-Gasyiah, 88:11	Lāgiyah	Lagiah
318.	لسان	Qs. Ibrahim 14:4	Lisān	Lisan
319.	لطيف	Qs. al-An'am, 6:103	Latīf	Latif
320.	لعنة	Qs. Ghafir, 40:52	La'Nat	Laknat
321.	الله	Qs. al-Fatihah, 1:1	'Allāh	Allah
322.	لهب	Q.S al-Masad, 111:1	Lahab	Lahab

323.	لوح	Q.S al-Buruj, 85:22	Lauḥ	lauh
324.	لوط	Qs. Hud, 11:74	Lūṭ	Lut
325.	لילה	Q.S al-Baqarah, 2:51	Lailah	Lailah
326.	متقين	Qs. al-Baqarah 2:2	Muttaqīn	Mutakin
327.	مثقال	Qs. an-Nisa 4:40	miṣqāl	Miskal
328.	مجنون	Q.S ad-Dukhan, 44:14	Majnūn	Majenun
329.	محسن	Qs. al-Baqarah 2:112	muḥsin	Muhsin
330.	محفوظ	Q.S al-Buruj, 85:22	Maḥfūz	Mahfuz
331.	محمد	Qs. Muhammad, 47:2	Muḥammad	Muhammad
332.	محمود	Q.S al-Isra, 17:79	Maḥmūd	Mahmud
333.	مخرجا	Q.S at-Talaq, 65:2	Makhrajā	Makhraj
334.	مدثر	Qs. al-Muddassir 74:1	muddaṣṣir	Mudasir
335.	مرجع	Q.S ali-Imran, 3:55	Marjī	Marjik
336.	مرحبا	Q.S Shad, 38:59	Marḥaban	Marhaban
337.	مرشدا	Qs. al-kahfi 18:17	Mursyidā	Mursyid
338.	مسجد	Qs. al-Fath, 48:27	Masjid	Masjid
339.	مسكنة	Q.S al-Baqarah, 2:61	Maskanah	Maskanat
340.	المسيح	Qs. Ali Imran, 3:45	Al-Masīḥ	Almasih
341.	المسيح	Qs. an-Nisa 4:157	Almasīḥ	Almasih
342.	مشرق	Q.S al-Baqarah, 2:115	Masyriq	Masyrik
343.	مشرك	Qs. al-Baqarah, 2:221	Musyrik	Musyrik
344.	مصباح	Qs. an-Nur 24:35	miṣbāh	Misbah

345.	مصيبة	Qs. al-Baqarah 2:156	Muṣībah	Musibah
346.	مضغة	Qs. al Haj, 22:5	Muḍgah	Mudgah
347.	معروف	Q.S al-Baqarah, 2:178	Ma'rūf	Makruf
348.	مغفرة	Qs. al-Muddassir, 74:56	Magfīrah	Magfirah
349.	مغلوب	Q.S al-Qamar, 54:10	Maglūb	Maglub
350.	مقام	Qs. al-Baqarah, 2:125	Maqām	Makam
351.	مكر	Qs. ali imran, 3:54	Makar	Makar
352.	مكرمة	Qs. Abasa, 80:13	Makramah	Makramat
353.	ملائكة	Qs. al-An'am, 6:93	Malāikah	Malaikat
354.	ملك	Qs. al-Hujurat, 43:77	Mālik	Malik
355.	ملكوت	Qs. al-An'am,	Malakūt	Malakut
356.	من	Qs. al-Baqarah, 2:57	Manna	Manna
357.	منهاج	Qs. al-Maidah 5: 48	Minhāj	Minhaj
358.	مهاجر	Qs. an-Nisa 4:100	Muhājir	Muhajir
359.	موت	Qs. al-Mulk, 67:2	Maut	Maut
360.	مودة	Q.s an-Nisa, 4:73	Mawaddah	Mawadah
361.	موسى	Qs. al-a'la, 87:19	Mūsā	Musa
362.	مؤلفة	Qs. at-Taubah 9:60	Muallafah	Mualaf
363.	مولى	Qs. al-Anfal, 8:110	Maulā	Maula
364.	مؤمن	Qs. at-Taghabun, 64:2	Mu'Min	Mukmin
365.	ميسر	Qs. al-Baqarah, 2:219	Maisir	Maisir
366.	ميكال	Qs. al-Baqarah, 2:98	Mīkāl	Mikail

367.	نبأ	Qs. at-Taubah 9:70	naba'un	Nabaun
368.	نبي	Qs. al-Ahzab, 33:1	Nabī	Nabi
369.	نجس	Qs. at-Taubah 9:28	Najs	Najis
370.	نزل	Qs Ali Imran 3:198	Nuzulā	Nuzul
371.	نصرانيا	Qs. ali imran 3:67	Nasrāniyya	Nasrani
372.	نعم	Qs. al-A'raf 7:44	na'am	Naam
373.	نعمة	Qs. al-Baqarah 2:211	Ni'mah	Nikmat
374.	نفس	Qs. al-Baqarah, 2:48	Nafs	Napas, Nafsu
375.	نوح	Qs. Nuh, 71:26	Nūḥ	Nuh
376.	نور	Qs. al-Baqarah, 2:257	Nūr	Nur
377.	هادي	Qs. an-Naml, 27:81	Hadī	Hadi
378.	هارون	Qs. As-Shaffat, 37:114	Hārūn	Harun
379.	هدهد	Qs. an-Naml, 27:20	Hudhud	Hudhud
380.	هدية	Qs. An-Naml, 27:35	Hadiyah	Hadiyah
381.	هود	Qs. Hud, 11:89	Hūd	Hud
382.	واحد	Qs. al-Mudassir, 74:11	Wāhid	Wahid
383.	وارث	Qs. Al-Baqarah, 2:233	Wāris	Waris
384.	واسع	Qs. al-Baqarah, 2:115	Wāsi'	Wasi
385.	والي	Qs. al-Baqarah, 2:107	Wālī	Wali
386.	وجه	Qs. al-Mulk, 67:22	Wajh	Wajah
387.	وسيلة	Qs. al-Isra, 17:57	Wasīlah	Wasilah
388.	وصية	Qs. al-Baqarah 2:180	Waṣiyyah	Waisat

389.	وعد	Qs. al-Maidah 5: 9	Wa'ad	Waad
390.	وكيل	Qs: Ali Imran, 3:173	Wakīl	Wakil
391.	ولد	Qs. al-Baqarah 2:116	Walad	Walad
392.	ولو	Qs. Hud, 11:118	Walau	Walau
393.	ولي	Qs. asy-syura, 42:9	Walī	Wali
394.	يتيم	Qs. al-An'am, 6:152	Yatīm	Yatim
395.	يحيى	Qs. al-Anbiya, 21:90	Yaḥyā	Yahya
396.	يد	Qs. Fath, 48:10	Yad	Yad
397.	يس	Qs. yasin, 36:1	Yāsīn	Yasin
398.	يعقوب	Qs. Shaad, 38:45	Ya'Qūb	Yaqub
399.	يقين	Qs. at-Takasur, 102:7	Yaqīn	Yakin
400.	يهودي	Qs. at-Taubah, 9:30	Yahūdī	Yahudi
401.	يوسف	Qs. Yusuf, 12:4	Yūsuf	Yusuf
402.	يوم	Qs. al-Fatihah, 1:4	Yaum	Yaum
403.	يونس	Qs. an-Nisa, 4:163	Yūnus	Yunus

Data tersebut menunjukkan bahwa kosakata al-Qur'an yang diserap kedalam KBBI diserap dengan pola tertentu, yaitu pola penyerapan kata secara penuh dan pola penyerapan kata secara tidak penuh. Penyerapan kata secara tidak penuh terdiri dari perubahan fonem, penambahan fonem dan pengurangan fonem. Secara rinci akan dijelaskan pada bahasan selanjutnya.

14.	بغير	Bigair	Bigair	153	بِعَيْرٍ، عَيْرٍ، يُعَيْرُ، يُعَيْرُونَ يُعَيْرُوا، يُعَيْرُونَ
15.	بلد	balad	balad	19	بَلَدًا، بَلَدٍ، الْبَلَدِ، الْبَلَدِ، بَلَدَةً، الْبَلَدَةِ، بَلَدَةٌ، الْبَلَدِ.
16.	بيت	Bait	Bait	66	الْبَيْتِ، بَيْتِي، الْبَيْتِ، بَيْتًا، بَيْتِ، الْبَيْتِ، الْبَيْتِ، بَيْتًا
17.	جبل	Jabal	Jabal	41	جَبَلٍ، الْجَبَلِ، الْجَبَلِ،
18.	جزية	Jizyah	Jizyah	1	الْجِزْيَةَ
19.	جسد	Jasad	Jasad	4	جَسَدًا
20.	جمل	Jamal	Jamal	2	الْجَمَلِ، جُمْلَةً
21.	خير	Khair	khair	196	خَيْرًا، خَيْرٍ، خَيْرٍ، خَيْرَاتٍ، الْخَيْرِ، خَيْرٌ، الْخَيْرِ، خَيْرٍ
22.	دبر	dubur	dubur	44	دُبُرٍ، يُدْبِرُونَ، مُدْبِرِينَ، يُدْبِرُ، دُبُرٍ، يُدْبِرُوا، الدُّبُرِ، أَدْبُرٍ، مُدْبِرَاتٍ
23.	سبت	Sabtu	Sabtu	5	السَّبْتِ، سَبْتِهِمْ، السَّبْتِ
24.	سر	Sir	Sir	22	سِرًّا، أَسْرًا، أَسْرًا، السِّرِّ، أَسْرًا.
25.	سلف	Salaf	Salaf	8	سَلَفٍ، أَسْلَفَتِ، سَلَفًا، أَسْلَفْتُمْ،
26.	شجرة	Syajarah	Syajarah	16	الشَّجَرَةَ، الشَّجَرَةَ، الشَّجَرَةَ، شَجَرَةً، شَجَرَةً، شَجَرَةً، شَجَرَةً، شَجَرَةً
27.	شر	Syar	Syar	31	أَشْرًا، يَشْرِي، يَشْرِي، بِالشَّرِّ، شَرًّا، شَرًّا، شَرُّهُ، شَرِّ، أَسْرًا، الشَّرِّ، الشَّرِّ، الأَشْرَارِ
28.	شك	syak	syak	15	شَكًّا، شَكًّا
29.	شمس	Syamsu	Syamsu	33	بِشَّمْسٍ، شَمْسًا، لِشَّمْسٍ، وَالشَّمْسِ، وَالشَّمْسِ، وَالشَّمْسِ،
30.	صحف	Suhuf	Suhuf	9	صُحُفًا، صُحُفًا، صُحُفٍ، الصُّحُفِ، الصُّحُفِ
31.	فتنة	Fitnah	Fitnah	60	فِتْنَةً، فِتْنَةً، فِتْنَتَكُمْ، الْفِتْنَةَ

32.	فردوس	Firdaus	Firdaus	2	الْفِرْدَوْسِ، الْفِرْدَوْسِ
33.	كن	Kun	Kun	1377	كُنْ، كُنْتُ، كُنْتُمْ، كَانْ، أَكُنْ
34.	لهب	Lahab	Lahab	3	لَهَبٍ، اللَّهَبِ
35.	مخرجا	Makhrajā	Makhraj	182	مَخْرَجًا، أَخْرَجَ، أَخْرَجْ، أَخْرَجَهُ، أَخْرَجُوا
36.	مسجد	Masjid	Masjid	92	مَسْجِدٍ، مَسْجِدًا، مَسْجِدٌ، الْمَسْجِدِ، الْمَسْجِدِ
37.	مشرك	Musyrik	Musyrik	168	مُشْرِكًا، مُشْرِكَةً، مُشْرِكُونَ
38.	مغفرة	Magfirah	Magfirah	234	مَغْفِرَةً، مَغْفِرَةٌ، مَغْفِرَةٌ
39.	مكر	makar	makar	44	مَكْرًا، مَكْرًا، مَكْرًا
40.	ملك	Malik	Malik	205	مَلِكًا، مَلِكًا، مَلِكًا
41.	من	Manna	Manna	1	مَنْ
42.	موت	Maut	Maut	165	مَوْتًا، مَوْتًا، مَوْتًا
43.	هدهد	Hudhud	Hudhud	1	هَدَّهْدَ
44.	ولد	Walad	Walad	103	وَلَدًا، وُلِدَ، وُلِدَ
45.	ولو	Walau	Walau	197	وَلَوْ
46.	يد	yad	yad	17	يَدًا، يَدًا، يَدًا
47.	يوم	yaum	yaum	474	يَوْمًا، يَوْمًا، يَوْمًا

Ket : ΣF : frekuensi penyebutan daam al-Qur'an

Kosakata tersebut diserap secara penuh dalam KBBI disebabkan karena kosakata tersebut tersusun dari fonem-fonem yang tidak mengalami perubahan, penambahan, ataupun pengurangan. Adapun fonem- fonem yang tidak mengalami perubahan, penambahan ataupun pengurangan yang menyusun kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Fonem ب (b)

Di dalam sistem transliterasi Arab-Latin, fonem ب (ba) ditransliterasi menjadi /b/. Fonem dari Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menggunakan fonem ini tidak mengalami perubahan atau fonem /b/ dipertahankan. Kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang diserap secara penuh yang menggunakan fonem ini adalah: أباد (abad), أكبر (akbar), بدن (badan), برزخ (barzakh), and السبت (sabtu).

Pada kata أباد (abad), أكبر (akbar), and السبت (sabtu), tampak bahwa fonem /b/ berada pada posisi tengah dan tidak mengalami perubahan, yaitu tetap menjadi fonem /b/. Sehingga kosakata tersebut diserap secara penuh dalam KBBI yaitu dengan kata abad, akbar dan sabtu.

Pada kata بدن (badan), and برزخ (barzakh), tampak bahwa fonem /b/ berada pada posisi awal kata dan tidak mengalami perubahan, yaitu tetap menjadi fonem /b/. Sehingga kosakata tersebut diserap secara penuh dalam KBBI yaitu dengan kata badan dan barzakh.

b. Fonem ت (t)

Di dalam sistem transliterasi Arab-Latin, fonem ت (ta) ditransliterasi menjadi /t/. Kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang menggunakan fonem ini tidak mengalami perubahan. Kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang diserap secara penuh yang menggunakan fonem ini adalah: فتنة (fitnah) and السبت (sabtu).

Pada kata سبت (sabt), tampak bahwa fonem /t/ ada pada posisi akhir kata dan tidak mengalami perubahan yaitu tetap menjadi fonem /t/. Sehingga kosakata tersebut diserap dalam KBBI secara penuh yaitu dengan kata sabtu.

Pada kata فتنة (fitnah), tampak bahwa fonem /t/ ada pada posisi tengah dan tidak mengalami perubahan yaitu tetap menjadi fonem /t/. Sehingga kosakata tersebut diserap dalam KBBI secara penuh yaitu dengan kata fitnah.

c. Fonem ج (j)

Di dalam sistem transliterasi Arab-Latin, fonem ج (jim) ditransliterasi menjadi /j/ yang juga digunakan dalam KBBI. Fonem dari kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang menggunakan fonem ini tidak mengalami perubahan. Kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang diserap secara penuh yang menggunakan fonem ini adalah: أجل (ajal), جسد (jasad), dan مسجد (masjid).

Pada kata أجل (ajal), مسجد (masjid), tampak bahwa fonem /j/ ada pada posisi tengah kata dan tidak mengalami perubahan yaitu tetap menjadi fonem /j/. Sehingga kosakata tersebut diserap dalam KBBI secara penuh yaitu dengan kata ajal, dan masjid.

Pada kata جسد (jasad), tampak bahwa fonem /j/ ada pada posisi awal kata dan tidak mengalami perubahan yaitu tetap menjadi fonem /j/. Sehingga kosakata tersebut diserap dalam KBBI secara penuh yaitu dengan kata jasad.

d. Penyerapan Fonem خ (kh)

Di dalam sistem transliterasi Arab-Latin, fonem خ (kha) ditransliterasi menjadi /kh/ yang juga digunakan dalam KBBI. Fonem dari Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menggunakan fonem ini tidak mengalami perubahan. Kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang menggunakan fonem ini adalah: آخر (akhir) dan برزخ (barzakh).

Pada kata آخر (akhir), tampak bahwa fonem /kh/ ada pada posisi tengah dan tidak mengalami perubahan, yaitu tetap menjadi fonem /kh/. Sehingga kosakata tersebut diserap dalam KBBI secara penuh yaitu dengan kata akhir.

Pada kata برزخ (Barzakh), tampak bahwa fonem /kh/ ada pada posisi akhir kata dan tidak mengalami perubahan, yaitu tetap menjadi fonem /kh/. Sehingga kosakata tersebut diserap dalam KBBI secara penuh yaitu dengan kata barzakh.

5. Fonem د (d)

Di dalam sistem transliterasi Arab-Latin, fonem د (dal) ditransliterasi menjadi /d/ yang juga digunakan dalam KBBI. Fonem dari kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang menggunakan fonem ini tidak mengalami perubahan. Kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang diserap secara penuh dan menggunakan fonem ini adalah: أبد (abad), جسد (jasad), مسجد (masjid), فردوس (firdaus), فدية (fidyah), dan بدن (badan).

Pada kata **أبد** (abad), **جسد** (jasad), **مسجد** (masjid), tampak bahwa fonem /d/ ada pada posisi akhir kata dan tidak mengalami perubahan, yaitu tetap menjadi fonem /d/ dalam KBBI.

Pada kata **فردوس** (firdaus), **فدية** (fidiyah), dan **بدن** (badan), tampak bahwa fonem /d/ ada pada posisi tengah kata dan tidak mengalami perubahan, yaitu tetap menjadi fonem /d/ dalam KBBI.

6. Fonem ر (r)

Di dalam sistem transliterasi Arab-Latin, fonem ر (ra) ditransliterasi menjadi /r/. Kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang menggunakan fonem ini dan tidak mengalami perubahan adalah: kata **برزخ** (barzakh), **فردوس** (firdaus), **مغفرة** (maghfirah), **مشرک** (musyrik), **أكبر** (akbar), dan **آخر** (akhir).

Pada kata **برزخ** (barzakh), **فردوس** (firdaus), **مغفرة** (maghfirah), dan **مشرک** (musyrik), tampak bahwa Fonem /r/ ada pada posisi tengah, dan tidak mengalami perubahan, yaitu tetap menjadi fonem /r/ dalam KBBI.

Pada kata **أكبر** (akbar), dan **آخر** (akhir), tampak bahwa fonem /r/ ada pada posisi akhir kata dan tidak mengalami perubahan, yaitu tetap menjadi fonem /r/ dalam KBBI.

7. Fonem ز (z)

Di dalam sistem transliterasi Arab-Latin, fonem ز (zai) ditransliterasi menjadi /z/ yang juga digunakan dalam KBBI. Fonem dari

Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menggunakan fonem ini tidak mengalami perubahan. Kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang menggunakan fonem ini adalah: برزخ (barzakh)

Pada data kosakata tersebut, tampak bahwa Fonem /z/ ada pada posisi tengah dan tidak mengalami perubahan, yaitu tetap menjadi fonem /z/ dalam KBBI.

8. Fonem س (s)

Di dalam sistem transliterasi Arab-Latin, fonem س (sin) ditransliterasi menjadi /s/ yang juga digunakan dalam KBBI. Fonem dari Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menggunakan fonem ini tidak mengalami perubahan. Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menggunakan fonem ini adalah: سبت (sabt), فردوس (firdaus), جسد (jasad), dan مسجد (masjid).

Pada kata سبت (sabt), tampak bahwa Fonem /s/ ada pada posisi awal kata dan tidak mengalami perubahan, yaitu tetap menjadi fonem /s/ dalam KBBI.

Pada kata فردوس (firdaus), جسد (jasad), مسجد (masjid), tampak bahwa Fonem /s/ ada pada posisi tengah kata dan tidak mengalami perubahan, yaitu tetap menjadi fonem /s/ dalam KBBI.

9. Fonem ش (sy)

Di dalam sistem transliterasi Arab-Latin, fonem ش (syin) ditransliterasi menjadi /sy/ yang juga digunakan dalam KBBI. Fonem dari Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menggunakan fonem ini tidak mengalami perubahan. Kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang diserap secara penuh yang menggunakan fonem ini adalah: مشرك (musyrik).

Pada kata مشرك (musyrik) tersebut, tampak bahwa Fonem /sy/ ada pada posisi tengah dan tidak mengalami perubahan, yaitu tetap menjadi fonem /sy/ dalam KBBI.

10. Fonem غ (g)

Di dalam sistem transliterasi Arab-Latin, fonem غ (gain) ditransliterasi menjadi /g/ yang juga digunakan dalam KBBI. Fonem dari Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menggunakan fonem ini tidak mengalami perubahan. Kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang diserap secara penuh yang menggunakan fonem ini adalah: مغفرة (magfirah).

Pada kosakata مغفرة (magfirah) tersebut, tampak bahwa fonem /g/ ada pada posisi tengah kata dan tidak mengalami perubahan, yaitu tetap menjadi fonem /g/ dalam KBBI .

11. Fonem ف (f)

Di dalam sistem transliterasi Arab-Latin, fonem ف (fa) ditransliterasi menjadi /f/ yang juga digunakan dalam KBBI. Fonem dari

Kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang menggunakan fonem ini tidak mengalami perubahan. Kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang diserap secara penuh yang menggunakan fonem ini adalah: فردوس (firdaus), فتنة (fitnah), مغفرة (magfirah).

Pada kata فدية (fidiyah), فردوس (firdaus), dan فتنة (fitnah), tampak bahwa Fonem /f/ ada pada posisi awal kata dan tidak mengalami perubahan, yaitu tetap menjadi fonem /f/ dalam KBBI.

Pada kata مغفرة (magfirah), tampak bahwa fonem /f/ ada pada posisi tengah kata dan tidak mengalami perubahan, yaitu tetap menjadi fonem /f/ dalam KBBI.

Walaupun demikian, terdapat beberapa kosakata yang menggunakan fonem /f/ yang mengalami perubahan menjadi fonem /p/ yang akan dijelaskan pada pembahasan kosakata Al-Qur'an yang diserap secara tidak penuh.

12. Fonem ك (k)

Di dalam sistem transliterasi Arab-Latin, fonem ك (kaf) ditransliterasi menjadi /k/. Fonem dari Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menggunakan fonem ini tidak mengalami perubahan. Kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang menggunakan fonem ini adalah: أكبر (akbar) dan مشرك (musyrik).

Pada kata أكبر (akbar), tampak bahwa fonem /k/ ada pada posisi tengah kata dan tidak mengalami perubahan, yaitu tetap menjadi fonem /k/ dalam KBBI.

Pada kata مشرك (musyrik), tampak bahwa fonem /k/ ada pada posisi akhir kata dan tidak mengalami perubahan. sehingga kata tersebut diserap secara penuh dalam KBBI.

13. Fonem ل (l)

Di dalam sistem transliterasi Arab-Latin, fonem ل (lam) ditransliterasi menjadi /l/ yang juga digunakan dalam KBBI. Kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang menggunakan fonem ini yang tidak mengalami perubahan adalah: أهل (Ahli), أجل (Ajal), dan ولو (Walau).

Pada kata أهل (Ahli) dan أجل (Ajal), tampak bahwa fonem /l/ ada pada posisi akhir kata dan tidak mengalami perubahan. sehingga kata tersebut diserap secara penuh dalam KBBI.

14. Fonem م (m)

Di dalam sistem transliterasi Arab-Latin, fonem م (mim) ditransliterasi menjadi /m/ yang juga digunakan dalam KBBI. Fonem dari Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menggunakan fonem ini tidak mengalami perubahan. Contoh Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menggunakan fonem

ini adalah: مغفرة (magfirah), مسجد (masjid), موت (maut), and مشرك (musyrik).

Pada data kosakata tersebut, tampak bahwa Fonem /m/ pada posisi awal kata dan tidak mengalami perubahan, yaitu tetap menjadi fonem /m/. sehingga kata tersebut diserap secara penuh dalam KBBI.

15. Fonem ن (n)

Di dalam sistem transliterasi Arab-Latin, fonem ن (nun) ditransliterasi menjadi /n/ yang juga digunakan dalam KBBI. Fonem dari Kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang menggunakan fonem ini tidak mengalami perubahan. Kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang diserap secara penuh dan menggunakan fonem ini adalah: بدن (Badan), dan فتنة (fitnah).

Pada kata بدن (Badan), tampak bahwa fonem /n/ pada posisi akhir kata dan tidak mengalami perubahan, yaitu tetap menjadi fonem /n/. Sehingga kata بدن (Badan) diserap secara penuh dalam KBBI yaitu dengan kata badan.

16. Fonem و (w)

Di dalam sistem transliterasi Arab-Latin, fonem و (waw) ditransliterasi menjadi /w/ yang juga digunakan dalam KBBI. Fonem dari

Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menggunakan fonem ini tidak mengalami perubahan. Contoh Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menggunakan fonem ini adalah: فردوس (firdaus), موت (maut), dan ولو (walau).

Pada kata ولو (walau), tampak bahwa fonem /w/ berada pada posisi awal kata dan tidak mengalami perubahan, yaitu tetap menjadi fonem /w/. Sehingga kata ولو (walau) diserap secara penuh dalam KBBI yaitu dengan kata walau .

17. Fonem ه (h).

Di dalam sistem transliterasi Arab-Latin, fonem ه (ha) ditransliterasi menjadi /h/. Fonem dari Kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang menggunakan fonem ini tidak mengalami perubahan. Kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang menggunakan fonem ini adalah: أهل (ahli).

Pada data kosakata tersebut, tampak bahwa Fonem /h/ berada pada posisi tengah kata dan tidak mengalami perubahan, yaitu tetap menjadi fonem /h/. Sehingga kata أهل (ahli) diserap secara penuh dalam KBBI yaitu dengan kata ahli.

18. Fonem ي (ya)

Di dalam sistem transliterasi Arab-Latin, fonem ي (ya) ditransliterasi menjadi /y/ yang juga digunakan dalam KBBI. Fonem dari Kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang menggunakan fonem ini tidak

mengalami perubahan. Kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang diserap secara penuh yang menggunakan fonem ini adalah: يَد (yad) dan يَوْم (yaum).

Pada kata يَد (yad) dan يَوْم (yaum) tampak bahwa fonem /y/ berada pada posisi awal kata dan tidak mengalami perubahan, yaitu tetap menjadi fonem /y/. Sehingga kata يَد (yad) dan يَوْم (yaum) diserap secara penuh dalam KBBI yaitu dengan kata yad dan yaum.

19. Fonem ف (f)

Di dalam sistem transliterasi Arab-Latin, fonem ف (f) ditransliterasi menjadi fonem /f/. Kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang diserap secara penuh yang menggunakan fonem ini adalah: فِرْدَوْس (firdaus), فِتْنَةٌ (fitnah), dan مَغْفِرَةٌ (magfirah).

Pada kata فِرْدَوْس (firdaus), dan فِتْنَةٌ (fitnah), tampak bahwa fonem /f/ berada pada posisi awal kata dan tidak mengalami perubahan, yaitu tetap menjadi fonem /f/. Sehingga kata فِرْدَوْس (firdaus), dan فِتْنَةٌ (fitnah), diserap secara penuh dalam KBBI yaitu dengan kata firdaus dan fitnah.

C. Kosakata al-Qur'an Dalam KBBI yang Diserap Secara Tidak Penuh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang diserap secara tidak penuh ada 356 kosakata yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Kosakata al-Quran Dalam KBBI Yang Diserap Secara Tidak Penuh

No	Kosakata al-Qur'an	Trasliterasi Kata	Penulisan Kata Dalam KBBI
1.	أَبْرَارٌ	'Abrār	Abrar

2.	إبراهيم	'Ibrāhim	Ibrahim
3.	ابرص	'Abraṣ	Abras
4.	إبليس	Iblīs	Iblis
5.	ابن	'Ibn	Bin
6.	ابو	'Abū	Abu
7.	ابوي	'Abawāi	Abawi
8.	ابيض	'Abyaḍ	Abyad
9.	أحد	'Aḥad	Ahad
10.	أحسن	'Aḥsan	Ahsan
11.	أحكام	'Aḥkam	Ahkam
12.	أخبار	'Akhbār	Akhbar
13.	أخدود	'Ukhdūd	Ukhdud
14.	آخر	'Ākhir	Akhir
15.	أخرة	'Akhirah	Akhirat
16.	أخوات	'Akhwāt	Akhwat
17.	أخي	'Akhī	Akhi
18.	إدريس	'Idrīs	Idris
19.	أدم	'Ādam	Adam
20.	أرباب	'Arbāb	Arbab
21.	أرحام	'Arḥām	Arham
22.	أرض	'Arḍ	Ardi
23.	إسحاق	'Ishāq	Ishaq

24.	أسماء	'Asmā'	Asma
25.	إسماعيل	'Ismā'Īl	Ismail
26.	أصابت	Asābat	Asabat
27.	أصحاب	'Aṣḥāb	Ashab
28.	أصل	'Aṣli	Asli
29.	أعراف	'A'Rāf	Araf
30.	أعلم	'A'Lam	Alam
31.	أفصح	'Afṣaḥ	Afsah
32.	اقرأ	Iqra'	Iqra
33.	أقرب	'Aqrab	Akrab
34.	اقصا	'Aqṣā	Aksa
35.	إله	Ilāh	Ilah
36.	إلياس	'Ilyās	Ilyas
37.	أليم	'Alīm	Alim
38.	أم	'Umm	Um
39.	إمام	Imām	Imam
40.	أمانات	'Amānāt	Amanat
41.	أمانة	'Amānah	Amanah
42.	أمة	'Ummat	Umat
43.	أمثال	'Amṣāl	Amsal
44.	أمر	'Amr	Amar
45.	أمي	'Ummī	Ummi

46.	أمين	'Amīn	Amin
47.	أنا	'Anā	Ana
48.	أنام	'Anām	Anam
49.	أنبياء	'Anbiyā'	Anbia
50.	إنسان	Insān	Insan
51.	أنصار	'Anṣār	Ansar
52.	أنصاري	'Anṣāri	Ansari
53.	أواب	'Awwāb	Awab
54.	أول	'Awwal	Awal
55.	أول	Awwal	Awal
56.	أوليا	'Awliyā'	Aulia
57.	أيام	'Ayyām	Ayam
58.	آية	'Āyat	Ayat
59.	إيمان	Īmān	Iman
60.	أيوب	'Ayyūb	Ayyub
61.	باب	Bāb	Bab
62.	باطل	Bātil	Batil
63.	باطن	Bāṭin	Batin
64.	بالغ	Bālig	Balig
65.	بانس	Bāis	Bais
66.	بحر	Baḥr	Bahar
67.	بدر	Badr	Badar

68.	بديع	Badī'	Badi
69.	بركات	Barākāt	Berkat
70.	برهان	Burhān	Burhan
71.	بروج	Burūj	Buruj
72.	بصير	Başīr	Basir
73.	بعد	Ba'da	Bada
74.	بعض	Ba'd	Baad
75.	بعيد	Ba'īd	Baid
76.	بقرة	Baqarah	Bakarah
77.	بقية	Baqiyah	Bakiah
78.	بلاء	Balā'	Bala
79.	بناء	Binā'	Bina
80.	بني	Banī	Bani
81.	به	Bihī	Bihi
82.	بيان	Bayān	Bayan
83.	تبارك	Tabārak	Tabarak
84.	تذكرة	Taẓkirah	Tazkirah
85.	تسليم	Taslīm	Taslim
86.	تقوى	Taqwā	Takwa
87.	تمت	Tammat	Tamat
88.	توراة	Taurāt	Taurat
89.	تين	Tīn	Tin

90.	جامع	Jāmi‘	Jami
91.	جاهل	Jāhil	Jahil
92.	جبار	Jabbār	Jabar
93.	جبريل	Jibrīl	Jibril
94.	جسم	Jism	Jisim
95.	جلال	Jalāl	Jalal
96.	جن	Jinn	Jin
97.	جنة	Jannah	Janah
98.	جواب	Jawāb	Jawab
99.	حاج	ḥāji	Haji
100.	حاجة	ḥājat	Hajat
101.	حبل	ḥablul	Hablun
102.	حجة	ḥujjah	Hujah
103.	حجر	ḥajr	Hajar
104.	حرام	ḥarām	Haram
105.	حسيب	Hasīb	Hasib
106.	حفيظ	Hafīz	Hafiz
107.	حق	Haqq	Hak
108.	حكم	ḥukm	Hukum
109.	حكم	ḥakam	Hakam
110.	حكيم	Hakīm	Hakim
111.	حلال	ḥalāl	Halal

112.	حليم	Halīm	Halim
113.	حمار	ḥimār	Himar
114.	حنيف	ḥanīf	Hanif
115.	حول	ḥaul	Haul
116.	حياة	Hayāh	Hayat
117.	خالق	Khāliq	Khalik
118.	خبر	Khabar	Kabar
119.	خلق	Khuluq	Khuluk
120.	خليفة	Khalīfah	Khalifah
121.	خمر	Khamr	Khamar
122.	خنزير	Khinzīr	Khinzir
123.	دار	Dār	Dar
124.	داوود	Dāwūd	Daud
125.	دائرة	Dā'irah	Daerah
126.	دائم	Dāim	Daim
127.	درجات	Darajāt	Derajat
128.	دعاء	Du'Ā'	Doa
129.	دعوة	Da'Wah	Dakwah
130.	دكة	Dakkah	Dakah
131.	دليل	Dalīl	Dalil
132.	دنيا	Dunyā	Dunia
133.	دية	Diyat	Diyat

134.	دين	Dīn	Din
135.	دينار	Dīnār	Dinar
136.	ذالكفل	Ẓalkifli	Zulkifli
137.	ذات	zāt	Zat
138.	ذرية	ẓurriyah	Zuriah
139.	ذكر	Ẓikr	Zikir
140.	رافع	Rāfi‘	Rafi
141.	ربنا	Rabbanā	Rabana
142.	ربي	Rabbī	Rabi
143.	رجال	Rijāl	Rijal
144.	رحمة	Raḥmah	Rahmat
145.	رحمن	Raḥmān	Rahman
146.	رحيم	Raḥīm	Rahim
147.	رزق	Rizqi	Rezki
148.	رسالة	Risālah	Risalah
149.	رسول	Rasūl	Rasul
150.	رشيد	Rasyīd	Rasyid
151.	رفث	rafaś	Rafas
152.	رفيقا	Raḥīqā	Rafik
153.	روح	Rasūl	Rasul
154.	روضة	Rauḍah	Raudah
155.	زكاة	Zakāh	Zakat

156.	زيادة	Ziyādah	Ziadah
157.	زيتون	Zaitūn	Zaitun
158.	ساعة	Sā' At	Saat
159.	سبب	Sabab	Sebab
160.	سبحان	subhāna	Subhana
161.	سبيل	Sabīl	Sabil
162.	سجود	Sujūd	Sujud
163.	سحر	Siḥr	Sihir
164.	سحر	sāḥir	Sahir
165.	سقر	Saqar	Sakar
166.	سلام	Salām	Salam
167.	سلوى	Salwā	Salwa
168.	سليمان	Sulaimān	Sulaiman
169.	سميع	Samī'	Sami
170.	سنة	Sunnah	Sunah
171.	سورة	Sūrah	Surah
172.	شعيب	Syu' Aib	Syuaib
173.	شفاعة	Syafā'ah	Syafaat
174.	شكور	Syukūr	Syukur
175.	شهادة	Syahādah	Syahadat
176.	شهيد	Syahīd	Syahid
177.	شيطان	Syaiṭān	Syaitan

178.	صاحب	ṣāhib	Sahib
179.	صالح	ṣāliḥ	Salih
180.	صبح	ṣubḥ	Subuh
181.	صبر	ṣabr	Sabar
182.	صدر	ṣadr	Sadar
183.	صراط	ṣirāt	Sirat
184.	صفا	ṣafā	Safa
185.	صلاة	ṣalāh	Salat
186.	صلب	ṣulbi	Sulbi
187.	صلوات	ṣalawāt	selawat
188.	صمد	ṣamad	Samad
189.	صواب	ṣawāb	Sawab
190.	صوم	ṣaum	Saum
191.	صيف	ṣaif	Saif
192.	ضعيف	ḍo'īf	Doif
193.	طالب	ṭālib	Talib
194.	طه	Tāhā	Taha
195.	ظالم	ẓālim	Zalim
196.	ظاهر	ẓahir	Zahir
197.	عابد	‘Ābid	Abid
198.	عاقبة	‘Āqibah	Akibat
199.	عالم	‘Ālim	Alim

200.	عالمين	‘Ālamīn	Alamin
201.	عامل	‘Āmil	Amil
202.	عامل	‘āmil	Amil
203.	عبادة	Ibādah	Ibadah
204.	عبد	‘Abdī	Abdī
205.	عتيد	‘Atīd	Atid
206.	عجيب	‘Ajaib	Ajaib
207.	عدد	‘Adad	Adad
208.	عدس	‘Adas	Adas
209.	عدن	‘Adn	Adan
210.	عذاب	‘Azāb	Azab
211.	عربي	‘Arabi	Arabi
212.	عرش	‘Arsy	Arasy
213.	عرض	‘Araḍ	Aral
214.	عرفات	‘Arafāt	Arafat
215.	عزة	‘Izzah	Izah
216.	عزيز	‘Azīz	Aziz
217.	عصر	‘Aṣr	Asar
218.	عظيم	‘Azīm	Azim
219.	عفريت	‘Ifrīt	Ifrit
220.	عقاب	Iqāb	Ikab
221.	عقد	‘Aqd	Akad

222.	عقل	'Aql	Akal
223.	علام	'Allāma	Allamah
224.	علماء	'Ulamā'	Ulama
225.	على	'Alā	Ala
226.	علي	'Alīy	Ali
227.	عليم	'Alīm	Alim
228.	عمر	'Umur	Umur
229.	عمرة	'Umrah	Umrah
230.	عمل	'Amal	Amal
231.	عورات	'Aurāt	Aurat
232.	عيسى	'Īsā	Isa
233.	عين	'Ain	Ain
234.	غالب	Gālib	Galib
235.	غائب	Gā'ib	Gaib
236.	غرور	Gurūr	Gurur
237.	غفار	Gaffār	Gafar
238.	غفور	Gafūr	Gafur
239.	غني	Ghanī	Gani
240.	غيوب	Guyūb	Guyub
241.	فاسق	Fāsiq	Fasik
242.	فان	Fān	Fana
243.	فتاح	Fattāh	Fatah

244.	فجر	Fajr	Fajar
245.	فدية	Fidyah	Fidiah
246.	فرض	Farḍu	Perlu
247.	فرعون	Fir'aun	Firaun
248.	فساد	Fasād	Fasad
249.	فصل	Faṣl	Pasal
250.	فعل	Fi'l	Fiil
251.	فقير	Faqīr	Fakir
252.	فلك	Falak	Falak
253.	فؤاد	Fuād	Fuad
254.	قادر	Qādir	Kadir
255.	قبلة	Qiblah	Kiblat
256.	قبور	Qubūr	Kubur
257.	قدر	Qadr	Kadar
258.	قدوس	Quddūs	Kudus
259.	قدير	Qadīr	kadir
260.	قديم	Qadīm	Kadim
261.	قرآن	Qur'Ān	Quran
262.	قسوة	Qaswah	Kaswah
263.	قضى	Qaḍā	Kada
264.	قلب	Qalbu	Kalbu
265.	قمر	Qamar	Kamar

266.	القهار	al-Qahhār	Kahar
267.	قوة	Quwwah	Kuat
268.	قول	Qaul	Kaul
269.	قوم	Qaum	Kaum
270.	قوي	Qawī	Kawi
271.	قيام	Qiyām	Kiam
272.	قيامة	Qiyāmah	Kiamat
273.	كاتب	Kātib	Katib
274.	كافر	Kāfir	Kafir
275.	كامل	Kāmil	Kamil
276.	كاهن	Kāhin	Kahin
277.	الكبير	Al-Kabīr	Alkabir
278.	كبير	Kabīr	Kabir
279.	كتاب	Kitāb	Kitab
280.	كريم	Karīm	Karim
281.	كعبة	Ka‘Bah	Kakbah
282.	كفورا	Kufūrā	Kufur
283.	كلمات	Kalimāt	Kalimat
284.	لاغية	Lāgiyah	Lagiah
285.	لسان	Lisān	Lisan
286.	لطيف	Latīf	Latif
287.	لعنة	La‘Nat	Laknat

288.	الله	'Allāh	Allah
289.	لوح	Lauḥ	lauh
290.	لوط	Lūṭ	Lut
291.	ليلة	Lailah	Lailah
292.	متقين	Muttaqīn	Mutakin
293.	مئقال	miṣqāl	Miskal
294.	مجنون	Majnūn	Majenun
295.	محسن	muḥsin	Muhsin
296.	محفوظ	Maḥfūz	Mahfuz
297.	محمد	Muḥammad	Muhammad
298.	محمود	Maḥmūd	Mahmud
299.	مدثر	muddaṣṣir	Mudasir
300.	مرجع	Marjī'	Marjik
301.	مرحبا	Marḥaban	Marhaban
302.	مرشدا	Mursyidā	Mursyid
303.	مسكنة	Maskanah	Maskanat
304.	المسيح	Al-Masīḥ	Almasih
305.	المسيح	Almasīḥ	Almasih
306.	مشرق	Masyriq	Masyrik
307.	مصباح	miṣbāh	Misbah
308.	مصيبة	Muṣībah	Musibah
309.	مضغة	Muḍgah	Mudgah

310.	معروف	Ma'rūf	Makruf
311.	مغلوب	Maglūb	Maglub
312.	مقام	Maqām	Makam
313.	مكرمة	Makramah	Makramat
314.	ملائكة	Malāikah	Malaikat
315.	ملكوت	Malakūt	Malakut
316.	منهاج	Minhāj	Minhaj
317.	مهاجر	Muhājir	Muhajir
318.	مودة	Mawaddah	Mawadah
319.	موسى	Mūsā	Musa
320.	مؤلفة	Muallafah	Mualaf
321.	مولى	Maulā	Maula
322.	مؤمن	Mu'Min	Mukmin
323.	ميسر	Maisir	Maisir
324.	ميكال	Mīkāl	Mikail
325.	نبأ	naba'un	Nabaun
326.	نبي	Nabī	Nabi
327.	نجس	Najs	Najis
328.	نزل	Nuzulā	Nuzul
329.	نصرانيا	Nasrāniyya	Nasrani
330.	نعم	na'am	Naam
331.	نعمة	Ni'mah	Nikmat

332.	نفس	Nafs	Napas, Nafsu
333.	نوح	Nūḥ	Nuh
334.	نور	Nūr	Nur
335.	هادي	Hadī	Hadi
336.	هارون	Hārūn	Harun
337.	هدية	Hadiyah	Hadah
338.	هود	Hūd	Hud
339.	واحد	Wāhid	Wahid
340.	وارث	Wārīs	Waris
341.	واسع	Wāsi'	Wasi
342.	والي	Wālī	Wali
343.	وجه	Wajh	Wajah
344.	وسيلة	Wasīlah	Wasilah
345.	وصية	Waṣīyyah	Waisat
346.	وعد	Wa'ad	Waad
347.	وكيل	Wakīl	Wakil
348.	ولي	Walī	Wali
349.	يتيم	Yatīm	Yatim
350.	يحيى	Yaḥyā	Yahya
351.	يس	Yāsīn	Yasin
352.	يعقوب	Ya'Qūb	Yaqub
353.	يقين	Yaqīn	Yakin

354.	يهودي	Yahūdī	Yahudi
355.	يوسف	Yūsuf	Yusuf
356.	يونس	Yūnus	Yunus

Berdasarkan data tersebut, ditemukan bahwa kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang mengandung perubahan fonem, diserap dengan cara mengubah fonem, menambah fonem dan mengurangi fonem yang menyusun kata tersebut tersebut.

a. Kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang mengandung perubahan fonem adalah sebagai berikut :

1) Kosakata yang Mengandung Fonem ء (Hamzah)

Di dalam sistem transliterasi Arab-Latin, fonem ء (Hamzah) ditransliterasi menjadi /'/. Fonem dari Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menggunakan fonem ini ada yang mengalami perubahan. Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mengalami perubahan karena menggunakan fonem ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kosakata Yang Mengandung Fonem Hamzah

No	Kosakata al Quran	Penulisan Kata Sesuai Pedoman Trasliterasi	Penulisan Kata Dalam KBBI
1	دائرة	Dā'irah	Daerah
2	مؤمن	Mu'min	Mukmin
3	القرآن	Al-Qur'ān	Al-Qur'an

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa apabila terletak di tengah kata, fonem hamzah yang berharakat sukun atau mati berubah menjadi /k/, dan apabila berharakat kasrah pada posisi tengah fonem hamzah berubah menjadi /e/, apabila berharakat fathah pada posisi tengah maka tidak mengalami perubahan.

2) Kosakata yang Mengandung Fonem ث (ṡ) dan ص (ṣ)

Di dalam sistem transliterasi Arab-Latin, fonem ث (tsa) ditransliterasi menjadi fonem /ṡ/ sedangkan fonem ص (ṣ) ditransliterasi menjadi fonem /ṣ/. Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menggunakan fonem ini adalah:

Tabel 4.5 Kosakata Yang Mengandung Fonem ث (ṡ) dan ص (ṣ)

No	Kosakata al Quran	Penulisan Kata Sesuai Pedoman Trasliterasi	Penulisan Kata Dalam KBBI
1	أفصح	Afṡah	Afsah
2	أصل	Aṡli	Asli
3	فصل	Faṡl	Fasal
4	صبر	ṡabr	Sabar
5	صلاة	ṡalāt	Salat
6	صالح	ṡāliḥ	Salih
7	وارث	Wāriṡ	Waris

Berdasarkan data tersebut ditemukan bahwa kosakata al-Qur'an yang mengandung fonem /ṡ/ atau fonem /ṣ/ jika diserap ke dalam bahasa Indonesia, maka fonem itu berubah menjadi fonem /s/.

Itu artinya bahwa Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menggunakan fonem ini mengalami perubahan.

3) Kosakata yang Mengandung Fonem ح (h)

Di dalam sistem transliterasi Arab-Latin, fonem ح (h) ditransliterasi menjadi fonem /ħ/. Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menggunakan fonem ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kosakata Yang Mengandung Fonem ح (ħ)

No	Kosakata al Quran	Penulisan Kata Sesuai Pedoman Trasliterasi	Penulisan Kata Dalam KBBI
1	أفصح	Afṣaḥ	Afsah
2	أحد	Aḥad	Ahad
3	حاجة	ḥājat	Hajat
4	حاج	ḥāji	Haji
5	حلال	ḥalāl	Halal
6	حرام	ḥarām	Haram
7	حكم	ḥukm	Hukum
8	إسحاق	Ishāq	ishaq
9	محمد	Muḥammad	Muhamad
10	نوح	Nūḥ	Nuh
11	صالح	ṣāliḥ	Salih
12	سحر	Siḥr	Sihir
13	يحيى	Yaḥyā	Yahya

Berdasarkan data tersebut ditemukan bahwa kosakata al-Qur'an yang mengandung fonem /ħ/ jika diserap ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, maka fonem itu berubah menjadi fonem /h/. Itu berarti bahwa Kosakata Al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menggunakan fonem ini mengalami perubahan.

4) Kosakata yang Mengandung Fonem ظ (z) dan ذ (z)

Di dalam sistem transliterasi Arab-Latin, fonem ظ (z) ditransliterasi menjadi fonem /z/ sedangkan fonem ذ (z) ditransliterasi menjadi fonem /z/. Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menggunakan fonem ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kosakata Yang Mengandung Fonem ظ dan ذ

No	Kosakata al Quran	Penulisan Kata Sesuai Pedoman Trasliterasi	Penulisan Kata Dalam KBBI
1	عذاب	'azāb	Azab
2	ظالم	zālim	Zalim
3	ذالكفل	zalkifli	zulkifli

Berdasarkan data tersebut ditemukan bahwa kosakata al-Qur'an yang mengandung fonem /z/ atau fonem /z/ jika diserap ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, maka fonem itu berubah menjadi fonem /z/. Itu artinya bahwa Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menggunakan fonem ini mengalami perubahan.

5) Kosakata yang Mengandung Fonem ط (ta)

Di dalam sistem transliterasi Arab-Latin, fonem ط (ta) ditransliterasi menjadi fonem /t/. Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menggunakan fonem ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Kosakata Yang Mengandung Fonem ط (ta)

No	Kosakata al Quran	Penulisan Kata Sesuai Pedoman Trasliterasi	Penulisan Kata Dalam KBBI
1	باطن	Bāṭin	Batin
2	شيطان	Syaiṭān	Syaitan
3	لوط	Lūṭ	Luth

Berdasarkan data tersebut ditemukan bahwa kosakata al-Qur'an yang mengandung fonem /t/ jika diserap ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, maka fonem itu berubah menjadi fonem /t/. Itu artinya bahwa Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menggunakan fonem ini mengalami perubahan.

6) Kosakata yang Mengandung Fonem ط (ta marbutah)

Di dalam sistem transliterasi Arab-Latin, fonem ط (ta marbutah) ditransliterasi menjadi fonem /t/ jika berharakat fathah, kasrah, dan dammah. Sedangkan kosakata yang mengandung fonem ط (ta marbutah) yang berharakat sukun atau mati ditransliterasi dengan fonem /h/.

Teori tersebut dibantah oleh Erwina Burhanuddin. Erwina Burhanuddin berpendapat bahwa ta marbutah hanya berubah menjadi

fonem /h/ ketika diserap dalam bahasa Indonesia dan tidak berubah menjadi fonem /t/. Alasannya karena kosakata diserap melalui bunyi kata, bukan melalui tulisan sehingga akhir kata bahasa arab tidak mempengaruhi bentuk kata bahasa Indonesia baik berharakat fathah, kasrah, dommah maupun sukun. Adapun kosakata yang diduga berasal dari ta marbutah maka sebenarnya itu berasal dari bentuk jamaknya. Misalnya kata muslimah bukan berasal dari kata مسلمة akan tetapi berasal dari kata jamaknya yaitu: مسلمات.

Akan tetapi dalam penelitian ini ditemukan bahwa teori yang dikemukakan oleh erwina burhanuddin itu kurang tepat karena terdapat kosakata yang mengandung fonem ta marbutah yang diserap menjadi fonem /t/ dan tidak berasal dari bentuk jamaknya seperti pada kata أخرة : akhirat dan دائرة : daerah.

Sehingga kami menyimpulkan bahwa fonem ta marbutah (ة) boleh ditransliterasi menjadi fonem /t/ dan boleh pula dengan fonem /h/. Karena dalam bahasa Arab, ta marbutah bisa dibaca dengan fonem /h/ dan bisa juga dibaca dengan fonem /t/, tanpa memperhitungkan lagi apakah berada pada posisi tengah, awal atau akhir karena ta marbutah hanya berada di akhir kata.

Jika ta marbutah diserap dari bacaan wakafnya maka ta marbutah diserap dengan menggunakan fonem /h/. Jika ta marbutah diserap dari bacaan wasalnya maka ta marbutah diserap dengan menggunakan fonem /t/.

Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

yang menggunakan fonem ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Kosakata Yang Mengandung Fonem Ta Marbutah

No	Kosakata al Quran	Penulisan Kata Sesuai Pedoman Trasliterasi	Penulisan Kata Dalam KBBI
1	أخرة	ākhirah	Akhirat
2	أمة	Ummah	Umat
3	آية	Āyat	Ayat
4	توراة	Taurāh	Taurat
5	دائرة	Dā'irah	Daerah
6	درجة	Darajah	Derajat
7	دعوة	Da'wah	Dakwah
8	دية	Diyah	Diyat
9	حاجة	hājah	Hajat
10	ساعة	Sā'ah	Saat
11	عاقبة	'āqibah	Akibat
12	صلاة	ṣalāh	Salat
13	عمرة	'umrah	Umrah
14	فدية	Fidiyah	Fidiyah
15	فتنة	Fitnah	Fitnah
16	كعبة	Ka'bah	Kakbah
17	لعنة	La'nah	Laknat
18	مغفرة	Magfirah	Magfirah
19	هدية	Hadiyah	Hadiyah

20	ملائكة	Malā'ikat	Malaikat
21	قيامة	qiyāmah	Kiamat
22	وسيلة	Wasīlah	Wasilah

Berdasarkan kosakata tersebut ditemukan bahwa kosakata al-Qur'an yang mengandung fonem /t/ yang berasal dari fonem ṣ (ta marbutah) jika diserap ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, maka fonem itu terkadang tetap menjadi fonem /h/ dan terkadang pula berubah menjadi fonem /t/. Hal ini disebabkan karena dalam bahasa Arab, ta marbutah bisa dibaca dengan fonem /h/ ketika waqaf dan bisa juga dibaca dengan fonem /t/ ketika dibaca wasal. Itu artinya bahwa Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menggunakan fonem ini terkadang mengalami perubahan.

7) Kosakata yang Mengandung Fonem ض (dad)

Di dalam sistem transliterasi Arab-Latin, fonem ض (dad) ditransliterasi menjadi fonem /d/. Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menggunakan fonem ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Kosakata Yang Mengandung fonem ض (dad)

No	Kosakata al-Quran	Penulisan Kata Sesuai Pedoman Trasliterasi	Penulisan Kata Dalam KBBI
1	ضعيف	ḍo'īf	Doif
2	فرض	Farḍu	Fardhu

Berdasarkan data tersebut ditemukan bahwa kosakata al-Qur'an yang mengandung fonem /d/ jika diserap ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, maka fonem tersebut berubah menjadi fonem /d/. Itu artinya bahwa Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menggunakan fonem ini mengalami perubahan.

8) Kosakata yang Mengandung Fonem ع ('ain)

Di dalam sistem transliterasi Arab-Latin, fonem ع ('ain) ditransliterasi menjadi fonem /'/. Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menggunakan fonem ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Kosakata Yang Mengandung Fonem ع ('ain)

No	Kosakata al-Qur'an	Penulisan Kata Sesuai Pedoman Trasliterasi	Penulisan Kata Dalam KBBI
1	عَدَس	'adas	Adas
2	عَدْن	'adn	Adan
3	عَجِيب	'ajīb	Ajaib
4	عَالَم	'ālim	Alim
5	عَاقِبَة	'āqibat	Akibat
6	عَرَش	'arsy	Arasy
7	عَذَاب	'azāb	Azab
8	دَعْوَة	Da'wah	Dakwah
9	دَعَاء	Du'a'	Doa
10	فِرْعَوْن	Fir'aun	Firaun
11	إِسْمَاعِيل	'Ismā'īl	ismail

12	كعبة	Ka‘bah	Ka'bah
13	لعنة	La‘nat	Laknat
14	شعيب	Syu‘aib	Syuaib
15	علماء	‘ulamā’	Ulama
16	عمر	‘umr	Umur
17	عمرة	‘umrah	Umroh
18	يعقوب	Ya‘qūb	Yaqub
19	يسع	yasa‘a	Ilyas

Berdasarkan data tersebut ditemukan bahwa kosakata al-Qur'an yang mengandung fonem /‘/ jika diserap ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, maka fonem tersebut berubah kedalam salah satu dari empat fonem yaitu fonem /a/, /i/, /u/ dan /k/. Itu artinya bahwa Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menggunakan fonem ini mengalami perubahan.

Perubahan fonem /‘/ menjadi fonem /a/ pada kata عدن : adn disebabkan karena Fonem ع (‘ain) berharakat fathah. Perubahan fonem /‘/ menjadi fonem /i/ pada kata إسماعيل : ismail disebabkan karena Fonem ع (‘ain) berharakat kasrah. Perubahan fonem /‘/ menjadi fonem /u/ pada kata علماء : Ulama disebabkan karena Fonem ع (‘ain) berharakat dommah. Perubahan fonem /‘/ menjadi fonem /’/ pada kata كعبة : ka'bah disebabkan karena fonem ع (‘ain) berharakat

sukun. Sedangkan perubahan fonem /‘/ menjadi fonem /k/ pada kata دعوة : dakwah disebabkan karena fonem ع (‘ain) berharakat sukun.

9) Kosakata yang Mengandung Fonem ف (fa)

Di dalam sistem transliterasi Arab-Latin, fonem ف (fa) ditransliterasi menjadi fonem /f/. Namun dalam beberapa kasus, fonem ف (fa) ditransliterasi menjadi fonem /p/. Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menggunakan fonem ini dengan perubahan menjadi fonem /p/ adalah sebagai berikut:

No	Kosakata al-Qur'an	Trasliterasi	Penulisan Kata Dalam KBBI
1	فصل	Faşl	Pasal
2	فرض	Farđu	Perlu
3	نفس	Nafs	Napas, Nafsu

Kata pasal yang berasal dari فصل (fasl) seharusnya diserap menjadi fasal. Akan tetapi, perubahan fonem ini terjadi karena pengaruh dialek bahasa daerah dan kata ini sudah terlanjur meluas pemakaiannya. Begitupun pada kata فرض dan نفس

Sedangkan penyesuaian fonem /f/ menjadi /p/ pada kata فرض dan نفس ini disebabkan oleh adanya proses harmonisasi lafal untuk memudahkan pembentukan verba atau nominal. Misalnya: perlu – keperluan. Napas – Pernapasan.

10) Kosakata yang mengandung Fonem ق (qaf)

Di dalam sistem transliterasi Arab-Latin, fonem ق (qaf) ditransliterasi menjadi fonem /q/. Kosakata al-Qur'an dalam Kamus

Besar Bahasa Indonesia yang menggunakan fonem ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Kosakata Yang Mengandung Fonem ق (Qaf)

No	Kosakata al-Quran	Penulisan Kata Sesuai Pedoman Trasliterasi	Penulisan Kata Dalam KBBI
1	عاقبة	'āqibat	Akibat
2	فقير	Faqīr	Fakir
3	فاسق	Fāsiq	Fasik
4	إسحاق	Ishāq	Ishak
5	خالق	Khāliq	Khalik
6	قدر	qadar	Kadar
7	قيامة	qiyāmat	Kiamat
8	قرءان	Qur'ān	Quran
9	رزق	Rizqi	Rezki
10	تقوى	Taqwā	Takwa
11	يعقوب	Ya'qūb	Yakub

Berdasarkan data tersebut ditemukan bahwa kosakata al-Qur'an yang mengandung fonem /q/ jika diserap ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, maka fonem tersebut berubah menjadi fonem /k/. Itu artinya bahwa Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menggunakan fonem ini mengalami perubahan.

11) Fonem و (wau)

Di dalam sistem transliterasi Arab-Latin, fonem و (wau) ditransliterasi menjadi fonem /w/. Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menggunakan fonem ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Kosakata Yang Mengandung Fonem Wau

No	Kosakata al-Quran	Penulisan Kata Sesuai Pedoman Trasliterasi	Penulisan Kata Dalam KBBI
1	أول	Awwal	Awal
2	دعوة	Da'wah	Dakwah
3	داوود	Dāwūd	Daud
4	فرعون	Fir'aun	Firaun
5	فردوس	Firdaus	Firdaus
6	هارون	Hārūn	Harun
7	هود	Hūd	Hud
8	لوط	Lūṭ	Lut
9	موت	Maut	Maut
10	موسى	Mūsā	Musa
11	نوح	Nūḥ	Nuh
12	رسول	Rasūl	Rasul
13	سجود	Sujūd	Sujud
14	تقوى	Taqwā	Takwa
15	توراة	Taurāt	Taurat

16	وجه	Wajh	Wajah
17	ولو	Walau	Walau
18	ولي	Walī	Wali
19	وارث	Wāriṣ	Waris
109	وسيلة	Wasīlah	Wasilah
22	زيتون	Zaitūn	Zaitun

Berdasarkan data tersebut ditemukan bahwa kosakata al-Qur'an yang mengandung fonem /w/ jika diserap ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, maka fonem tersebut terkadang tidak mengalami perubahan dan terkadang pula berubah menjadi fonem /u/. Itu berarti bahwa kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menggunakan fonem ini dapat mengalami perubahan.

Perubahan fonem /w/ menjadi fonem /u/ pada kata موت : maut disebabkan karena Fonem /w/ berharakat sukun. Pada kata ولو : walau terdapat dua Fonem /w/ yaitu pada huruf pertama dan terakhir. Fonem /w/ pada huruf pertama tidak mengalami perubahan karena berada di awal kata. Sedangkan Fonem /w/ pada huruf ketiga mengalami perubahan menjadi fonem /u/ karena berada di akhir kata.

b. Penambahan Fonem

Kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang mengandung penambahan fonem adalah sebagai berikut :

- 1) Penambahan Vokal /a/, seperti pada kata :

Tabel 4.15 Penambahan Vokal A

No	Kosakata al-Quran	Penulisan Kata Sesuai Pedoman Trasliterasi	Penulisan Kata Dalam KBBI
1	بحر	baḥr	bahar
2	صبر	ṣabr	Sabar
3	عدن	‘adn	Adan
4	عرش	‘arsy	Arasy
5	فصل	Faṣl	Pasal
6	وجه	Wajh	Wajah

Pada data tersebut terlihat bahwa kosakata al-Qur'an dalam kamus besar bahasa Indonesia ada yang diserap dengan cara menambahkan vokal /a/. Kata فصل (faṣl) menjadi Pasal dalam KBBI. Kata ini mengalami penambahan vokal /a/ setelah huruf /s/. Begitupun dengan kata عدن (‘adn), صبر (ṣabr), بحر (baḥr) dan kata وجه (Wajh) juga mengalami penambahan vokal /a/ sebelum huruf terakhir. Penambahan vokal /a/ pada kosakata tersebut disebabkan karena huruf sebelum huruf yang terakhir pada kosakata al-Qur'an berharakat sukun yang didahului oleh huruf yang berharakat *fathah*.

2) Penambahan vokal /i/, seperti pada kata:

Tabel 4.16 Penambahan Vokal I

No	Kosakata al Quran	Penulisan Kata Sesuai Pedoman Trasliterasi	Penulisan Kata Dalam KBBI
1	فدية	Fidyah	Fidiah
2	سحر	Siḥr	Sihir

Pada data tersebut terlihat bahwa kosakata al-Qur'an dalam kamus besar bahasa Indonesia ada yang diserap dengan cara menambahkan vokal /i/. Kata سحر (Siḥr) menjadi sihir dan kata

فدية (Fidyah) diserap menjadi kata fidiah dalam KBBI. Kata ini mengalami penambahan vokal /i/ setelah huruf /h/. Penambahan vokal /i/ pada kosakata tersebut disebabkan karena huruf sebelum huruf yang terakhir pada kosakata al-Qur'an berharakat sukun yang didahului oleh huruf yang berharakat *kasrah*.

3) Penambahan vokal /u/, seperti pada kata:

Tabel 4.17 Penambahan Vokal U

No	Kosakata al-Quran	Penulisan Kata Sesuai Pedoman Trasliterasi	Penulisan Kata Dalam KBBI
1	حکم	ḥukm	Hukum

Pada data tersebut terlihat bahwa kosakata al-Qur'an dalam kamus besar bahasa Indonesia ada yang diserap dengan cara menambahkan vokal /u/. Kata حکم (ḥukm) menjadi Hukum dalam KBBI. Kata ini mengalami penambahan vokal /u/ setelah huruf /k/. Penambahan vokal /i/ pada kosakata tersebut disebabkan karena huruf sebelum huruf yang terakhir pada kosakata al-Qur'an berharakat sukun yang didahului oleh huruf yang berharakat *dommah*.

c. Pengurangan Fonem

Kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang mengandung perubahan fonem adalah sebagai berikut :

1) Pengurangan vokal panjang /a/

Tabel 4.18 Pengurangan Vokal Panjang A

No	Kosakata al-Quran	Penulisan Kata Sesuai Pedoman Trasliterasi	Penulisan Kata Dalam KBBI
1	آدم	Ādam	adam
2	عالم	‘ālim	Alim
3	عاقبة	‘āqibat	Akibat

4	آية	Āyat	Ayat
5	عذاب	‘azāb	Azab
6	باطن	Bāṭin	Batin
7	دائرة	Dā'irah	Daerah
8	داود	Dāwūd	Daud
9	دينار	Dīnār	Dinar
10	دعاء	Du‘ā'	Doa
11	دنيا	Dunyā	Dunia
12	فناء	Fanā'	Fana
13	فاسق	Fāsiq	Fasik
14	غائب	Gā'ib	Gaib
15	حاجة	ḥājat	Hajat
16	حاج	ḥāji	Haji
17	حلال	ḥalāl	Halal
18	حرام	ḥarām	Haram
19	هارون	Hārūn	Harun
20	إبراهيم	'Ibrāhim	Ibrahim
21	إلياس	'ilyās	Ilyas
22	عيسى	'īsā	Isa
23	إسحاق	Ishāq	Ishak
24	إسماعيل	'Ismā'īl	Ismail
25	جاهل	Jāhil	Jahil

26	خالق	Khāliq	Khalik
27	ملائكة	Malā'ikat	Malaikat
28	موسى	Mūsā	Musa
29	قيامة	qiyāmat	Kiamat
30	قرءان	Qur'ān	Quran
31	ساعة	Sā'at	Saat
32	صلاة	ṣalāt	Salat
33	صالح	ṣāliḥ	Salih
34	سليمان	Sulaimān	Sulaiman
35	شيطان	Syaiṭān	Syaitan
36	تقوى	Taqwā	Takwa
37	توراة	Taurāt	Taurat
38	علماء	'ulamā'	Ulama
39	وارث	Wāriṣ	Waris
40	يحيى	Yaḥyā	Yahya
41	زكريا	Zakariyyā	Zakariya
42	ظالم	ẓālim	Zalim
43	بالغ	bālig	balig
44	بناء	binā	bina
45	رسالة	risālah	risalah
46	زكاة	zakāt	zakat
47	عورات	'aurāt	aurat

48	غالب	gālib	galib
49	كلمات	kalimāt	kalimat

Pada data tersebut terlihat bahwa kosakata al-Qur'an dalam kamus besar bahasa Indonesia diserap dengan cara pengurangan vokal panjang /a/. Kata آدم (Ādam) menjadi Adam dalam KBBI. Kata ini mengalami pengurangan vokal /a/ setelah huruf hamzah. Pengurangan vokal panjang /a/ pada kosakata tersebut disebabkan karena penyesuaian kaidah bahasa Indonesia yang tidak memperhatikan panjang dan pendeknya suatu kata.

2) Pengurangan vokal panjang /i/

Tabel 4.19 Pengurangan Vokal Panjang I

No	Kosakata al-Qur'an	Penulisan Kata Sesuai Pedoman Trasliterasi	Penulisan kata dalam kbki
1	دليل	Dalīl	Dalil
2	دينار	Dīnār	Dinar
3	ضعيف	do'īf	Daif
4	فقير	Faqīr	Fakir
5	إبراهيم	'Ibrāhīm	Ibrahim
6	إدريس	Idrīs	Idris
7	عيسى	'īsā	Isa
8	إسماعيل	'Ismā'īl	Ismail
9	نبي	Nabī	Nabi
10	تين	Tīn	Tin
11	ولي	Walī	Wali
12	وسيلة	Wasīlah	Wasilah

Pada data tersebut terlihat bahwa kosakata al-Qur'an dalam kamus besar bahasa indonesia diserap dengan cara pengurangan vokal panjang /i/. Kata دليل (Dalīl) menjadi Dalil dalam KBBI. Pengurangan vokal panjang /i/ pada kosakata tersebut disebabkan karena penyesuaian kaidah bahasa indonesia yang tidak mengatur tentang kaidah pendek nya suatu kata.

3) Pengurangan vokal panjang /u/

Tabel 4.20 Pengurangan Vokal Panjang U

No	Kosakata al-Qur'an	Penulisan Kata Sesuai Pedoman Trasliterasi	Penulisan Kata Dalam KBBI
1	أيوب	Ayyūb	ayub
2	داود	Dāwūd	Daud
3	هارون	Hārūn	Harun
4	هود	Hūd	Hud
5	لوط	Lūṭ	Lut
6	موسى	Mūsā	Musa
7	نوح	Nūḥ	Nuh
8	رسول	Rasūl	Rasul
9	روح	Rūh	Ruh
10	سجود	Sujūd	Sujud
11	يعقوب	Ya'qūb	Yakub
12	يونس	Yūnus	Yunus
13	يوسف	Yūsuf	Yusuf
14	زيتون	Zaitūn	Zaitun

Pada data tersebut terlihat bahwa kosakata al-Qur'an dalam kamus besar bahasa indonesia diserap dengan cara pengurangan

vokal panjang /u/. Kata أَيْوُب (Ayyūb) menjadi Ayub dalam KBBI. Pengurangan vokal panjang /u/ pada kosakata tersebut disebabkan karena penyesuaian kaidah bahasa Indonesia yang tidak mengatur tentang kaidah panjang dan pendeknya suatu kata.

4) Pengurangan vokal rangkap (tasydid)

Tabel 4.21 Pengurangan Vokal Panjang Rangkap

No	Kosakata al Qur'an	Penulisan Kata Sesuai Pedoman Trasliterasi	Penulisan Kata Dalam KBBI
1	أول	Awwal	Awal
2	أمة	Ummat	Umat
3	زكريا	Zakariyyā	Zakaria
4	تمت	tammat	Tamat
5	أيوب	Ayyūb	ayub

Pada data tersebut terlihat bahwa kosakata al-Qur'an dalam kamus besar bahasa Indonesia diserap dengan cara pengurangan vokal rangkap atau *tasydid*. Kata أول (Awwal) terjadi pengurangan vokal rangkap /w/. Pada kata أمة (Ummat) terjadi pengurangan vokal rangkap /m/. Sedangkan pada kata زكريا (Zakariyyā) terjadi pengurangan vokal rangkap /y/. Pengurangan vokal rangkap pada kosakata tersebut disebabkan untuk mempermudah lisan orang Indonesia dalam pengucapannya.

5) Penyimpangan Dari Pola Penyerapan Fonem

No	Kosakata al-Qur'an	Penulisan Kata Sesuai Pedoman Trasliterasi	Penulisan Kata Dalam KBBI
1	خبر	khabar	kabar
2	مضغة	mudḡah	Mudigah

D. Implementasi Kosakata al-Qur'an Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab

Dalam pembelajaran kosakata (*mufradat*) ada baiknya dimulai dengan kosakata dasar yang tidak mudah berubah, seperti halnya istilah kekerabatan, nama-nama bagian tubuh, kata ganti, kata kerja pokok serta beberapa kosakata lain yang mudah untuk dipelajari. Metode yang bisa digunakan dalam pembelajarannya antara lain yaitu metode secara langsung, metode meniru dan menghafal, metode *Aural-Oral Approach*, metode membaca, metode *Gramatika Translation*, metode pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar dan alat peraga serta pembelajaran dengan lagu atau menyanyi Arab.⁸¹

Salah-satu dasar atau asas yang menjadi prinsip acuan pemilihan kosakata dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab adalah *Range*, yaitu mengutamakan kata-kata yang banyak digunakan baik di negara Arab maupun di negara-negara non Arab atau di suatu negara tertentu yang mana kata-kata itu lebih sering digunakan.

Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ini termasuk kosakata yang banyak digunakan di Indonesia karena telah menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia. Selain itu, kosakata al-Qur'an dalam kamus besar bahasa Indonesia sering dibaca oleh masyarakat Indonesia karena Indonesia adalah negara mayoritas muslim dan kitab suci umat Islam adalah al-Qur'an. Sedangkan al-Qur'an menggunakan bahasa arab.

⁸¹ Ahmad Djanan Asifuddin, dalam <http://www.umy.ac.id/berita>, diakses tanggal 11 januari 2021.

Berdasarkan pemaparan di atas, Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ini dapat menjadi sumber untuk menyusun bahan pembelajaran dalam mengajarkan kosakata bahasa Arab. Dengan kosakata ini, siswa akan semakin mudah dalam menghafal kosakata yang diajarkan dan akan membentuk sebuah image dibenaknya bahwa pembelajaran kosakata bahasa Arab itu mudah sehingga mereka akan semakin termotivasi dalam mempelajari bahasa Arab.

Penguasaan kosakata bahasa Arab adalah kunci utama dan pertama bagi siswa agar mampu menguasai kemahiran berbahasa. Kosakata al-Qur'an dalam kamus besar bahasa Indonesia ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menguasai 4 keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis.

Kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab. Adapun teknik pembelajaran kosakata bahasa Arab adalah sebagai berikut:⁸²

- g. Mendengarkan kata. Tahapan ini adalah tahapan pertama dan utama yang harus dilalui oleh siswa. Jika siswa tidak mampu mendengarkan dengan baik kosakata yang diajarkan oleh guru maka besar kemungkinana ia juga akan salah dalam mengucapkannya. Guru harus memastikan agar siswa mampu mendengar suara yang diperdengarkan dengan baik. Jika memungkinkan untuk memperdengarkan kosakata dari penutur aslinya melalui aplikasi atau media tertentu maka tentu ini

⁸² Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, h. 99 -101

lebih diutamakan. Sebaiknya guru memperdengarkan kosakata tersebut beberap kali agar siswa atau peserta didik dapat dipastikan telah mendengar dengan baik kosakata yang diajarkan.

- h. Mengucapkan kata. Pada tahap ini siswa atau peserta didik diberikan kesempatan untuk mengucapkan kosakata yang telah ia dengar. Tahap ini bisa dimulai dengan pengucapan secara kelompok besar, kemudian dilanjutkan dengan kelompok kecil dan diakhiri dengan pengucapan secara individu.
- i. Mendapatkan makna kata. Pada tahap ini sebaiknya guru tidak memberikan makna kata secara langsung dengan menyebutkan makna setiap kosakata yang diajarkan. Sebaiknya guru memulai dengan memperlihatkan gambar atau isyarat kepada benda yang dimaksud. Jika cara ini sudah dilakukan akan tetapi siswa belum mampu memahami kosakata yang dimaksud maka guru boleh memberikan terjemahannya. Akan tetapi sebisa mungkin cara ini dihindari.
- j. Membaca kata. Agar siswa dapat memastikan cara pengucapan kosakata sudah benar atau belum, maka pada tahap ini guru boleh memperlihatkan kepada siswa tulisan dari kosakata yang diajarkan yang kemudian dibaca oleh siswa dengan suara yang keras. Tahap ini bisa dimulai dengan membaca secara kelompok besar, kemudian dilanjutkan dengan kelompok kecil dan diakhiri dengan membaca secara individu.
- k. Menulis kata. Pada tahap ini, siswa diminta untuk menuliskan kosakata yang telah ia pelajari dari tahapan sebelumnya. Walaupun siswa sudah

hafal kosakata yang diajarkan, akan tetapi guru harus tetap memerintahkan mereka untuk menulis koskata tersebut. Karena tahap ini dapat memperkuat daya ingat peserta didik terhadap kosakata yang diajarkan.

1. Membuat kalimat. Ini adalah tahap terakhir. Siswa diminta untuk menggunakan kosakata yang baru diajarkan dalam menyusun sebuah kalimat. Guru sebaiknya memberikan contoh kalimat sederhana yang dapat diikuti oleh siswa. Misalnya susunan kalimat *mubta khabar, fi'il fail* dan lain-lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terdapat 403 kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kosakata tersebut ada yang diserap secara penuh dan adapula yang diserap secara tidak penuh yang terdiri dari perubahan fonem, penambahan fonem dan pengurangan fonem.

Kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang diserap secara penuh ada 47 kosakata. Penyerapan kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara penuh terjadi dengan cara menyerap semua fonem yang ada dalam kosakata tersebut. Kosakata tersebut diserap secara penuh dalam KBBI disebabkan karena kosakata tersebut tersusun dari fonem-fonem yang tidak mengalami perubahan, penambahan, ataupun pengurangan. Adapun fonem-fonem yang tidak mengalami perubahan, penambahan, ataupun pengurangan adalah : ب-ت-ج-خ-د-ر-ز-س-ش-غ-ف-ك-ل-م-ن-و-ه-ي

Kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang diserap secara tidak penuh ada 356 kosakata. Kosakata al-Qur'an dalam KBBI yang diserap secara tidak penuh diserap dengan cara mengubah fonem, menambah fonem dan mengurangi fonem yang menyusun kosakata tersebut. Kosakata tersebut diserap secara tidak penuh dalam KBBI disebabkan karena kosakata tersebut tersusun dari fonem-fonem yang mengalami perubahan, penambahan,

ataupun pengurangan. Adapun fonem-fonem yang mengalami perubahan, penambahan, ataupun pengurangan adalah : ء-ص-ث-ح-ظ-ذ-ط-ة-ض-ع-ق-و

B. Implikasi

Hasil penelitian ini akan berdampak positif terhadap efektivitas peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran bahasa Arab khususnya pada penguasaan kosakata bahasa Arab (mufrodat). Karena kosakata al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ini dapat menjadi sumber untuk menyusun bahan pembelajaran dalam mengajarkan kosakata bahasa Arab.

Dengan kosakata ini, siswa akan semakin mudah dalam menghafal kosakata yang diajarkan dan akan membentuk sebuah image dibenaknya bahwa pembelajaran kosakata bahasa Arab itu mudah sehingga mereka akan semakin termotivasi dalam mempelajari bahasa Arab.

Penguasaan kosakata yang baik akan berdampak pada peningkatan penguasaan empat keamahiran berbahasa Arab yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Asy Syaikh. *Taisir Alkarimi Arrahman Fi Tafsiri Kamil Mannan*. Beirut: Muassasah Arrisalah, 2006.
- al Gorumy, Abu Najibullah Saiful Bahri. *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Hafis*. Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2013.
- al Rrahman, Taufiq. *Leksikologi Bahasa Arab*. Jakarta: Rineka cipta, 2014.
- Al-Fadak, Abu. *Tafsir al-Quran al-Azīm*. Kairo : Dar Tayibah Linasyir.
- al-Hasyimi, Sayyid. *al-Qawâ'id al-Asâsiyyah li al-Lughah al-'Arabiyyah*. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyyah, 2007.
- Ali, A. Nawawi. *Pedoman Membaca al Quran (ilmu tajwid)*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2002.
- al-Suyuthiy, Jalaluddin. *al-Itqan fi 'Ulum al-Quran*. Beirut: Dar al-Fikr, 1426 H.
- Amal, Taufik. *Rekonstruksi Sejarah al-Quran*. Yogyakarta : FkBA, 2001.
- Arsya, Fajriyani. *Kata-Kata Serapan Dalam al-Quran Perspektif Ulama Tafsir*, Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. 03 No. 01, Juni 2019.
- Barkah, Abd al-Ghaniy. *al-I'jaz al-Qurani: Wujuhu wa Asraruhu*. Kairo: Maktabat Wahbat, 1989.
- Darraz, Muhammad. *Annaba Alazhim*. Kuwait: Dar al-Qalam, 1974.
- Eddy, Nyoman. *Unsur Serapan Bahasa Asing dalam Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah, 1989

- Effendy, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2005.
- Hudson. *Struktur Tata Ruang*. Jakarta : Pustaka Pelajar, 1970.
- Junanah. *Kata Serapan Bahasa Arab dalam Serat Centhini: Kajian Morfosemantis*. Jogjakarta: Safiria Insania Press, 2010.
- Kern. *Process Heat Transfer*. Tokyo : Mc Graw Hill Internasional Book Company, 1983.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1983.
- Madjid, Nurcholish. *Islam Doktrin dan Peradaban : Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*. Jakarta: Paramadina, 1995.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Syaikh al-Manna,. *Pengantar Studi Ilmu al-Quran*. Jakarta Timur : Pustaka Alkautsar, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nasrulloh. *Lentera Qurani : Cara Mudah Membaca Al-Qur'an & Memahami Keutamaanya*. Malang : UIN-Maliki Press, 2012.
- Pasal 36 UUD RI 1945 dan butir ke tiga sumpah pemuda 28 oktober 1928
- QS. Asy-Syu'ara [26]: 192-195

QS. Yusuf [12]: 2

Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu*

Sosial Humaniora Pada Umumnya. Pustaka Pelajar, 2010.

Abdul Ruskhan. *Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, ketentuan, dan aturan yang patut anda katahui dalam memahami al-Quran*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2012.

Sukamta, dkk. *Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Suka, 2005.

Syaufi, Muhammad. (2019). Kata Serapan Bahasa Arab ke Dalam Bahasa Indonesia, 379-383. Diakses 11 april 2021, dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, Papua Barat.

Tekan, Ismail. *Tajwid al Quran al Karim*. Jakarta: PT. Pustaka al-Husna Baru, 2006.

Ukhrawiyah, Faizatul. *Makna Kosakata Bahasa Arab yang Diserap ke dalam Bahasa Indonesia*, Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab, Vol. 16, No. 2, October 2019.

Abd Wadud. *al Quran Hadits*. Semarang: Toha Putra, 1997.

Walter, Rinaldy, Analisis Isi (Content Analysis),

<http://rinaldytuhumury.blogspot.co.id/2012/07/analisis-isi-content->

[analysis.html](http://rinaldytuhumury.blogspot.co.id/2012/07/analisis-isi-content-), 16 Maret 2021

Zed, Mustika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Nasional, 2004.

LAMPIRAN

KOSAKATA BAHASA ARAB YANG DISERAP DALAM BAHASA
INDONESIA

A	adawat (عداوة `adāwah)	ahlulnujum (ahlu'lnujūm)
abad (ابد abad)	adib (اديب adīb)	ahlu'suluk (ahlu'lsulūk)
abadi (ابدي abadī)	adil (عادل `ādīl)	ahlusunah waljamah (ahlu'ssunna wa'l- jamā'a)
ab'ad (ابعاض ab`āḍ)	af'al (اف`āl)	ahmak (aḥmaq)
abawi (ابوي abawī)	afdal (afḍal)	ahmar (aḥmar)
abdi (عبد `abd)	afiat (`āfiya)	aib (`aib)
abid (عابد `ābid)	Aflatun (أفلاطون Aflāṭūn)	aif (`aif)
abidin (عابدين `ābidīn)	afrit (`ifrīt)	ain (1) (عين `ain)
abjad (ابجد abjad)	afwah (afwāh)	ain (2) (ع `ain)
abnus (ابنوس abnūs)	aghlaf (aghlaf)	Ainah (A`inna)
abras (ابرص abraṣ)	Ahad (احد aḥad)	ain albanat (`ain al- banāt)
absah (افصح afṣah)	ahad (āḥād)	Aisyah (`ā'isha)
abtar (ابتار abtar)	ahdiat (aḥadīya)	ajab (`ajab)
abu (ابو abū)	ahkam (aḥkām)	ajaib (`ajā'ib)
abyad (ابيض abyad)	ahlan wasahlan (ahlan wasahlan)	ajal (ajal)
adab (ادب adab)	ahli (ahl)	ajalullah (ajalu'llāh)
adad (اعداد a`dād)	ahlu (ahl)	Ajam (`ajam)
adal (عدل `adl)	ahlulbait (ahlu'l bait)	Ajami (`ajamī)
adalat (عدالة `adālah)	ahlu'kitab (أهل الكتاب ahlu'lkitāb)	ajir (ajīr)
Adan (عدن `adn)	ahlu'kubur (ahlu'lqubūr)	ajnabi (أجنبي ajnabī)
Firdaus		
adas (عس `adas)		
adat (عادة `ādah)		

ajnas (ajnās)	akwal (aqwāl)	alasad (al-aswad)
ajwaf (ajwaf)	al (ال al-)	alat (آلة āla)
akad (`aqd)	ala (1) (على `alā)	albarni (al-barnī)
aka'id (`aqā'id)	ala (2) (a`lā)	Aldubul akbar (al-dubbu'l akbar)
akal (عقل `aql)	alaihi (عليه `alaihi)	Aldubul asgar (al-dubbu'l aṣghar)
akas (`aks)	alaihi assalam (عليه السلام `alaihi as-salam)	alf (ألف alf)
akbar (أكبر akbar)	alaihima (عليهما `alaihima)	alfiah (alfīya)
akekah (`aqīqa)	alaika (عليك `alaika)	Alhak (Al-haqq)
akhbar (akhbār)	alaikum (عليكم `alaikum)	alhamdulillah (الحمد لله al-ḥamdulillāh)
akhbiat (al-akhbiya)	ala kadarnya (`alā qadr)	alhasil (al-hāṣil)
akhdar (akhḍar)	alam (1) (عالم `ālam)	ali (`alīy)
akhi أخى	alamī (عالمي `ālamī)	aliat (`alīya)
akhir (ākhir) –	alamiah (`ālamī)	alif (1) (alīf)
akhirat (ākhira)	alamin (عالمين `ālamīn)	alif (2) (alif)
akhirulkalam (ākhiru'lkalām)	alam kabir (عالم كبير `ālam kabīr)	alif-ba-ta (alif-bā'-tā')
akhlak (akhlāq)	alam malakut (`ālam malakūt)	alim (1) (`ālim)
akibat (`āqiba)	alam saghir (عالم صغير `ālam ṣaghīr)	alim (2) (alīm)
akidah (`aqīda)	alam (2) (a`lam)	alimiat (`ālimīya)
akik (عقيق `aqīq)	alam (3) (علم `alam)	aljabar (al-jabr)
akil (`āqil)	alamar (al-amr)	Aljazair (Al-Jazā'ir)
akibalig (`āqilbāligh)	alamat (`alāma)	alkah (`alaqa)
akmal (akmal)	alamatulhayat (`alāmatu'lḥayāh)	alkali (al-qiliy)
akrab (aqrab)		alkamar (al-qamar)
Akrab (`Aqrab)		Alkasyaf (al-kashshāf)
aksa (اقصا aqṣā)		
Masjid al Aqsa (المسجد الاقص masjīd al aqṣā)		

Alkitab (Al-kitāb)	amin (2) (amīn)	Arabiyah (عربية `Arabīya)
alkohol (al-kuḥūl)	amir (amīr)	araf (a`rāf)
alkonya (al-kunya)	amirulbahar (amīru'l- baḥr)	Arafat (`arafāt)
Allah (الله Allāh)	amirulhaj (amīru'l- ḥajj)	arak (`araq)
Allahuma (Allāhuma)	amirul-mu'minin (amīru'l-mu'minīn)	aral (`araḍ)
allamah (`allāma)	amirul-mu'minin (amīru'l-mu'minīn)	aras (`arsh)
almaal'un (al-mal`ūn)	amlas (amlas)	araz (arz)
almarhum (al- marḥūm)	ammaba'du (ammā ba`du)	Arba'a (al-arba`ā')
almas (almās)	ammi (ummī)	arbab (arbāb)
Almasih (al-masīḥ)	amri (amr)	ardi (arḍ)
almukhalis (al- mukhallis)	amris (?)	arham (arḥam)
alwat (alwa)	amsal (amthāl)	arif (`ārif)
am (`āmm)	ana (ana)	arifin (`ārifīn)
amal (`amal)	anam (anām)	arik (ariq)
Amalik (`Amālīq)	anasir (`anāsīr)	aris (arīs)
aman (amān)	anbia (anbiyā')	arka (arakku)
amanat (amāna)	ane (ana)	arkan (arkān)
amar (amr)	anhu (`anhu)	arnab (arnab)
amar ma'ruf naih mungkar (al-amr bi'l ma`rūf wa'l-nahy'an il-munkar)	ansar (anṣār)	arud (`arūḍ)
ambal (ḥanbal)	ansari (anṣāri)	arus (`arūs)
ambar (`anbar)	Antakiah (Anṭākiya)	arwah (arwāḥ)
amid (`amīd)	antelas (aṭlas)	as (ās)
amil (`āmil)	antum (antum)	asabah (`aṣaba)
amin (1) (amīn)	apiun (أفيون afyūn)	asabiah (`aṣabīya)
	Arab (`Arab)	asad (asad)
	Arabi (`Arabī)	asah (aṣaḥḥ)

asal (جمعه و أصل أصول aṣl)	asyik (`āshiq)	azhar (azhar)
asar (`aṣr)	asyikin (`āshiqīn)	azim (`aẓīm)
asas (أساس asās)	Asymawil (ishmawīl)	azimat (`azīma)
asbabunnuzul (asbābu 'n-nuzūl)	Asyura (`āshūrā')	aziz (`azīz)
asfal (اسفل asfal)	atar (`iṭr)	azmat (`aẓama)
asfar (aṣfar)	atlas (aṭlas)	Azmu (faras al- a`ẓam)
ashab (aṣḥāb)	audu billahi (a`ūdhu billāh)	Azrakiah (azraqīya)
ashabussittah (aṣḥābu'ssitta)	aulia (أوليا awliyā')	azul (azal)
asi (`āṣī)	aur (a`war)	azza wa jalla (`azza wa-jalla)
askal (athqāl)	aurat (`aura)	B
askar (`askar)	ausat (ausaṭ)	ba (با bā')
Askariah (`askarīya)	auzan fiil (auzān fil)	baad (ba`d)
asli (aṣlī)	awab (awwāb)	bab (باب bāb)
asma (asmā')	awal (awwal)	Babil (Bābil)
Asmaaulhusna (asmā' u'l-ḥusnā)	awam (`awāmm)	Babussalam (باب السلام Bābu'ssalām)
asrafīn (asrāfīn)	awan (a`wān)	bada (بعد ba`da)
asrar (asrār)	ayam (ayyām)	badahu (بعده ba`dahu)
assalam alaikum (as- salām'alaikum)	a'yan thabitah (a`yān thābita)	badal (badal)
astaga (?)	ayar (`ayyār)	badan (badan)
astagfirullah (استغفر الله astaghfiru'llā h) - semoga Allah mengampuniku	ayat (āya)	badani (badanī)
aswad (aswad)	azab (`adhāb)	badar (badr)
asyhadu (أشهد ashhadu)	azal (azal)	badī' (badī')
	azali (azalī)	Badui (badawī)
	azam (1) (a`ẓam)	Badawi, Bedawi
	azam (2) (`azm)	bagal (baghl)
	azan (adhān)	

bahak (bahaq)	bani (banī)	biah (bī'a)
bahar (baḥr)	barakat (baraka)	bidah (bid'a)
bahari (baḥarī)	barakatuh (barakātuhu)	bida'ah
bahri (baḥarī)	berkah (baraka)	bidak (bidaq)
bahas (baḥth)	berkat (baraka)	bigair (bi-ghair)
bahrulhayat (baḥru'lḥayāh)	baras (baras)	bihi (bi-hi)
baid (ba'īd)	bardi (bardī)	bikir (bikr)
bainah (bayyina')	Bari (bārī')	bilal (bilāl)
bait (1) (bait)	barzakh (barzakh)	bilhak (bi'l-ḥaqq)
bait (2) (bait)	Basir (baṣīr)	billahi (bi-llāhi)
Baitul Makmur (بيت المعمور Baitu'lma'mūr)	basit (1) (bāsīt)	bin (ibn)
baitulmal (بيت المال baitu'lmāl)	basit (2) (basīt)	bina (binā')
Baitulmukadas (Baitu'lmuqaddas)	basmalah (basmala)	binti (bint)
baka (baqā')	basyar (bashar)	bismillah (bi- 'smi'llāh)
bakarah (baqara)	basyir (bashīr)	bissawab (bi'sṣawāb)
bakhil (bakhīl)	batal (bāṭil)	Buraq (burāq)
baki (bāqī)	batil	buldan (buldān)
bakiah (baqīya)	batin (bāṭin)	bulug (bulūgh)
bala (balā')	batrik (batrak)	bun (bunn)
balad (balad)	bawab (bawwāb)	bunduk (bundūq)
balaghah (balāgha)	bawasir (bawāsīr)	burdah (1) (burda)
balasan (balsam)	bayan (bayān)	burdah (2) (burda)
balgam (balgham)	bayat (bai'a)	burhan (burhān)
balig (bāligh)	bayat ridwan (bai'atu'rriḍwān)	burj (burj)
baligat (bāligha)	berguk (burqu')	burjusyamsi (burju'shshams)
	betik (biṭṭikh)	burka' (burqu')

burnus (burnus)	dalalah (2) (dalāla)	darulislam (dāru'l islam)
buruj (burūj)	dalalat (ḍalāla)	daruljalal (dāru'l jalāl)
burus (baraṣ)	dalfin (دلفن dulfīn)	darurat (ḍarūra)
D	dalil (dalīl)	darussalam (dāru'ssalām)
da'ayah (di`āya)	dam (dam)	daryah (dirāya)
dabaran (al dabarān)	damawi (damawī)	dat (dhāt)
dabat (dābba)	damiah (dāmiya)	dauk (dhauq)
dabus (dabbūs)	damir (ḍamīr)	daulat (daula)
daerah (dā'ira)	dammah (ḍamma)	daur (daur)
daftar	Damsyik (دمشق Dimashq)	dawam (dawām)
dahiat (dāhiya)	Damaskus	dayus (dayyūth)
dahri (dahrī)	danaah (danā'a)	debah (dhabḥ)
dahriah (dahrīya)	dap (daff)	Delu (dalw)
dahsyat (dahsha)	dar (dār)	derajat (daraja)
daif (ḍa`īf)	darab (ḍarb)	dianat (diyāna)
daim (dā'im)	daraj (darj)	Dewan
dain (dain)	daras (dars)	diat (diya)
Dajal (دجال dajjāl)	dardar (dardār)	dik (dīk)
Dajjal	darih (ḍarīḥ)	dikir (dhikr)
dakah (dakka)	darul akhirat (dāru'l ākhira)	dimnan (ḍimnan)
dakhil (dākhil)	darulbaka (dāru'l baqā')	din (dīn)
dakik (daqīq)	darulfana (dāru'l fanā')	dinar (دينار dīnār)
dakwa (da`wā)	darulharab (dāru'l ḥarb)	dirayat (dirāya)
dakwah (da`wa)		dirham (dirham)
dal (dāl)		doa (du`ā')
dalal (dallāl)		
dalalah (1) (dallāla)		

doḡa (dubbā')	fajar	fatir
dorak (दौरاق)	fakhar	faturrahman
dubur (dubur)	fakih	fatwa
dukan (dukkān)	fakir	fawr
dukhun (dukhn)	falak	fellah
Duldul (Duldul)	falakiah	fi
dunia (dunyā)	Famal-hut	fidah
duniawi	fana	fiil (1)
duniawiah	fani	fiil (2)
dur (durr)	faraid	fiil mudarik
dustur (dustūr)	farak	fikih
E	faras al-bahar	fikrah
effendi (افندي afandī)	farḡu	filsafat
eja (هجأ hijā')	farḡul-ain	filsafi
ente (انت anta)	farḡul-kifayah	filsuf
F	farik	firajullah
fa	farsakh	firak
faal	fasahah	firasat
faal	fasal	firasat
faal ilat	fasid	Firaun
fadihat	fasih	firdaus
fadil	fasik	firdausi
fadilat	fasilah	firkah
fadul	fatah (1)	fitnah
faedah	fatah (2)	fitrah (1)
paham	fatan	fitrah (2)
faidah khabar	fatihah	fitri

fuad	Gassaniah (Ghassāniyya)	haji (حاج)
fukaha	gayat (ghāya)	hajjah (حاجة)
fukara	gaza (ghazā)	Hijrah (هجرة)
fulan	gazal (ghazal)	Hurufun.
fulus	gazi (ghāzī)	Huruf (حرف)
furdah	gengsi (jinsī)	I
furkan	geramsut (qaramsut)	Ibrani – bahasa bangsa Yahudi, nisbah kepada keturunan Nabi Ibrahim
furu'	gereba (qirba)	Iduladha
furud	ghain	Idulfitri
futuut	gilat	Iklan
G	gina	isytihar
al-Gafar	gizi	K
al-Gafir	bernutrisigobar	Ka'bah –
al-Gafur	gulam	kadar (قدر)
gaib (ghaib)	gurab	Khawatir
Gailan (Ghaylān)	Gurabiah	Kiamat (قيامة) -
gairah (ghaira)	gurur	Kutubusitah
tgalabah (ghalaba)	gusul	L
galib (ghālib)	guyub	lazim
gamal (jamal)	H	lihat
gamis (qamīṣ)	habib – teman (حبيب)	logat
gana (ghanā')	habibi – yang tercinta (حبيبي)	linnasi
gani (ghanīy)	hadiah – kado (هدية)	M
garba (gharb))halal (حلال)	mu'allaf
garib (gharīb)	Hasil	Mahir (ماهر)
garisah (gharīza)	Haram (حرام)	

Malaikat	Saat (ساعة)	um (umm)
Malas dari mallets (ملت)	Sabtu (السبت)	umat (أمة umma)
Makalah	Salam (سلام)	umiah (ummīya)
Masalah	salat (صلاة)	ummi (ummī)
Masyarakat dari Musyarak (مشارك)	salib (صليب)	Ummul Kitab (ummu'l-kitāb)
Mungkin dari kata mumkinun	salju (ثلج)	ummul walad (ummu'l-walad)
Musyawarah	Selasa (ثلاثاء)	umrah (عمرة `umra)
N	setan (شيطان)	umum (`umūm)
nabi	sabun (صابون)	umumah (1) (umūma)
Nakal	T	umumah (2) (`umūma)
Nasrani	Ta'jil	umur (`umr)
Nisbi	Tasawuf	unjul (`unjal)
O	Takdir	unsur (عنصر `unṣur)
oknum	Talak	unsuri (`unṣurī)
P	U	upafirkah (firqa)
Pas	ubuwah (ubūwa)	urfani (`irfāni)
perlu	udu (`adūw)	urian (`uryān)
Q	ufuk (ufuq)	uriani (`uryān)
Al-Qur'an	ujmah (`ujma)	uruf (`urf)
R	ujrat (ujra)	usali (uṣallī)
rakyat	ujub (`ujb)	uskup (usqf)
rasul	ukab (`uqāb)	uslub (uslūb)
rejeki	ukhdud (ukhdūd)	ustad (ustādh)
Resmi (رسمي)	ukhuwah (ukhūwa)	usul (أصول uṣūl)
S	uktab (`uqāb)	usur (`ushr)
	ulama (علماء ulamā')	
	ulwi (`ulwī)	

Utarid (عطارد) `uṭārid)	waham (wahm)	wallahu a'lam (wa'llāhu `alam)
planet Merkurius	wahib (wāhib)	warak (wara')
uzlat (`uzla)	wahid (wāḥid)	warasa (waratha)
uzur (1) (`udhr)	wahidiat (wāḥidīya)	wari' (wari`)
uzur (2) (`udhr)	wahyu (waḥy)	warid (1) (wārid)
	wajad (wajd)	warid (2) (warīd)
W	wajah (wajh)	waris (warith) – sesuatu yang diberikan kepada keturunan
wa (wa)	wajah sabah (wajh al- shibh)	warisan
wa'ad (wa`d)	wajib (wājib)	warkat (waraqa)
wa'adah (wa`da)	wajur (wajūr)	warkatu'l ikhlas (waraqatu'l-ikhlas)
wa ba'dahu (wa- ba`dahu)	wakaf (waqf)	wartah (warta)
wabah (wabā')	wakas (waqṣ)	wasak (wasq)
wabillahi (wa- bi'llāhi)	wakif (wāqif)	wasfah (waṣfa)
wadat (waḥda)	wakil (wakīl)	Wasi, al-Wasi (wāsi')
wadi (1) (wādī)	waktu (waqt)	wasi (waṣīy)
wadi (2) (wadī)	walad (walad)	wasiat (waṣīya)
wadiah (waḍī'a)	walak (walā')	wasikah (wathīqa)
Wadud, al-Wadud (al-wadūd)	walakin (wa-lākin)	wasil (wāṣil)
wafak (wafq)	walau (wa-lau)	wasilah (wāṣila)
wafat (wafāh)	walhal (wa'l-ḥāl)	wasiliah (wāṣilīya)
Wahab, al-Wahab (al-wahhāb)	walhasil (wa'l-ḥāṣil)	wasir (...)
wahadaniah (waḥdānīya)	wali (walīy)	wasit (wāsīt)
wahadat (waḥda)	walimah (walīma)	wasitah (wāsīta)
wahah (wāḥa)	waliullah (walīyu'llāh)	
	wa'llahi (wa-'llāhi)	

waslah (waṣla)	wudhu (wuḍū)	yakut (ناقوت yāqūt)
wassalam (wa'ssalām)	wujud (wujūd)	Yaman (اليَمَنِيَّة al-Yaman)
waswas (waswās)	wukuf (wuqūf)	yarkan (يرقان yarqān)
watad (watad)	Y	Yasin (ياسين Yā Sīn)
watan (waṭan)	ya (يا yā')	yasyib (يشب yashb)
wathik (wāthiq)	yad (يد yad)	yatim (يتيم yafīm)
watik (waṭ')	Yafit (يافث Yāfit)	yaum (yaum)
wazan (wazn)	Yahudi (يهودي Yahūdī)	yaumiah (yaumīya)
wazeh (wāḍiḥ)	Yahudiah (Yahūdīya)	Yunani (يوناني Yūnānī)
widak (widā')	Yahya (يحيى Yaḥyā)	Yunusiah (Yūnusīya)
wijahah (wajāha)	yais (ya's)	Z
wikalat (wikāla)	Yajuj dan Majuj (ماجوج و ياجوج Ya'jūj wa Ma'jūj)	zaitun (زيتون zaitūn)
wiladah (wilāda)	yakin (ياقين yaqīn)	Zakar (ذكر žakar)
wilayah (ولاي wilāya)	yakni (يعني ya`nī)	ziarah (زيارة ziyārah)
wirid (wurd)	yakun (يكن yakun)	
witir (witr)		

Riwayat Hidup



Hariadi bin Baginda Ali bin Guru Gandong, dilahirkan pada tanggal 29 juli 1996 di kabupaten Polmas provinsi Sulawesi Barat. Penulis adalah anak tunggal dari pasangan bapak Baginda Ali bin Guru Gandong dan Ibu Diana binti Hasan. Penulis juga merupakan anak ke dua dari tujuh saudara seibu dan anak pertama dari tiga saudara seavah.

Penulis memulai pendidikan di SD Inpres Limbeng kecamatan Tapalang kabupaten Mamuju pada tahun 2003 dan selesai pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Tapalang kabupaten Mamuju dan selesai pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Tapalang dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Negeri Makassar pada program studi Pendidikan Bahasa Arab dan selesai pada tahun 2019. Penulis melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2020 pada program studi Pendidikan Bahasa Arab dan selesai pada tahun 2021.